



PT SUPARMA Tbk



Certificate ID03/0249

LAPORAN TAHUNAN ANNUAL REPORT 2014



Produk Perseroan

Company's Product

Industrial Product

Duplex Board, Sandwich Kraft,
Samson Kraft, Base Paper

Consumer Product

Tissue Paper, Hand Towel

Daftar Isi

Table Of Content

Produk Perseroan	2
<i>Company Product</i>	
Daftar Isi	3
<i>Table of Content</i>	
Iktisar Data Keuangan Penting	4
<i>Financial Highlight</i>	
Informasi Saham	7
<i>Share Information</i>	
Laporan Dewan Komisaris	8
<i>Board of Commissioners' Report</i>	
Laporan Dewan Direksi	10
<i>Board of Directors' Report</i>	
Keterangan tentang Perseroan	13
<i>Information about Company</i>	
Struktur Organisasi	15
<i>Organization Structure</i>	
Visi dan Misi	16
<i>Vision and Mission</i>	
Dewan Komisaris	18
<i>Board of Coommissioners</i>	
Dewan Direksi	19
<i>Board of Directors</i>	
Sumber Daya Manusia	20
<i>Human Resources</i>	
Komposisi Pemegang Saham	22
<i>Composition of Shareholders</i>	
Kronologi Pencatatan Saham Perseroan	23
<i>Company's Cronology of Share Registration</i>	
Analisis dan Pembahasan Umum oleh Manajemen	26
<i>Management Discussion and Analysis</i>	
Tata Kelola Perusahaan	36
<i>Good Corporate Governance</i>	
Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2014	41
<i>Annual General Meeting of Shareholders 2014</i>	
Komite Audit	43
<i>Audit Committee</i>	
Laporan Auditor Independen	57
<i>Independent Auditor's Report</i>	

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Financial Highlight

FINANCIAL HIGHLIGHT

(In billion Rupiah, except for income per share and number of outstanding shares)

2013	2014	
		STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEETS)
		ASSETS
548.1	682.8	Current Assets
		Non - Current Assets
1,201.4	1,389.7	Property, Plant and Equipment -Net
17.6	19.4	Other Non-Current Assets
1,767.1	2,091.9	Total Assets
		LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY
456.5	186.9	Current Liabilities
		Non - Current Liabilities
534.3	1,075.6	Long-Term Debts
20.8	24.8	Other Non - Current Liabilities
755.5	804.6	Stockholders' Equity
1,767.1	2,091.9	Total Liabilities and Stockholders' Equity
		STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
1,395.8	1,550.8	Net Sales
236.8	260.9	Gross profit
(31.5)	65.3	Income (Loss) Before Tax Expenses
(23.9)	49.1	Comprehensive Income (Loss) For The Year
215.7	223.0	EBITDA
53.4	67.7	Interest Expenses
4x	3.3x	Interest Coverage Ratio
(16)	33	Basic Earning (Loss) per Share
144.6	149.5	EBITDA per Share
1.492.046.658	1.492.046.658	Number of Shares Outstanding
		FINANCIAL RATIOS (in %)
120	365	Current Ratio
122	149	Debts to Equity
52	57	Debts to Total Assets
66	77	Debts to Net Sales
17	17	Gross Profit Ratio
(3.2)	6.1	Return on Equity
(1.4)	2.3	Return on Assets

Income per share are computed by dividing income by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

(Dalam miliar Rupiah, kecuali untuk laba per saham dan jumlah saham yang beredar)

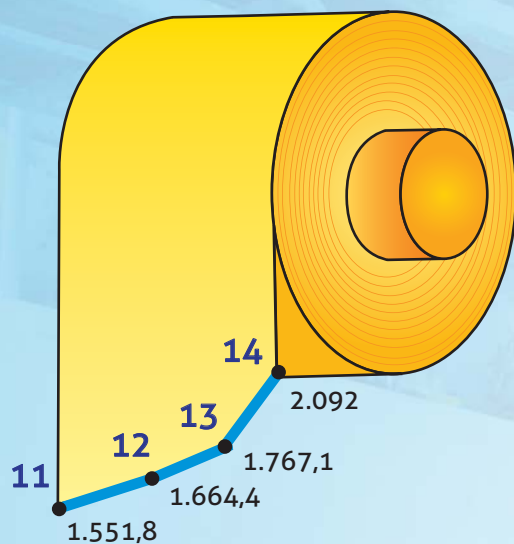
	2011	2012
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)		
ASET		
Aset Lancar	371.6	482.6
Aset Tidak Lancar		
Aset Tetap-Bersih	1,173.0	1,173.2
Aset Tidak Lancar Lainnya	7.2	8.6
Jumlah Aset	1,551.8	1,664.4
LIABILITAS DAN EKUITAS		
Liabilitas Jangka Pendek	304.8	182.4
Liabilitas Jangka Panjang		
Pinjaman Jangka Panjang	474.5	675.2
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	21.0	27.3
Ekuitas	751.5	779.5
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	1,551.8	1,664.4
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF		
Penjualan Bersih	1,189.5	1,274.8
Laba Kotor	166.1	210.6
Laba (Rugi) Sebelum Beban Pajak	44.4	53.7
Laba (Rugi) Komperhensif Tahun Berjalan	33.1	39.9
Laba Sebelum Beban Bunga, Beban Pajak, Penyusutan dan Amortisasi	167.4	205.3
Beban Bunga	43.1	47.3
Laba Sebelum Beban Bunga, Beban Pajak Penyusutan dan Amortisasi Terhadap Beban Bunga	3.9x	4.3x
Laba (Rugi) Bersih per Saham Dasar	22.2	26.7
Laba Sebelum Beban Bunga, Pajak Penghasilan, Penyusutan dan Amortisasi per Saham	112.2	137.6
Jumlah Saham yang Beredar	1.492.046.658	1.492.046.658
RASIO-RASIO KEUANGAN (dalam %)		
Aset Lancar Terhadap Kewajiban Lancar	122	265
Pinjaman Terhadap Ekuitas	95	103
Pinjaman Terhadap Jumlah Aset	46	48
Pinjaman Terhadap Penjualan Bersih	60	63
Laba Kotor Terhadap Penjualan Bersih	14	17
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan Terhadap Ekuitas	4.4	5.1
Laba (Rugi) Komperhensif Tahun Berjalan Terhadap Jumlah Aset	2.1	2.4

Laba per saham dihitung dengan membagi laba dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

JUMLAH ASET

TOTAL ASSETS

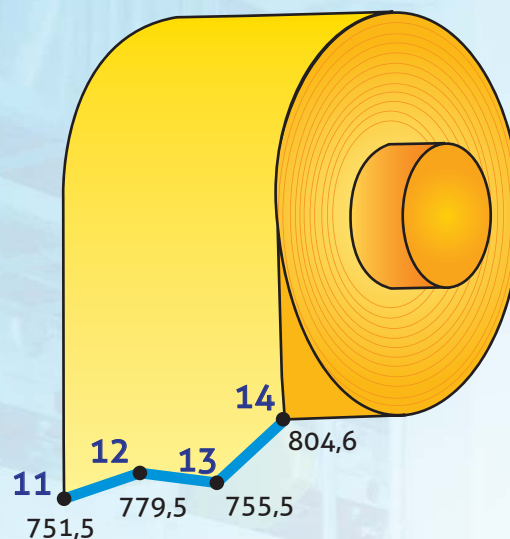
dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah



EKUITAS

STOCKHOLDERS EQUITY

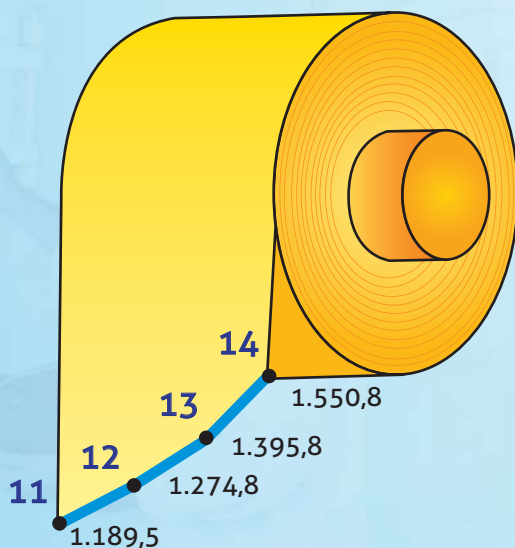
dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah



PENJUALAN BERSIH

NET SALES

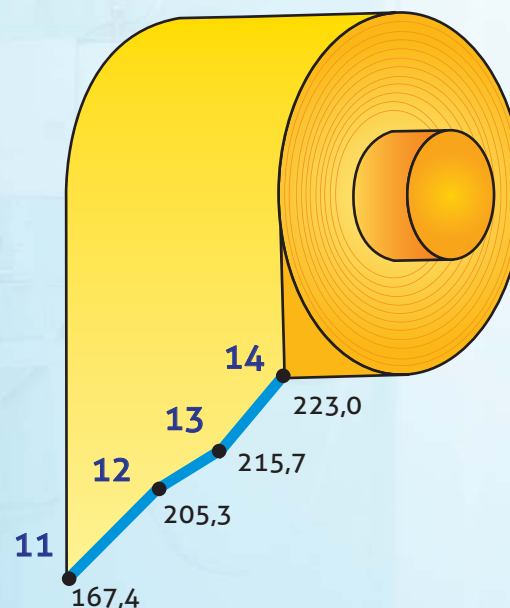
dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah



LABA SEBELUM BEBAN BUNGA, BEBAN PAJAK, PENYUSUTAN, DAN AMORTASI

EBITDA

dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah



Informasi Saham

Share Information

DATA PERDAGANGAN SAHAM MASA TRIWULAN

INFORMATION OF QUARTERLY SHARES TRADE

Harga saham Perseroan yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam tahun 2014 dan 2013 pada Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Shares price of transactions for every quarter in 2014 and 2013 on the Indonesia Stock Exchange (IDX) were as follows:

Masa / Period	Harga Tertinggi / Highest Price		Harga Terendah / Lowest Price		Peredaran / Volume	
	2014	2013	2014	2013	2014	2013
Triwulan I 1 st Quarter	230	390	172	280	26.185.200	715.762.000
Triwulan II 2 nd Quarter	243	385	201	230	25.519.900	545.981.500
Triwulan III 3 rd Quarter	229	275	198	215	5.886.500	56.789.000
Triwulan IV 4 th Quarter	209	245	175	200	2.074.000	14.349.500

Akhir Periode / End Of Period	Harga Akhir / Closing Price		Indeks Harga Saham Individual / Individual Share Price Index		Kapitalisasi Pasar / Market Capitalization	
	2014	2013	2014	2013	2014	2013
Triwulan I 1 st Quarter	200	280	89.654	125.516	298.409.331.600	417.773.064.240
Triwulan II 2 nd Quarter	203	240	90.999	107.585	302.885.471.574	358.091.197.920
Triwulan III 3 rd Quarter	201	230	90.102	103.102	299.901.378.258	343.170.731.340
Triwulan IV 4 th Quarter	197	210	88.309	94.137	293.933.191.626	313.329.798.180

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2014, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perlambatan, dari semula 5,78% di tahun 2013 menjadi 5,1% di tahun 2014 yang merupakan pertumbuhan terendah dalam lima tahun terakhir. Perlambatan tersebut terutama dipengaruhi oleh ekspor Indonesia yang menurun tajam akibat melemahnya permintaan dari negara-negara mitra dagang utama serta akibat merosotnya harga komoditas ekspor berbasis sumber daya alam. Pertumbuhan ini sedikit lebih rendah dari target yang ditetapkan dalam APBN-P yang sebesar 5,5%

Sepanjang tahun 2014, konsumsi rumah tangga masih menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia dengan kontribusi 5,14%. Sedangkan ekspor dan investasi memberikan kontribusi masing-masing sebesar 2,14% dan 4,12%. Selain itu, industri pengolahan juga mengalami pertumbuhan sebesar 6,1%, sedikit di atas pertumbuhan nasional, namun kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto mencapai 21% yang terbesar diantara lapangan usaha lainnya.

Sementara itu, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS mengalami pelemahan sebesar 2,1% sepanjang tahun 2014 menjadi Rp 12.440 per Dolar AS pada akhir tahun 2014 dengan rata-rata sebesar Rp 11.878 per Dolar AS dimana rata-rata ini lebih tinggi dari angka yang ditetapkan dalam APBN-P 2014 sebesar Rp 11.600 per Dolar AS. Sedangkan tingkat inflasi tahun 2014 mencapai 8,4% jauh lebih tinggi dari asumsi APBN-P 2014 yang sebesar 5,3%. Untuk menjaga inflasi dan nilai tukar tidak semakin memburuk, selama tahun 2014 Bank Indonesia tetap mempertahankan kebijakan likuiditas yang ketat dengan menaikkan suku bunga acuan (BI rate) menjadi 7,75% pada akhir tahun 2014 atau meningkat 0,25% dibandingkan pada akhir tahun 2013.

Di tengah melambatnya ekonomi Indonesia, Dewan Komisaris meyakini bahwa Dewan Direksi dan manajemen telah melakukan usaha yang terbaik dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selama tahun 2014. Penjualan bersih Perseroan masih mengalami pertumbuhan sebesar 11% menjadi Rp 1,55 triliun atau jauh di

BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT

In 2014, the economy growth in Indonesia was decreased from 5.78% in 2013 to 5.1% in 2014 which showed the lowest growth in recent five years. It was mainly caused by the significant decreasing in Indonesia's export because of the weak demand from the countries major trading partners and the decreasing in prices of natural resources base export commodity. This growth was slightly lower than the target set on Revised National Budget by 5.5%.

During year 2014, household consumption still was the backbone of the Indonesian economy with a contribution of 5.14%. While export and investment gave contribution by 2.14% and 4.12%, respectively. In other case, the manufacturing industry has growth by 6.1%, slightly above the national growth, however, its contribution to GDP reached 21% which was the largest among other economic activities.

Meanwhile, during 2014 the depreciation of Rupiah currency against US Dollar amounted to 2.1%, became Rp 12,440 per US Dollar at end of 2014 with the average rate was Rp 11,878 per US Dollar, whereas this average was still higher than the rate stated on Revised National Budget of Rp 11,600 per US Dollar. While, the rate of inflation in 2014 achieved 8.4% which was much higher than the Revised National Budget's assumption in 2014 that assumed by 5.3%. To keep the inflation rate and the exchange rate not getting worst, during 2014, Bank Indonesia retained a tight liquidity policy by increasing the interest rate (BI rate) to become 7.75% at end of 2014 or increased by 0.25% compared to 2013's rate.

In the middle of Indonesia's slow economy, Board of Commissioners believed that Board of Directors and management had performed the best efforts in running the Company's operational activities during 2014. The Company's net sales still grew by 11% to Rp 1.55 trillion, much higher than the economy growth of Indonesia. In 2014, the

LAPORAN DEWAN DIREKSI

Meskipun kondisi ekonomi makro Indonesia pada tahun 2014 ditandai dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi yang terutama disebabkan oleh defisit neraca berjalan, namun Perseroan berhasil membukukan pertumbuhan penjualan bersih sebesar 11% menjadi Rp 1,55 triliun dimana pertumbuhan penjualan bersih tersebut terutama disebabkan oleh naiknya harga jual rata-rata produk kertas Perseroan pada tahun 2014 sebesar 7,7% dibandingkan harga jual rata-ratanya di tahun 2013. Sedangkan kuantitas penjualan produk kertas Perseroan selama tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 3% menjadi 195 ribu MT. Pencapaian penjualan bersih pada tahun 2014 juga telah melampaui targetnya sebesar Rp 1,4 triliun.

Pertumbuhan penjualan bersih tersebut juga memberikan dampak positif berupa naiknya laba kotor Perseroan sebesar 10,2% dari semula Rp 236,8 miliar di tahun 2013 menjadi Rp 260,9 miliar pada tahun 2014. Namun kenaikan beban pokok penjualan yang sedikit di atas pertumbuhan penjualan bersih menyebabkan margin laba kotor tahun 2014 mengalami sedikit penurunan menjadi 16,8% dari semula 17% di tahun 2013.

Sepanjang tahun 2014, beban penjualan dan beban umum dan administrasi mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu masing-masing sebesar 28,8% dan 8,8%, sedangkan pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS sebesar 2,1% dan kenaikan suku bunga di tahun 2014 menyebabkan beban keuangan Perseroan meningkat 26,8%. Dalam kondisi tingkat inflasi dan suku bunga yang cukup tinggi, pada tahun 2014 Perseroan masih berhasil membukukan laba komprehensif tahun berjalan sebesar Rp 49,1 miliar dimana laba ini bertumbuh sangat signifikan jika dibandingkan dengan rugi komprehensif yang diderita Perseroan di tahun 2013.

Sementara itu, pencapaian EBITDA Perseroan di tahun 2014 mencapai Rp 223 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 3,2%. Namun kenaikan beban keuangan Perseroan sebesar 26,8% menjadi Rp 67,7 miliar, mengakibatkan

BOARD OF DIRECTORS' REPORT

Despite macro economy of Indonesia in 2014 had been marked as slowing economy growth that mainly caused by deficit of current account, the Company had succeeded to book net sales growth of 11% to Rp 1.55 trillion which was driven by increasing of the average selling prices of Company's paper products in 2014 by 7.7% compared the average selling prices in 2013. While, sales quantity of Company's paper products during 2014 increased by 3% became 195 thousand MT. The achievement of net sales in 2014 had also exceeded the targeted amount of Rp 1,4 trillion.

The growth of net sales also gave a positive impact as an increasing Company's gross profit by 10.2% from Rp 236.8 billion in 2013 to Rp 260.9 billion in 2014. However, the increasing of cost of goods sold that was slightly higher than the growth of net sales made the gross profit margin in 2014 slightly decrease to 16.8% from 17% in 2013.

During 2014, selling expenses and general and administrative expenses had increased significantly to 28.8% and 8.8%, respectively, while the depreciation of Rupiah against US Dollar amounted to 2.1% and the increasing of interest rate in 2014 made the Company's finance expenses increase to 26.8%. In conditions of inflation and interest rate that high enough, in 2014 the Company had still succeeded to book the comprehensive income for the year amounted to Rp 49.1 billion whereas this profit grew much significant than the Company's comprehensive loss in 2013.

Meanwhile, the Company's EBITDA in 2014 reached Rp 223 billion or increased by 3.2%. However, the increasing of Company's finance expenses amounted to 26.8% to Rp 67.7 billion, made the Interest Coverage Ratio which was the

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commisioners' Report

atas realisasi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada tahun 2014, kembali Perseroan berhasil membukukan laba komprehensif tahun berjalan sebesar Rp 49,1 miliar dengan capaian EBITDA sebesar Rp 223 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 3,2% dibandingkan EBITDA tahun 2013. Sedangkan jumlah aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 mengalami peningkatan sebesar 18,4% dibandingkan jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2013.

Dewan Komisaris telah melakukan penelaahan atas Anggaran Perseroan tahun 2015 dan Rencana Usaha tahun 2015 - 2019. Dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian Indonesia dan kinerja Perseroan terkini, Dewan Komisaris meyakini asumsi-asumsi yang digunakan di Anggaran 2015 dan Rencana Usaha 2015 - 2019 tersebut masih *reasonable* dan *feasible*.

Dalam upayanya untuk menerapkan *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usahanya, Perseroan telah memiliki Komisaris Independen dengan jumlah mencapai 80% atau telah sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan BEI mengenai jumlah minimum Komisaris Independen, sedangkan jumlah Direktur Independen mencapai 50%. Perseroan juga telah memiliki Sekretaris Perusahaan serta Komite Audit yang bekerja berdasarkan Rencana Kegiatan Tahunan 2012 - 2016. Selama tahun 2014, Dewan Komisaris telah memantau kinerja Komite Audit Perseroan dan meyakini bahwa pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Audit telah sesuai dengan Rencana Kegiatan Tahunan tersebut.

Atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan terima kasih kepada pemegang saham atas kepercayaan yang telah diberikan selama ini. Kami juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Dewan Direksi, manajemen, staf dan karyawan Perseroan atas kerja keras, dedikasi dan loyalitasnya dalam menjalankan kegiatan usaha Perseroan.

Company booked comprehensive income for the year of Rp 49.1 billion with EBITDA achievement Rp 223 billion or increased by 3.2% compared to EBITDA in 2013. Meanwhile, the Company's total asset as of December 31st, 2014 has increased by 18.4% compared to the total asset on December 31st, 2013.

Board of Commissioners has already reviewed the Company's Budget of year 2015 and Business Plan years 2015 - 2019. By considering the recent condition of Indonesian economy and the recent Company's performance, Board of Commissioners believed that the assumptions used in Budget year 2015 and Business Plan years 2015 - 2019 were still reasonable and feasible.

In efforts to apply Good Corporate Governance in every business activity, the Company has had Independent Commissioners reached 80% of total number of Commissioners or complied already with the requirement of the minimum amount of Independent Commissioners which have been set by Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange, while total number of Independent Directors reached 50%. The Company also has Corporate Secretary and Audit Committee that have performed their job referred to the Annual Activity Plan 2012 - 2016. During 2014, Board of Commissioners has monitored the Company's Audit Committee performance and concluded that the tasks and responsibilities of Audit Committee that has been performed according to the Annual Activity Plan.

On behalf of Board of Commissioners, we would like to thank to all of shareholders who have given us their trust until now. We also would like to express our appreciation and thank to the Board of Directors, management, staffs and employees on their hard work, dedication and loyalty in running the Company's business activities.

Laporan Dewan Direksi

Board of Directors' Report

Interest Coverage Ratio yaitu kemampuan Perseroan untuk membayar beban keuangan dari EBITDA mengalami penurunan menjadi 3,3x dari semula pada posisi 4x di tahun 2013. Sedangkan rasio pinjaman terhadap EBITDA dan rasio pinjaman terhadap penjualan bersih yang mencerminkan kemampuan membayar pinjaman Perseroan di tahun 2014, masing-masing mengalami peningkatan menjadi 5,4x dan 77% dari semula 4,3x dan 66% di tahun 2013. Naiknya pembayaran kas kepada pemasok sebesar 14,8% menyebabkan pencapaian arus kas yang dihasilkan dari operasi Perseroan selama tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 14,3% menjadi Rp 106,6 miliar.

Jumlah aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 2.092 miliar atau tumbuh sebesar 18,4% dibandingkan jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2013 yang sebesar Rp 1.767 miliar. Peningkatan jumlah aset tersebut terutama disebabkan oleh naiknya persediaan sebesar 27,5% dimana bahan baku dan pembantu mengalami kenaikan sebesar 35,4% sebagai hasil dari penerapan strategi lindung nilai yang konsisten dan berkesinambungan serta naiknya aset tetap sebesar 15,7% karena adanya investasi Mesin Kertas nomor 9.

Pada tahun 2014, Perseroan telah melakukan investasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas produknya serta meningkatkan kapasitas terpasang mesin kertas sekitar 15% menjadi 224.000 MT per tahun. Sedangkan pada tahun 2015, Perseroan berencana melakukan investasi baru untuk meningkatkan kualitas produknya secara berkesinambungan dan meningkatkan kapasitas mesin *converting*.

Perseroan secara terus menerus berupaya melakukan perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Saat ini sebesar 50% anggota Dewan Direksi merupakan Direktur Independen, dimana salah seorangnya mempunyai tugas sebagai Sekretaris Perusahaan. Sedangkan untuk menjamin penerapan strategi Perseroan, mengawasi manajemen dalam mengelola Perseroan serta

Company's ability to pay the financial expenses from EBITDA decrease by 3.3x from 4x in 2013. While, debt to EBITDA ratio and debt to net sales ratio which reflected Company's ability to make debt repayment in year 2014 had increased to 5.4x and 77% from 4.3x and 66% in year 2013, respectively. The increasing of cash payments for suppliers by 14,8% made the achievement of cash provided by Company's operating activities during 2014 decrease by 14.3% to Rp 106.6 billion.

As of December 31st, 2014, the Company's total assets was Rp 2,092 billion or grew by 18.4% compared with total assets as of December 31st, 2013 which was Rp 1,767 billion. The increment of Company's total assets was mainly due to the increasing of inventories by 27.5% whereas the inventories of raw materials and supplies increased by 35.4% as a result of the consistent and continous hedging strategy implementation also the increasing of property, plant and equipments by 15.7% due to the investment of Paper Machine number 9.

In 2014, the Company had investments that aimed to increase the product quality and to increase the installed capacity of the paper machine by 15% to 224,000 MT per year. Meanwhile in 2015, the Company plans to have new investments to increase the product quality continously and to increase the converting machine capacity.

The Company improves continuously the implementation of good corporate governance. Currently, 50 % of members of Board of Directors are Independent Directors, which was one of them has tasks as a Corporate Secretary. While to ensure the implementation of the Company's strategy, oversees management in managing the Company and ensure the effective of accountability, Board of Commissioners has been carrying out his duties in

menjamin terlaksananya akuntabilitas, Dewan Komisaris Perseroan telah menjalankan tugas-tugasnya agar tercipta tata kelola perusahaan yang lebih baik. Selama tahun 2014, dalam menjalankan kegiatan usahanya Dewan Direksi telah melaksanakan dengan baik semua masukan dan saran dari Dewan Komisaris dan Komite Audit. Disamping itu, Dewan Direksi telah menetapkan suatu sistem pengawasan internal yang efektif untuk menjaga investasi dan aset Perseroan serta menerapkan sistem informasi internal yang memadai.

Pada kesempatan ini, kami atas nama Dewan Direksi menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada para pemegang saham, Dewan Komisaris dan karyawan atas kepercayaan, dukungan dan kerja kerasnya dalam menjalankan kegiatan usaha Perseroan, serta kepada *stakeholders* antara lain mitra usaha, pemasok, pelanggan dan para kreditur atas dukungan dan kerjasamanya selama ini. Kami mengharapkan agar pada masa mendatang kepercayaan, dukungan, kerjasama dan kerja keras tersebut dapat dilanjutkan agar bisa bersama-sama tumbuh berkembang.

order to create corporate governance better. In year 2014, all of feedbacks and suggestions provided by Board of Commissioners and Audit Committee have been accomplished well by Board of Directors. Besides, Board of Directors has set up an effective internal control system to protect Company's assets and its investment, also applying appropriate internal information system.

In this opportunity, on behalf of Board of Directors we would like to express our appreciation and thank to all of shareholders, Board of Commissioners and employees on giving trust, supports and their hard working in running the Company's business activities, also to the stakeholders such as business partners, suppliers, customers and creditors on giving their supports and cooperation nowadays. We wish we can continue the trust, supports, cooperation and hard working in order to be able to grow in the future together.



Keterangan Tentang Perseroan

Information About Company

PT SUPARMA Tbk



PABRIK & KANTOR ADMINISTRASI / FACTORY & ADMINISTRATION OFFICE

Jl. Mastrip No. 856 Karangpilang, Surabaya 60221

Telp/Phone : (031) 766 6666 (Hunting)

Fax : (031) 766 3287

Email : corp.sec@ptsuparmatbk.com

Website : www.ptsuparmatbk.com

KANTOR CABANG / BRANCH OFFICES

Jl. Sulung Tengah No. 3 Surabaya 60174

Telp/Phone : (031) 357 6668

Jl. Teluk Gong Raya No.14 Jakarta Utara 14450

Telp/Phone : (021) 660 1711

Jl. Soekarno-Hatta No.701 Bandung

Telp/Phone : (022) 733 2335

RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Perseroan adalah perusahaan kertas yang didirikan dalam rangka Undang-Undang PMDN yang dibuat dihadapan Notaris Tjahjadi Hartanto, Notaris di Jakarta, berdasarkan Akta No.29 tanggal 25 Agustus 1976 dengan nama PT Supar Inpama, kemudian diubah menjadi PT Suparma dengan akta No.5 tanggal 7 Desember 1978 dari Notaris yang sama. Akta tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No.31 tanggal 31 Januari 1980 dari Notaris yang sama, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.YA.5/449/22 tanggal 15 September 1981, didaftarkan dalam Register Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya pada tanggal 7 Nopember 1981 di bawah No.563/1981 dan 566/1981 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.26, Tambahan No.376, tanggal 30 Maret 1982.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta Notaris Siti Nurul Yuliami,S.H.,M.Kn. No.2 tanggal 1 September 2010 mengenai perubahan susunan pengurus Perseroan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan nomor : AHU-AH.01.10-28849 tertanggal 10 November 2010.

Perseroan bergerak dalam industri kertas dan kertas kemasan yang memproduksi berbagai jenis kertas dimana bisa diklasifikasikan dalam 2 kelompok besar :

1. Industrial Products (Kertas Industri).

Merupakan jenis kertas yang digunakan untuk konsumsi keperluan industri untuk diproses lebih lanjut, antara lain, *Duplex Board, Sandwich Kraft, Samson Kraft dan Base Paper.*

2. Consumer Products.

Merupakan jenis kertas tipis dan ringan yang digunakan untuk konsumsi keperluan *end users* (pengguna akhir) sebagai alat pembersih, penyerap atau pembungkus, antara lain, *Tissue Paper dan Towel Paper, Laminated Wrapping Kraft serta Writing & Printing Paper.*

THE COMPANY'S BRIEF HISTORY

The Company is a paper manufacturer that established under the Domestic Capital Investment Law based on the Notarial Deed No. 29 of Tjahjadi Hartanto, S.H., on August 25th, 1976 named PT Supar Inpama, then it was changed to PT Suparma based on the Notarial Deed No. 5 dated December 7th, 1978 of the same notary. The Notarial Deed has been amended from time to time, the last by Notarial Deed No. 31, on January 31st, 1980 of the same notary, and was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. Y.A.5/449/22 dated September 15th, 1981, and was registered in the Register Office of Court's Clerk at District Court of Surabaya on November 7,1981 on No.563/1981 and 566/1981 also was published in the State Gazette No. 26, Supplement No. 376 dated March 30th, 1982.

The Company's Articles of Association has been amended several time, the last by Notarial Deed No.2 dated September 1st, 2010 of Siti Nurul Yuliami,S.H.,M.Kn., concerning change of the member of the Company's board. The amendment was accepted and recorded by the Minister of Justice and Human Right of Republic of Indonesia in its Decision Letter number AHU-AH.01.10-28849 dated November 10th, 2010.

The Company is a manufacturer in paper and wrapping paper industry that produces various kinds of papers which it can be classified in 2 big groups:

1. Industrial Products.

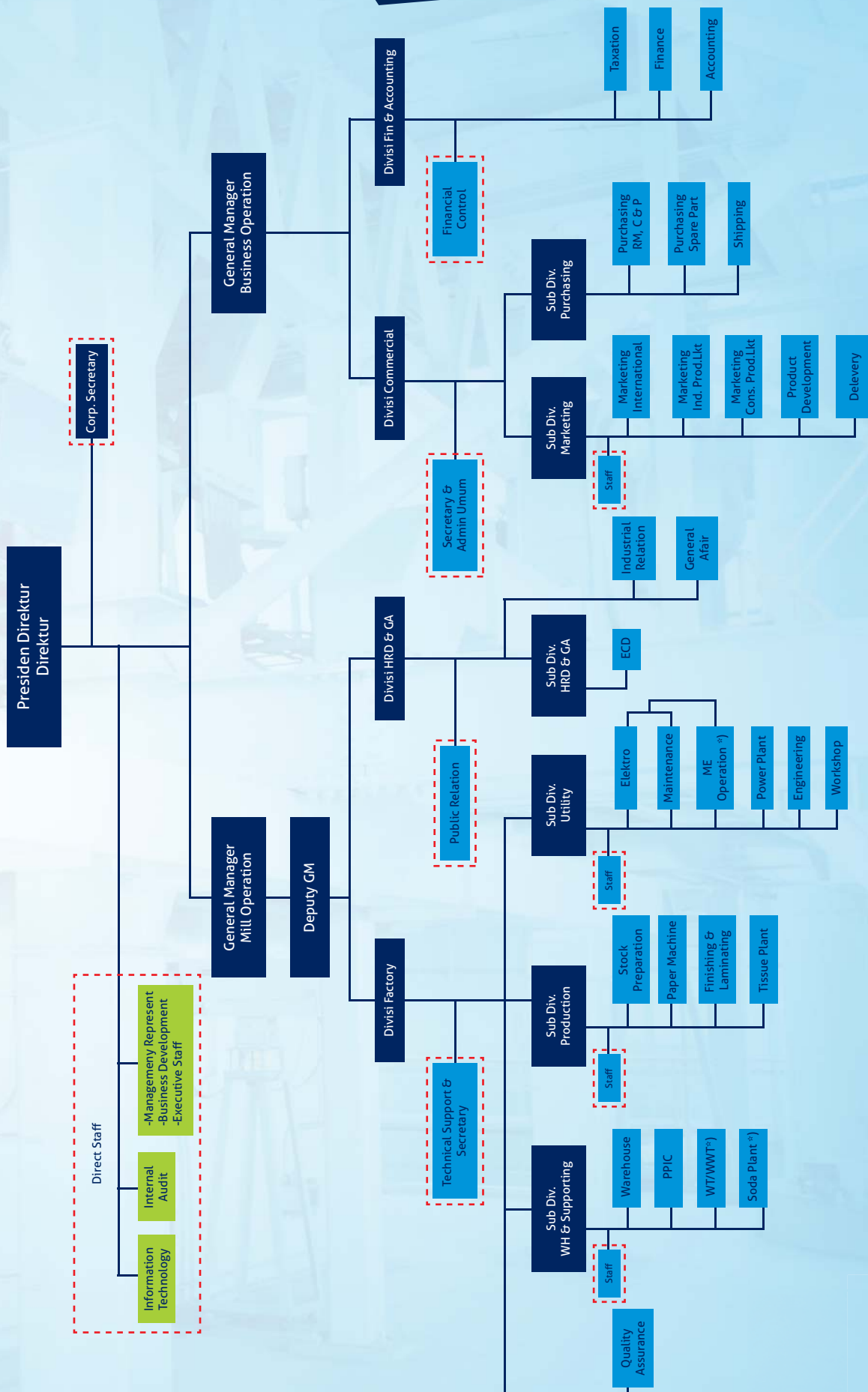
It is kind of paper that is used for industrial consumption to be processed further, such as, Duplex Board, Sandwich Kraft, Samson Kraft and Base Paper.

2. Consumer Products.

It is kind of thin and light paper which is used for consumption of end users' needs as cleaning materials, absorbing materials or wrapping materials, such as, Tissue Paper and Towel Paper, Laminated Wrapping Kraft and Writing & Printing Paper.

Struktur Organisasi

Organization Structure



*) Menunjukkan Seksi, yang lain adalah Bagian
Non Departemen

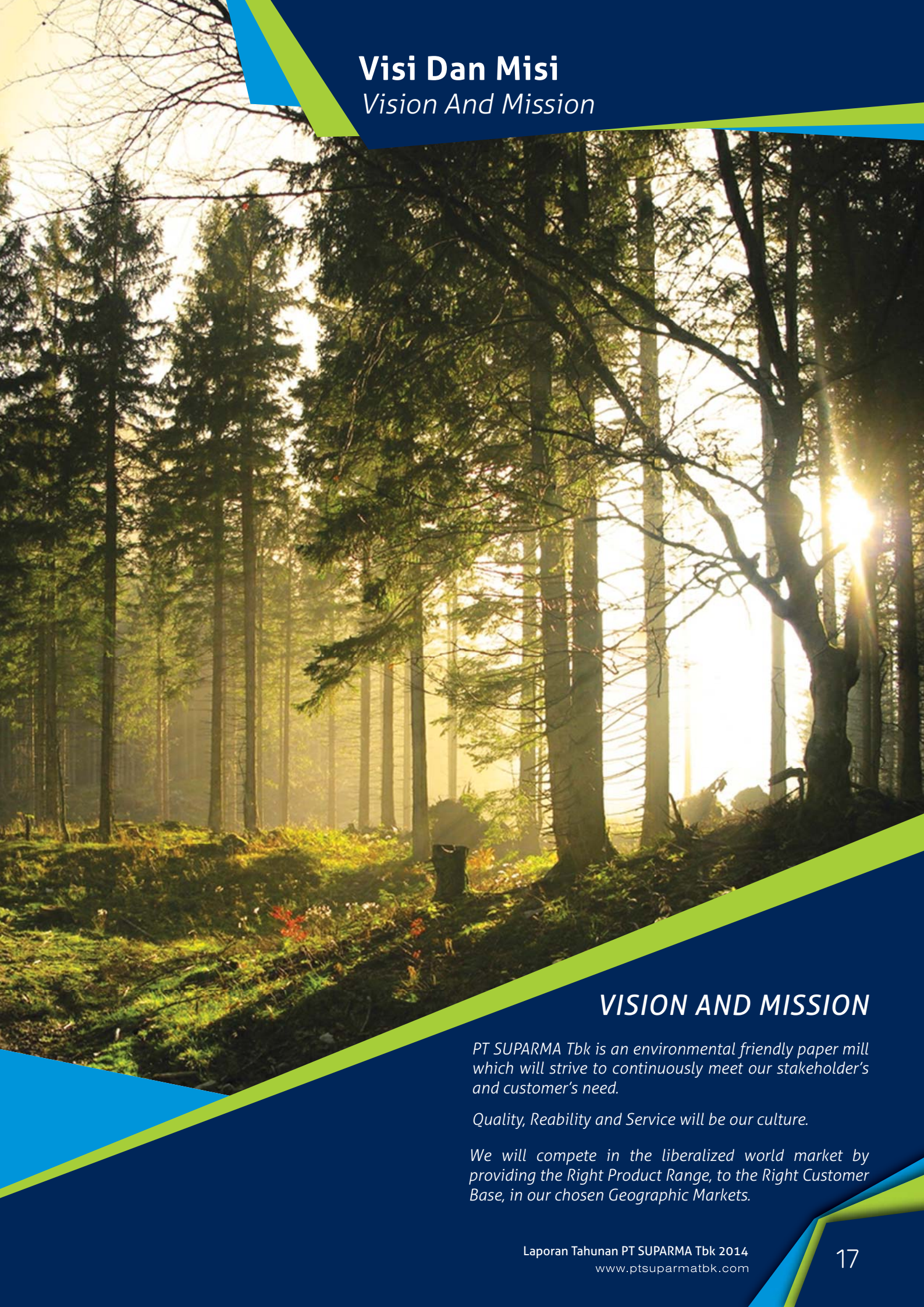


VISI DAN MISI

Sebagai produsen kertas yang ramah lingkungan, PT SUPARMA Tbk akan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan pelanggan maupun pihak terkait.

Mutu, Keandalan serta Pelayanan merupakan budaya kami.

Kami akan bersaing di pasar dunia dengan menyediakan produk yang tepat, kepada pelanggan dan pasar yang tepat pula.

A photograph of a forest with tall, thin trees. Sunlight is streaming through the canopy, creating a warm, golden glow. The image is framed by a blue and green geometric design in the top left and bottom right corners.

Visi Dan Misi

Vision And Mission

VISION AND MISSION

PT SUPARMA Tbk is an environmental friendly paper mill which will strive to continuously meet our stakeholder's and customer's need.

Quality, Reability and Service will be our culture.

We will compete in the liberalized world market by providing the Right Product Range, to the Right Customer Base, in our chosen Geographic Markets.

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS



Jan Karunia Janto

Presiden Komisaris (Independen)

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1942. Sebelum bergabung dengan Perseroan, pernah berkecimpung di dunia pendidikan sebagai pengajar di suatu sekolah swasta asing di Sumatera Utara, serta bekerja di beberapa perusahaan swasta. Sejak tahun 1981 bergabung dengan Perseroan dan pada tahun 2009 menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan dimana berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 6 Juni 2014, jabatan tersebut diperpanjang hingga tahun 2019.



Joseph Sulaiman

Komisaris

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1980, Sarjana dibidang Manajemen Sumber Daya Manusia lulusan Universitas Central Queensland, Australia. Sejak tahun 2003 bergabung di Perseroan dan pada tahun 2005 ditunjuk sebagai Komisaris dimana berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 6 Juni 2014, jabatan tersebut diperpanjang hingga tahun 2019.

Bapak Joseph Sulaiman merupakan putera dari Presiden Direktur Perseroan.



Suhartojo Tjandra

Komisaris Independen

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1953, Sarjana Hukum lulusan Hukum Perdata Internasional, Fakultas Hukum Universitas Indonesia. Telah berpengalaman di beberapa perusahaan nasional dimulai dari karir sebagai koresponden bahasa Inggris sampai menduduki posisi Direktur. Tahun 1994 bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris dan menjabat Ketua Komite Audit Perseroan sejak tahun 2005 dimana berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 6 Juni 2014, jabatan Komisaris tersebut diperpanjang hingga tahun 2019.



Subiantara

Komisaris Independen

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1956, Sarjana Electronic Engineering lulusan California Polytechnic Pomona, USA. Sebelum bergabung dengan Perseroan, pernah bekerja di Trading Co dan Manufacture of Flow Meter Co. Sejak tahun 2007 bergabung di Perseroan dan pada tahun 2010 ditunjuk menjadi Komisaris Perseroan dimana berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 6 Juni 2014, jabatan tersebut diperpanjang hingga tahun 2019.



Tan Juanto

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1956. Sejak tahun 1978 bergabung dengan Perseroan hingga pada tahun 2013 mengundurkan diri dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Produksi dan pada tahun 2014 ditunjuk sebagai Komisaris berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 6 Juni 2014.

Jan Karunia Janto

President Commissioner (Independent)

Indonesian citizen, born in 1942. Prior to joining the Company, he had been in education sector as a teacher at foreign private school in North Sumatera, also worked at several companies. Since 1981, he joined the Company and hold a position as a President Commissioner since 2009 which based on decision of Annual General Meeting of Shareholders on June 6th, 2014, that position was extended until 2019.

Joseph Sulaiman

Commissioner

Indonesian citizen, born in 1980, graduated from Human Resource Management, Central Queensland University, Australia. He joined the Company since 2003 and was appointed as a Commissioner in 2005, which based on decision of Annual General Meeting of Shareholders on June 6th, 2014, that position was extended until 2019.

Mr. Joseph Sulaiman is son of the Company's President Director.

Suhartojo Tjandra

Independent Commissioner

Indonesian citizen, born in 1953, graduated from Private International Law, Faculty of Law, University of Indonesia with long working experience starting as English Correspondent to the position as Director at some companies. He joined the Company in June 1994 as a Commissioner and hold the position as a Chairman of Audit Committee since 2005, which based on decision of Annual General Meeting of Shareholders on June 6th, 2014, the position as a Commissioner was extended until 2019.

Subiantara

Independent Commissioner

Indonesian citizen, born in 1956, graduated from Electrical Engineering, California Polytechnic Pomona, USA. Prior to joining the Company, he has been working in Trading Co. and Manufacture of Flow Meter Co. He joined the Company in 2007 and was appointed as a Commissioner in 2010 which based on decision of Annual General Meeting of Shareholders on June 6th, 2014, that position was extended until 2019.

Tan Juanto

Independent Commissioner

Indonesian citizen, born in 1956. Since 1978, he joined the Company until resigned in 2013 with last position as Head Division of Production and was appointed as a Commissioner in 2014, based on decision of Annual General Meeting of Shareholders on June 6th, 2014..

DEWAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS

Welly

Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1948. Mengawali kariernya pada tahun 1969 pada perusahaan kilang rokok, adalah seorang wiraswasta yang berpengalaman luas. Sebagai Wakil Direktur pada tahun 1975 dan sebagai Direktur Utama pada tahun 1976 pada PT Siantar Madju sampai sekarang. Salah seorang pendiri Perseroan pada tahun 1976, dan sejak Juni 1994 menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan dimana berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 6 Juni 2014, jabatan tersebut diperpanjang hingga tahun 2019.

Bapak Welly merupakan ayah dari Bapak Edward Sopanan sebagai salah satu Direktur Perseroan dan Bapak Joseph Sulaiman sebagai salah satu Komisaris Perseroan.

Welly

President Director

Indonesian citizen, born in 1948. He started his career in 1969 at the Cigarette Company and he has a good knowledge as an entrepreneur. As an Assistant Director in 1975, as well as President Director PT Siantar Madju from 1976 up to now. He is one of the founders of the Company in 1976 and hold a position as a President Director of the Company since June 1994, which based on decision of Annual General Meeting of Shareholders on June 6th, 2014, that position was extended until 2019.

Mr. Welly is father of Mr. Edward Sopanan as one of the Company's Directors and Mr. Joseph Sulaiman as one of the Company's Commissioners.



Hendro Luhur

Direktur Independen

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1966, Sarjana Akuntansi lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya. Sejak tahun 1990 sampai tahun 1997 bekerja di Kantor Akuntan Publik Prasetio Utomo & Co (Arthur Andersen & Co) Surabaya, terakhir menjabat sebagai manajer. Mulai tahun 1997 bergabung dengan Perseroan dan pada tahun 1998 ditunjuk sebagai Direktur Perseroan merangkap Sekretaris Perusahaan dimana berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 6 Juni 2014, jabatan Direktur tersebut diperpanjang hingga tahun 2019.

Hendro luhur

Independent Director

Indonesian citizen, born in 1966, graduated from the Faculty of Economics, Airlangga University in 1990. He started working at Public Accountant Prasetio Utomo & Co (Arthur Andersen & Co) Surabaya up to 1997, and his last position was as a Manager. He joined the Company in 1997 and was appointed as a Director and Corporate Secretary in 1998, which based on decision of Annual General Meeting of Shareholders on June 6th, 2014, the position as a Director was extended until 2019.



M.B Lanniwati

Direktur Independen

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1959, Sarjana Sastra Inggris lulusan Universitas Kristen Petra, Surabaya. Mulai tahun 1987 bergabung di Perseroan dan pada tahun 2005 ditunjuk sebagai Direktur dimana berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 6 Juni 2014, jabatan tersebut diperpanjang hingga tahun 2019.

M.B Lanniwati

Independent Director

Indonesian citizen, born in 1959, graduated from English Literature, Petra Christian University, Surabaya. She joined the Company since 1987 and was appointed as a Director in 2005, which based on decision of Annual General Meeting of Shareholders on June 6th, 2014, that position was extended until 2019.



Edward Sopanan

Direktur

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1978, Sarjana dibidang Bisnis lulusan Universitas Trinity Western, Kanada. Sejak tahun 2003 bergabung di Perseroan dan pada tahun 2005 ditunjuk sebagai Direktur dimana berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 6 Juni 2014, jabatan tersebut diperpanjang hingga tahun 2019.

Bapak Edward Sopanan merupakan putera dari Presiden Direktur Perseroan.

Edward Sopanan

Director

Indonesian citizen, born in 1978, graduated from Business, Trinity Western University, Canada. He joined the Company since 2003 and was appointed as a Director in 2005, which based on decision of Annual General Meeting of Shareholders on June 6th, 2014, that position was extended until 2019.

Mr. Edward Sopanan is son of the Company's President Director.



Sumber Daya Manusia

Human Resources

SUMBER DAYA MANUSIA

Profil karyawan Perseroan (tidak termasuk anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Direksi dan tenaga kerja asing) pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut :

HUMAN RESOURCES

The profile of the Company's employees (excluded members of Board of Commissioners, members of Board of Directors and expatriates) as of December 31st, 2014 and 2013 were as follows:

Tahun/ Year	Status		Usia / Age			Pendidikan/ Education						Jumlah/ Total
	Bulanan/ Monthly	Harian/ Daily	Dibawah 31/ 31 Below	31-40	Diatas 31/ 31 Above	SD	SMP	SMA	DIPL	S1	S2	
2014	642	762	350	426	628	169	203	610	68	344	10	1.404
	45,7%	54,3%	24,9%	30,3%	44,8%	26,5%		73,5%				
2013	612	784	348	432	616	184	216	594	59	335	8	1.396
	43,8%	56,2%	24,9%	30,9%	44,2%	28,7%		71,3%				

Jumlah karyawan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 mengalami sedikit perubahan dibandingkan jumlah karyawan pada tanggal 31 Desember 2013, sedangkan jumlah produksi kertas dan kertas berlaminasi Perseroan meningkat sebesar 3,6 % dari sejumlah 264.018 MT pada tahun 2013 menjadi 273.514 MT pada tahun 2014, sehingga produktivitas pada tahun 2014 mengalami kenaikan jika dibandingkan tahun 2013 yaitu menjadi sebesar 194,8 ton per orang.

Total Company's employees as of December 31st, 2014 slightly changed compared as of December 31st, 2013, while the total Company's paper and laminated paper production increased 3.6% from 264,018 MT in year 2013 to 273,514 MT in year 2014, therefore the productivity grew significantly in year 2014 compared with year 2013 became 194.8 tons per person.



Pada tahun 2014, jumlah karyawan dalam usia produktif (31 - 40 tahun) mencapai 426 orang atau mewakili 30,3% dari seluruh jumlah karyawan Perseroan. Tingkat pendidikan karyawan Perseroan meningkat, dimana pada tahun 2013 tingkat pendidikan SLTP ke bawah sebesar 28,7% dan SMU ke atas sebesar 71,3%, sedangkan pada tahun 2014 tingkat pendidikan SLTP ke bawah sebesar 26,5% dan SMU ke atas mencapai 73,5 %. Untuk meningkatkan kompetensi karyawannya, pada tahun 2014 Perseroan telah melakukan 24 kali pelatihan manajerial dan tehnikal yang dilakukan secara intern, sehingga pelaksanaan pelatihan Perseroan mencapai 10 jam/tahun/karyawan atau 25% di atas target tahun 2014 sebesar 8 jam/tahun/karyawan. Sedangkan pada tahun 2015, Perseroan merencanakan untuk menyelenggarakan pelatihan 8 topik manajerial dan 14 topik tehnikal dengan target 8 jam/tahun/karyawan.

In year 2014, total employees at their productive ages (31 – 40 years old) reached 426 persons or represented 30.3% of all total Company's employees. Education level of Company's employees also increased, whereas in year 2013, Junior High School level and below was 28.7% and Senior High School level and above was 71.3%, while in year 2014 Junior High School level and below was 26.5% and Senior High School level above reached 73.5%. To increase the employees' competence, in year 2014, the Company hold 24 managerial and technical trainings internally, therefore as a result of that, the Company's training implementation achieved 10 hours/year/employee or 25% higher than 2014's target which was 8 hours/year/employee. While in year 2015, the Company has a plan to hold 8 managerial trainings and 14 technical trainings with the target of 8 hours/year/employee.

Untuk menjaga lingkungan kerja yang produktif dan hubungan kerja yang harmonis dengan dasar saling menghargai antara manajemen dan pekerja, Perseroan menerapkan pendekatan Manajemen Modal Manusia (*Human Capital Management*) dimana salah satu strateginya adalah menerapkan program retensi karyawan sejak tahun 2012. Selama tahun 2014 manajemen Perseroan dan pekerja telah mematuhi Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang telah diperbarui untuk periode 2 (dua) tahun.

To maintain a productive working environment and a harmonious working relationship based on respecting each other between management and employees, the Company implemented an approach of Human Capital Management, whereas one of its strategy was applying an employee retention program since year 2012. During 2014, Company's management and employees had complied to agreement of Working Together (PKB) which was renewed for two years period.



Komposisi Pemegang Saham *Composition Of Shareholders*

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

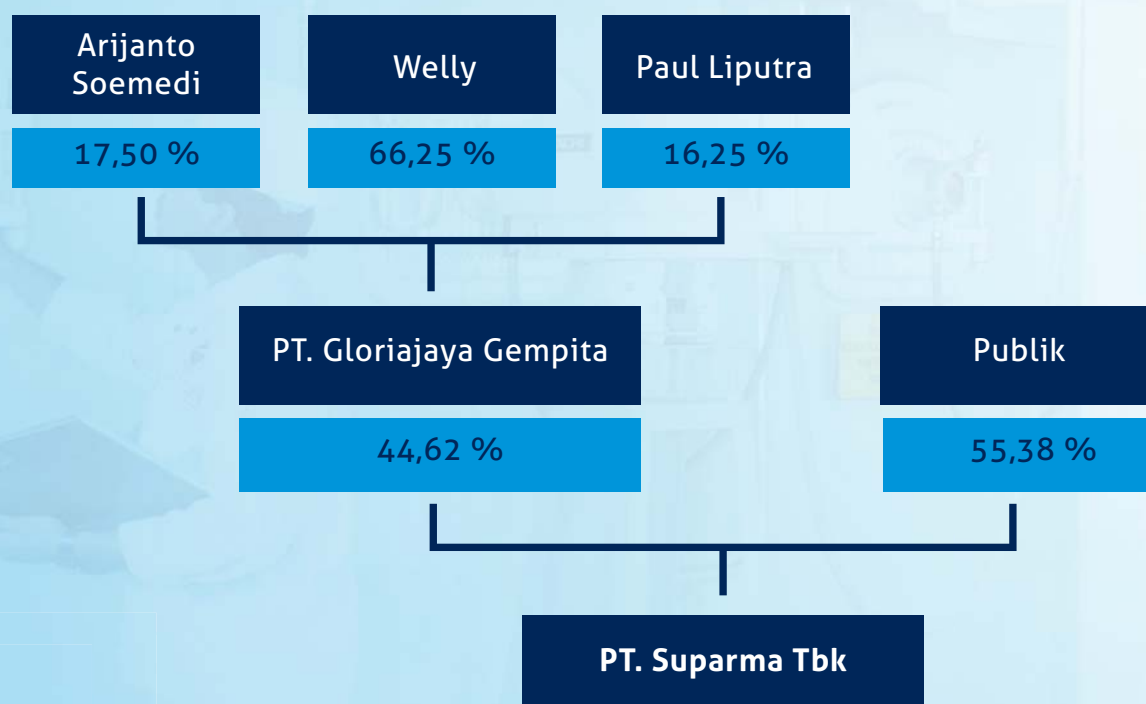
Rincian pemegang saham dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

COMPOSITION OF SHAREHOLDERS

The stockholders and their respective stockholdings on December 31st, 2014 were as follows :

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham / Number of Share	Presentase / Percentage
PT Gloriajaya Gempita	665,700,897	44.6 %
Shangton Finance Limited	232,500,000	15.6 %
Cashpoint Investments Limited	104,500,000	7.0%
Straregy Finance Limited	104,500,000	7.0%
Masyarakat / Public	384,845,761	25.8 %
Jumlah Total	1,492,046,658	100 %

Bagan Pemegang Saham Utama Langsung dan Tidak Langsung *Chart of Direct and Indirect Main Shareholders*



KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM PERSEROAN

Penawaran Umum Efek Perseroan dan Tindakan Perseroan yang Mempengaruhi Efek yang Diterbitkan

Pada tanggal 14 Oktober 1994, Perseroan telah memperoleh persetujuan dengan Surat Keputusan No. S-1739/PM/1994 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk menawarkan saham di Bursa Efek di Indonesia. Perseroan telah mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 86.500.000 saham pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya tanggal 15 Nopember 1994.

Pada bulan Juni 1996, Perseroan mengeluarkan saham bonus yang berasal dari agio saham sebanyak 64.875.000 saham dan mengeluarkan dividen saham yang berasal dari saldo laba sebanyak 4.325.000 saham, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 155.700.000 saham.

Pada bulan September 1997, Perseroan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 311.400.000 saham.

Pada bulan Juli 1999, Perseroan mengeluarkan saham bonus yang berasal dari selisih penilaian kembali aset tetap sebanyak 616.572.000 saham, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 927.972.000 saham.

Pada bulan Juli 2000, Perseroan mengeluarkan dividen saham sebanyak 157.755.240 saham. Dalam rapat umum luar biasa para pemegang saham bulan Oktober 2000, para pemegang saham menyetujui antara lain perubahan jumlah dividen saham sehingga seluruhnya menjadi 64.074.658 saham. Dengan adanya perubahan ini, modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 992.046.658 saham.

COMPANY'S CRONOLOGY OF SHARE REGISTRISTRATION

The Company's Public Offering and Listing Activities which Affect Capital Stock Issued

On October 14th, 1994, the Company obtained the Decision Letter No. S-1739/PM/1994 of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) regarding initial public offering in the Indonesian Stock Exchanges. The Company listed its shares totaled 86,500,000 shares at the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on November 15th, 1994.

In June 1996, the Company issued bonus shares of 64,875,000 shares from additional paid-in capital and declared stock dividends of 4,325,000 shares from retained earning, which increased the number of shares issued and fully paid to become 155,700,000 shares.

In September 1997, the Company changed the nominal value of its share from Rp 1,000 to Rp 500 per share, which increased the number of shares issued and fully paid to become 311,400,000 shares.

In July 1999, the Company issued bonus shares of 616,572,000 shares from revaluation increment in property, plant and equipment, which increased the number of shares issued and fully paid to become 927,972,000 shares.

In July 2000, the Company issued stock dividends of 157,755,240 shares. Based on the stockholders' extraordinary general meeting in October 2000, the stockholders approved, among others, the change of stock dividends totaled 64,074,658 shares. Due to this change, the number of shares issued and fully paid to be 992,046,658 shares.



Sehubungan dengan pelaksanaan kuasi reorganisasi, pada tanggal 20 April 2005 Perseroan meningkatkan modal dasar dari sebesar 2.000.000.000 saham menjadi sebesar 2.500.000.000 saham dan menurunkan nilai nominal saham dari sebesar Rp 500 menjadi sebesar Rp 400, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menurun sebesar Rp 99.204.665.800 sehingga menjadi sebesar Rp 396.818.663.200.

Pada tanggal 30 Juli 2007, Perusahaan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui konversi hutang jangka panjang sebesar Rp 200.000.000.000 sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 596.818.663.200 dalam 1.492.046.658 lembar saham.

Pada tanggal 31 Desember 2014 Perseroan telah mencatatkan 1.492.046.658 saham biasanya pada Bursa Efek Indonesia.

In relation with execution of quasi reorganization, on April 20th, 2005, the Company increased authorized capital stock from 2,000,000,000 shares to 2,500,000,000 shares and decreased of the par value of its share from Rp 500 to Rp 400 per share, which was decreasing in issued and fully paid capital stock amounting to Rp 99,204,665,800 therefore the Company's issued and fully paid capital stock become to Rp 396,818,663,200.

On July 30th, 2007, the Company increased in issued and fully paid capital stock from conversion of long-term debts amounted to Rp 200,000,000,000, therefore issued and fully paid capital stock increased to Rp 596,818,663,200 in 1,492,046,658 shares.

As of December 31st, 2014, the Company has listed all 1,492,046,658 common shares in Indonesia Stock Exchange.



NAMA DAN ALAMAT LEMBAGA ATAU PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL YANG MEMBERIKAN JASANYA KEPADA PERSEROAN UNTUK TAHUN 2014

NAMES AND ADDRESSES OF INSTITUTIONS OR CAPITAL MARKET SUPPORTING PROFESSIONS THAT PROVIDED SERVICES TO THE COMPANY FOR YEAR 2014

**AKUNTAN PUBLIK /
PUBLIC ACCOUNTANT**

: HADORI SUGIARTO ADI & REKAN
*Jl. Kalibokor Selatan No. 126
Surabaya 60283*

**PENILAI INDEPENDEN /
INDEPENDENT APPRAISAL**

: NANA, IMADUDDIN & REKAN
*Jl. Terusan Cikajang Raya II,
Komplek Puri Permata Blok F No.3,
Bandung 40293*

**BIRO ADMINISTRASI EFEK/
BUREAU OF SHARES ADMINISTRATION**

**: PT. ELEKTRONIC DATA INTERCHANGE
INDONESIA**
*Wisma SMR Lt. 10
Jl. Yos Sudarso Kav.89
Jakarta 14350*

**NOTARIS /
NOTARY**

: SITI NURUL YULIAMI, S.H.,M.Kn
*Jl. Raya Pondok Jati Blok C-7A
Sidoarjo 61231*

Jumlah fee yang ditagihkan ke Perseroan untuk jasa audit laporan keuangan, jasa penilaian aset, jasa administrasi saham dan jasa kenotariatan selama tahun 2014 mencapai Rp 419 juta.

The amount of fees charged to the Company for audit of its financial statement, asset valuation services, administrative share services and the notary' services during year 2014 reached Rp 419 million.

Pemasaran

Tahun 2014, Perseroan memasarkan sekitar 2% hasil produksinya ke pasar luar negeri ke 11 negara tujuan ekspor, sedangkan sisanya dipasarkan di pasar dalam negeri. Negara tujuan ekspor Perseroan sebagian besar merupakan negara-negara di Asia, dimana Myanmar dan Singapura mendominasi porsi ekspor Perseroan masing-masing sebesar 24,9% dan 23,5% dari total kuantitas ekspor Perseroan. Pada tahun 2014, Perseroan juga masih mempertahankan strategi pemasarannya yang memusatkan upayanya pada pasar domestik karena memberikan margin yang lebih baik. Strategi yang berfokus pada pasar dalam negeri ini masih sejalan dengan proses pemulihan krisis ekonomi global serta meningkatnya daya beli konsumen dalam negeri, sehingga kinerja penjualan bersih Perseroan di tahun 2014 dapat ditingkatkan 11% mencapai Rp 1,55 triliun. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, porsi penjualan ekspor terhadap jumlah penjualan bersih Perseroan adalah sebesar 3,7%. Sedangkan realisasi penjualan bersih untuk pasar domestik selama tahun 2014 mencapai Rp 1,50 triliun atau mengalami pertumbuhan sebesar 11,1% dibandingkan penjualan bersih di pasar domestik tahun 2013. Agar bisa melakukan efisiensi di beban penjualan, khususnya pada beban pengangkutan, Perseroan masih menerapkan strategi penjualan dengan memusatkan upaya penjualan domestik produk kertasnya ke pulau Jawa, dimana 36,5% dari kuantitas penjualan

Marketing

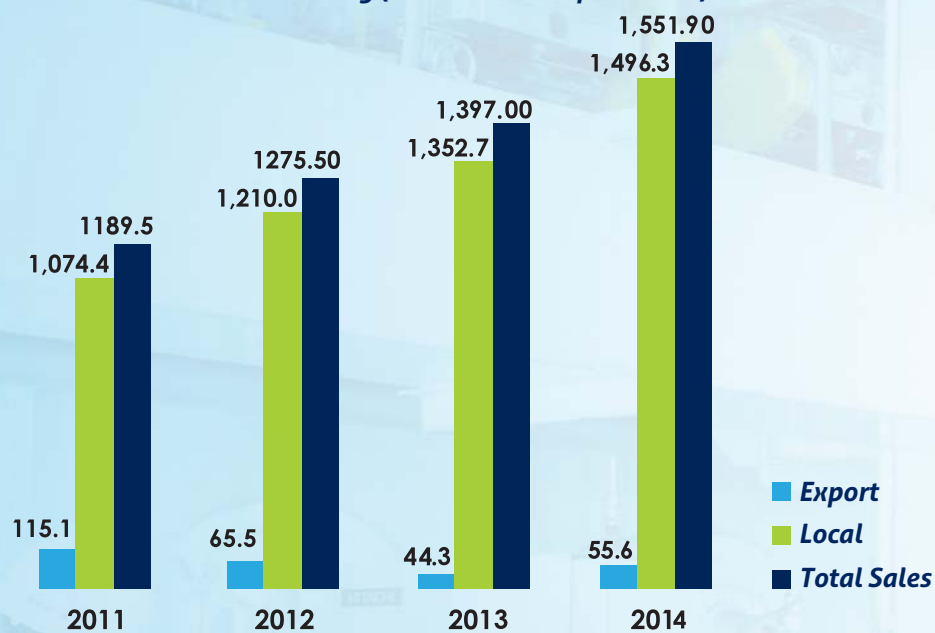
In 2014, the Company marketed its product approximately 2% of production output to export markets with 11 export destination countries, while the rest was marketed to domestic market. The Company's export destination countries are mainly Asia countries, whereas Myanmar and Singapore dominated the Company's export portion which was approximately 24.9% and 23.5%, respectively, of the Company's total export quantities. In year 2014, the Company still also kept sustaining the marketing strategy which focused on the efforts in domestic market since it provided better margin. The strategy focused in this domestic market was still in line with recovery process of global economic crisis and the increment of domestic consumers' purchasing power, therefore the Company's net sales performance in 2014 was able to be increased by 11% amounting of Rp 1.55 trillion. For the year ended December 31st, 2014, the Company's export portion to net sales was 3.7%. Meanwhile, the net sales realization for domestic market during 2014 reached Rp 1.50 trillion or grew 11.1% compared with net sales in domestic market in year 2013. In order to perform efficiency in selling expenses, especially for transportation costs, the Company still kept implementing the strategy by focusing on the domestic sales to Java Island, whereas 36.5% of the Company's sales quantity its was marketed



Jawa, dimana 36,5% dari kuantitas penjualan Perseroan dipasarkan di Jawa Timur dan 22,1% dipasarkan di Jakarta. Pasar Jawa Timur tetap merupakan tujuan utama pemasaran produk Perseroan, karena Jawa Timur adalah daerah dengan pertumbuhan ekonomi di atas rerata pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2014, Jawa Timur berhasil membukukan pertumbuhan sebesar 6,4% dimana sektor perdagangan, hotel dan restoran mengalami pertumbuhan sebesar 6,8%. Sektor-sektor tersebut merupakan target pasar yang potensial bagi produk kertas Perseroan, terutama *consumer products*. Jawa Timur juga merupakan provinsi yang memiliki Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tertinggi kedua setelah Jakarta. Karena lebih dari 50% hasil produksi Perseroan merupakan *industrial products*, maka pada tahun 2014 Perseroan masih tetap mempertahankan strategi pemasaran *Business to Business (B2B)* untuk produk tersebut.

in East Java and 22.1% of its was marketed in Jakarta. East Java market was still the major marketing destination for the Company's products since East Java was region with the economy growth was higher than average national growth. In 2014, East Java succeeded to book economy growth by 6.4% which was the trading, hotel and restaurant sectors grew by 6.8%. These sectors are the potential target market for the Company's paper products, especially consumer products. East Java also reprensted a province that had the second biggest Regional Gross Domestic Product (RGDP) after Jakarta. Due to more than 50% of the Company's production output was industrial product, so the Company still kept sustaining Bussiness to Bussiness (B2B) for this product.

Pemasaran / Marketing (dalam miliar /Rp in Billion)



Jumlah Aset dan Ekuitas

Jumlah aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 2.092 miliar atau tumbuh sebesar 18,4% dibandingkan jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2013 yang sebesar Rp 1.767 miliar. Peningkatan jumlah aset tersebut terutama disebabkan oleh naiknya persediaan sebesar 27,5% dimana bahan baku dan pembantu mengalami kenaikan sebesar 35,4% sebagai hasil dari penerapan strategi lindung nilai yang berkesinambungan serta naiknya aset tetap Perseroan sebesar 15,7% menjadi Rp 1.390 miliar yang terutama disebabkan adanya investasi baru berupa Mesin Kertas nomor 9.

Total Assets and Stockholders' Equity

As of December 31st, 2014, the Company's total assets was Rp 2,092 billion or grew by 18.4% compared with total assets as of December 31st, 2013 which was Rp 1,767 billion. The increment of Company's total assets was mainly due to the increasing of inventories by 27.5% whereas the inventory of raw materials and supplies increased by 35.4% as a result of the consistent and continuous hedging strategy implementation also the increasing of property, plant and equipments by 15.7% due to the investment of Paper Machine number 9.



Jumlah ekuitas Perseroan mengalami pertumbuhan sebesar 6,5% dari semula Rp 755,5 miliar pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi Rp 804,6 miliar pada tanggal 31 Desember 2014. Pertumbuhan ini terutama disebabkan Perseroan membukukan laba komprehensif tahun berjalan sebesar Rp 49,1 miliar pada tahun 2014. Laba komprehensif tahun berjalan tersebut menyebabkan saldo laba Perseroan meningkat 30,7% menjadi sebesar Rp 206,7 miliar pada tanggal 31 Desember 2014.

Jumlah Liabilitas

Jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 mencapai Rp 1.287 miliar atau naik 27,3% dari jumlah liabilitas pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 1.012 miliar, yang terutama disebabkan oleh penambahan hutang bank untuk peningkatan pemakaian modal kerja serta penambahan pinjaman jangka panjang sehubungan dengan pendanaan investasi Mesin Kertas nomor 9.

Penjualan Bersih, Beban Pokok Penjualan, Laba Sebelum Beban Pajak dan Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Penjualan bersih Perseroan pada tahun 2014 mencapai Rp 1.550,8 miliar atau naik sebesar 11% dibandingkan penjualan bersih pada tahun 2013 yang sebesar Rp 1.395,8 miliar. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh naiknya kuantitas penjualan produk kertas sebesar 3% atau mencapai 195 ribu MT serta naiknya harga jual rata-rata produk kertas pada tahun 2014 sebesar 7,7%.

The stockholders' equity of the Company grew by 6.5% from Rp 755.5 billion as of December 31st, 2013 to Rp 804.6 billion as of December 31st, 2014. This growth was mainly due to the Company booked comprehensive income for the year amounting of Rp 49.1 billion in 2014. This comprehensive income for the year made the Company's retained earnings increase by 30.7% to Rp 206.7 billion as of December 31st, 2014.

Total Liabilities

As of December 31st, 2014, the Company's total liabilities reached Rp 1,287 billion or increased 27.3% from total liabilities as of December 31st, 2013 which was Rp 1,012 billion, mainly due to the additional working capital bank loan and additional long term debts in line with the financing investment of Paper Machine number 9.

Net Sales, Cost of Goods Sold, Income Before Tax Expenses and Comprehensive Income for The Year

The Company achieved net sales of Rp 1,550.8 billion in 2014 or increased by 11% compared with year 2013 which was amounting of Rp 1,395.8 billion. The increment was due to the increasing of paper products' sales quantity by 3% or achieved 195 thousand MT and the increasing of the Company's average selling prices in 2014 by 7.7%.

Produksi

Pada tahun 2014, produksi kertas Perseroan mengalami kenaikan sebesar 0,7% menjadi 184.200 MT dari semula sebesar 182.978 MT di tahun 2013, sehingga tingkat kapasitas terpakai atau utilitas Perseroan berada pada level 82%.

Perseroan masih tetap mempertahankan strategi untuk memusatkan upayanya pada penjualan produk-produk kertas yang mempunyai nilai tambah dan pada pasar yang memberikan margin keuntungan yang lebih tinggi, sehingga pada tahun 2014 Perseroan meningkatkan produksi kertas berlaminasi dari total produksi sebesar 81.040 MT di tahun 2013 menjadi sebesar 89.315 MT di tahun 2014 atau naik sebesar 10,2%. Kenaikan kapasitas produksi kertas berlaminasi ini didukung dengan beroperasinya semua Mesin Laminating Perseroan secara optimal termasuk penambahan Mesin Laminating nomor 9 di tahun 2014.

Selama tahun 2014, sebesar 51% produk Perseroan merupakan *industrial products*, sedangkan 49% nya merupakan *consumer products* dimana tren komposisi produk ini akan bergeser ke *consumer products* karena menjanjikan margin keuntungan yang lebih baik. Sama seperti tahun-tahun sebelumnya, Duplex Board masih mendominasi komposisi produk Perseroan sekitar 47%.

Production

In year 2014, the Company's paper production increased by 0.7% to 184,200 MT from previously amounted to 182,978 MT in 2013, so the Company's utilization level was at 82% level.

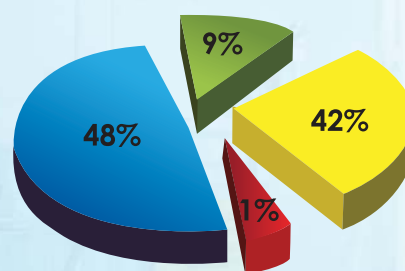
The Company still sustaining the strategy to focus the efforts on sales of paper products that has a good value and provides a higher profit margin on the market, therefore in year 2014 the Company increased the laminated paper production from 81,040 MT in year 2013 to 89,315 MT in year 2014 or increased by 10.2%. This increment of laminated paper production capacity was supported by the optimal operating of all Companys' Laminating Machines included the addition of Laminating Machine number 9 in 2014.

During 2014, approximately 51% of the Company's products represented industrial products, while 49% of it was the consumer products whereas the trend of this product's composition will move to consumer products due to the promising better profit margin. Similar to previous years, Duplex Board still dominated the Company's product composition which is approximately 47%

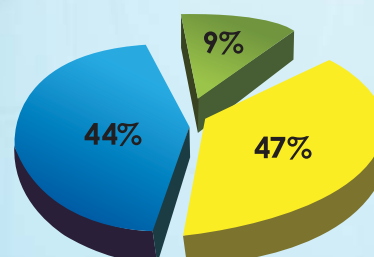
Perkembangan Hasil Produksi (dalam Ton)
Production Growth (in Ton)



Th.2013



Th.2014



■ Duplex Board
■ WP & Newsprint
■ Kraft
■ Tissue & Other

Beban pokok penjualan Perseroan di tahun 2014 naik sebesar 11,2% dari semula Rp 1.159 miliar di tahun 2013 menjadi Rp 1.289 miliar sehingga margin laba kotor di tahun 2014 mengalami sedikit penurunan menjadi 16,8% dari semula 17% di tahun 2013. Kenaikan beban pokok penjualan terutama disebabkan oleh naiknya upah buruh langsung sebesar 14,2% serta naiknya beban pabrikasi sebesar 12,4% akibat dari kenaikan beban perbaikan dan perawatan sebesar 48,6% serta beban energi sebesar 10,8%.

Beban penjualan serta beban umum dan administrasi mengalami kenaikan masing-masing sebesar 28,7% dan 8,8% yang disebabkan oleh kenaikan beban ekspor dan pengangkutan sebesar 28,1% serta adanya kenaikan gaji dan upah di beban umum dan administrasi sebesar 16,4%. Sedangkan beban keuangan mengalami peningkatan sekitar 26,8% yang terutama disebabkan oleh bertambahnya hutang modal kerja dari bank serta pinjaman jangka panjang untuk investasi Mesin Kertas nomor 9.

Pertumbuhan penjualan bersih di tahun 2014 menyebabkan naiknya laba kotor Perseroan sebesar 10,2% menjadi Rp 260,9 miliar. Peningkatan laba kotor tersebut kembali membuat Perseroan berhasil membukukan laba sebelum beban pajak dan laba komprehensif tahun berjalan masing-masing sebesar Rp 65,3 miliar dan Rp 49,1 miliar.

Analisa Arus Kas

Pada akhir tahun 2014, Perseroan membukukan saldo akhir kas dan bank sebesar Rp 42,9 miliar, meningkat sebesar 136% dari saldo akhir tahun 2013 yang sebesar Rp 20,3 miliar. Kenaikan saldo kas dan bank ini terutama disebabkan karena adanya kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp 101,7 miliar.

1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi selama tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 55% dari semula Rp 73,3 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp 33 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya pembayaran kas kepada pemasok sebesar 15% karena penerapan strategi lindung nilai pada persediaan bahan baku dan pembantu serta naiknya pembayaran beban bunga sebesar 40% seiring dengan penambahan hutang bank untuk modal kerja dan pinjaman jangka panjang untuk investasi Mesin Kertas No.9.

In year 2014, the Company's cost of goods sold increased by 11.2% from Rp 1,159 billion in year 2013 to Rp 1,289 billion, therefore the gross profit margin in 2014 slightly decreased to 16.8% from 17% in year 2013. The increasing of cost of goods sold was mainly caused by the increasing of direct labour by 14.2%, also the increasing of manufacturing overhead by 12.4% as a impact from the increasing of repairs and maintenance expenses by 48.6% and from the energy costs by 10.8%.

Selling expenses and general and administrative expenses increased by 28.7% and 8.8% respectively were due to the increment of exports and freight expenses by 28.1% as well as an increasing salaries and wages in general and administrative expenses by 16.4%. While finance expenses increased about 26.8% which was mainly due to the increasing of working capital loan from the bank and long term debt for investment of Paper Machines number 9.

The growth of net sales in year 2014 made the increasing of the Company's gross profit by 10.2% to Rp 260.9 billion. While the increasing of gross profit made the Company had succeeded to book income before tax expenses and total comprehensive income for the year amounted toRp 65.3 billion and Rp 49.1 billion, respectively.

Analysis of Cash Flows

At end of 2014, the Company booked ending balance of cash on hand and in banks amounted to Rp 42.9 billion, or increased by 136% from ending balance at end of year 2013 by Rp 20.3 billion. The increased of cash on hand and in banks mainly due to the net cash provided by financing activities amounted to Rp 101.7 billion.

1. Cash Flows from Operating Activities

During 2014, net cash provided by operating activities has decreased by 55% from Rp 73.3 billion in 2013 to Rp 33 billion. The decreasing was mainly caused by the increasing of cash payments for suppliers by 15% due to the implementation of hedging strategy in inventories of raw material and supplies also the increasing of cash payments for interest expenses by 40% in line with the additions of bank loan for working capital and long term debts for investment of Paper Machine number 9.

2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi di tahun 2014 meningkat sebesar 119% menjadi Rp 107 miliar dibandingkan dengan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi di tahun 2013 sebesar Rp 49 miliar. Kenaikan yang signifikan ini disebabkan oleh meningkatnya perolehan aset tetap sebesar 61% karena Perseroan mendanai 20% dari investasi Mesin Kertas No. 9 dengan menggunakan arus kas internal.

3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Pada tahun 2014, Perseroan memperoleh arus kas bersih dari aktivitas pendanaan sebesar Rp 101,7 miliar yang terutama disebabkan oleh adanya penerimaan bersih dari hutang bank sebesar Rp 109 miliar berupa pinjaman modal kerja dari PT Bank ICBC Indonesia.

Investasi Mesin Kertas No. 9

Pada tahun 2013, Perseroan mengalokasikan belanja modal setara dengan Dolar AS 25 juta untuk proyek investasi Mesin Kertas No.9 ("MK 9"). Anggaran investasi tersebut sudah mencakup mesin kertas utama beserta perlengkapannya, bangunan dan prasarannya serta modal kerja selama tiga bulan masa pra-produksi komersial. Perseroan menggunakan internal kas sebesar Dolar AS 5 juta untuk mendanai proyek tersebut, sedangkan sisanya sebesar Dolar AS 20 juta didanai oleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dan PT Bank ICBC Indonesia dalam bentuk fasilitas kredit investasi dan modal kerja.

Pada tanggal 9 April 2013, Perseroan telah menandatangani kontrak pembelian mesin utama dari MK 9 dengan Valmet AB (dahulu Metso Paper Sweden AB), produsen mesin kertas ternama di Swedia dengan nilai kontrak setara € 6.588.000.

Selama tahun 2014, sekitar 90% dari anggaran investasi tersebut telah terealisasi sehingga pada tanggal 8 April 2015, MK 9 telah berproduksi komersial dan meningkatkan kapasitas terpasang produksi kertas Perseroan sebesar 15% menjadi 224.000 MT per tahun.

2. Cash Flows from Investing Activities

Net cash used in investing activities in 2014 increased by 119% to Rp 107 billion compared with net cash used in investing activities in 2013 of Rp 49 billion. This significant increasing was caused by the increasing of acquisition of property, plant and equipment by 61% because the Company financed 20% from investment of Paper Machine number 9 by using internal cash flows.

3. Cash Flows from Financing Activities

In 2014, the Company has obtained net cash flows from financing activity amounted to Rp 101.7 billion which was mainly due to the net proceeds from bank loans of Rp 109 billion in the form of working capital loan from PT Bank ICBC Indonesia.

Investment Paper Machine Number 9

In 2013, the Company budgeted capital expenditure equivalent to US Dollars 25 million for investment project of Paper Machine number 9 ("PM 9"). This investment budget already include a major paper machinery and its equipments, buildings and infrastructure as well as working capital during three months of pre-commercial production. The Company used internal cash of US Dollar 5 million to finance the project, while the rest of the US Dollar 20 million was funded by PT Bank Muamalat Indonesia Tbk and PT Bank ICBC Indonesia in the form of investment and working capital loan.

On April 9th, 2013, the Company has signed a purchasing contract of PM 9 main engine with Valmet AB (formerly called as Metso Paper Sweden AB), manufacturer of paper machine in Sweden with a contract value equivalent of € 6,588,000.

During 2014, around 90% of the investment budget had already been realized, therefore on April 8th, 2015, PM 9 has been commercial production and increased the Company installed paper production capacity by 15% to become 224.000 MT per year.





Kebijakan Dividen

Untuk memenuhi hak para pemegang saham, Perseroan merencanakan untuk membagikan dividen kas satu kali dalam setahun dengan mempertimbangkan kondisi kesehatan keuangan Perseroan dan sepanjang mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan usulan dari Dewan Direksi. Perseroan merencanakan pembagian dividen tunai maksimum sebesar 40% dari laba komprehensif tahun berjalan pada tahun buku yang bersangkutan.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 6 Juni 2014, Perseroan tidak membagikan dividen karena Perseroan menderita kerugian pada tahun buku 2013.

Kemampuan Membayar Pinjaman dan Kolektibilitas Perseroan

Pada tahun 2014, Perseroan membukukan EBITDA sebesar Rp 223 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 3,2% dari semula Rp 216 miliar di tahun 2013, yang disebabkan naiknya laba kotor dan laba operasional Perseroan, namun *Interest Coverage Ratio* yaitu kemampuan Perseroan untuk membayar beban keuangan dari EBITDA nya, mengalami sedikit penurunan menjadi 3,3x di tahun 2014 dari semula pada posisi 4x di tahun 2013, yang terutama disebabkan oleh naiknya beban keuangan sebesar 26,8% sebagai konsekuensi dari peningkatan hutang bank untuk modal kerja dan pinjaman jangka panjang untuk mendanai investasi Mesin Kertas nomor 9. Sedangkan, rasio pinjaman terhadap EBITDA dan rasio pinjaman terhadap penjualan bersih yang mencerminkan kemampuan membayar pinjaman Perseroan di tahun 2014, masing-masing mengalami kenaikan menjadi 5,4x dan 77% dari semula sebesar 4,3x dan 66% di tahun 2013.

Dividend Policy

To fulfill the rights of the shareholders, the Company plans to distribute cash dividends once a year by considering its financial condition and the approval of Shareholders' General Meeting based on proposal from the Board of Directors. The Company plans to pay cash dividends to a maximum of 40% of comprehensive income of the year in the related fiscal year.

At the Annual General Meeting of Shareholders of the Company dated June 6th, 2014, the Company did not distributed dividends due to the Company suffered loss in the fiscal year 2013.

Ability of Debt Repayment and Colectibility of Trade Receivables

In year 2014, the Company booked EBITDA amounted to Rp 223 billion or increased by 3.2% from Rp 216 billion in year 2013, due to the increasing in the Company's gross profit and operating profit, however Interest Coverage Ratio that represented Company's ability to pay its finance expenses from its EBITDA decreased slightly to 3.3x in year 2014 from the position of 4x in year 2013, which was mainly caused by the increasing in finance expenses by 26.8% as the consequence of the increasing of working capital bank loan and long term debt for funding the investment of Paper Machine number 9. While, debt to EBITDA ratio and debt to net sales ratio which reflected the Company's ability to pay its debt in year 2014 increased by 5.4x and 77% from 4.3x and 66% in year 2013 respectively.

	2014	2013	
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo	106.877.993.718	99.492.542.611	Not due
Jatuh tempo			Over due
1 -30 hari	47.446.603.320	37.331.082.411	1 -30 days
31 - 60 hari	19.982.433.697	22.053.607.052	31 - 60 days
Lebih dari 60 hari	4.908.494.376	36.527.096.176	Over 60 days
Sub - Jumlah	179.215.525.111	195.404.328.250	Sub - Total
Pihak berelasi			Related Party
Belum jatuh tempo	487.186.337	-	Not due
Jatuh tempo			Over due
1 -30 hari	485.304.600	-	1 -30 days
31 - 60 hari	520.331.530	-	31 - 60 days
Sub - Jumlah	1.492.882.467	-	Sub - Total
Jumlah	180.708.347.578	195.404.328.250	Total

Saldo piutang usaha Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 mengalami penurunan sebesar 7,5% menjadi Rp 180,7 miliar dengan umur piutang rata-rata dan perputaran piutang masih dalam kisaran wajar yaitu masing-masing 43 hari dan 8,6x, bahkan lebih cepat dibandingkan pada tahun 2013 yang mencapai 51 hari dan 7,2x.

The Company's trade receivables balance as of December 31st, 2014 had decreased by 7.5% to Rp 180.7 billion, with average aging trade receivables and trade receivables turn-over were still reasonable by 43 days and 8.6x, respectively, even faster than achievements in year 2013 which were 51 days and 7.2x.

Struktur Permodalan

Struktur permodalan Entitas adalah sebagai berikut :

Capital Structure

The Entity's capital structure were as follows :

	2014		2013	
	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage
Liabilitas jangka pendek/ Current liabilities	186.961.154.130	9%	456.536.667.620	26%
Liabilitas jangka panjang/ Non-Current liabilities	1.100.395.869.540	53%	555.034.581.124	31%
Jumlah Liabilitas/ Total liabilities	1.287.357.023.670	62%	1.011.571.248.744	57%
Ekuitas/ Stockholders equity	804.600.054.999	38%	755.534.570.205	43%
Jumlah/ Total	2.091.957.078.669	100%	1.767.105.818.949	100%

Tujuan pengelolaan modal Perseroan adalah untuk pengamanan kemampuan Perseroan dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya serta mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Secara periodik, Perseroan melakukan valuasi pinjaman untuk menentukan kemungkinan pembiayaan kembali pinjaman yang ada dengan pinjaman baru yang lebih efisien yang akan mengarah pada biaya pinjaman yang lebih optimal.

Selain harus memenuhi persyaratan pinjaman, Perseroan juga harus mempertahankan struktur permodalannya pada tingkat yang tidak berisiko terhadap peringkat kreditnya dan setara dengan pesaingnya.

Rasio pinjaman terhadap ekuitas (dengan membandingkan pinjaman yang dikenai bunga) adalah rasio yang diawasi oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur permodalan Perseroan dan mereview efektivitas pinjaman Perseroan.

Sesuai dengan persyaratan dari pihak kreditur bahwa Perseroan harus memelihara rasio pinjaman terhadap ekuitas maksimal 4 kali. Rasio pinjaman terhadap ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 1,49x dan 1,22x.

Prospek Usaha

Pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2015 diharapkan akan mencapai kisaran 5,8% dengan tingkat inflasi yang dipertahankan pada level 5%. Pertumbuhan ekonomi tahun 2015 yang masih di atas proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia sebesar 3,4% terutama akan didukung konsumsi domestik yang didorong oleh daya beli yang terus meningkat serta pertumbuhan industri pengolahan yang diproyeksikan tumbuh 6%. Dengan cadangan devisa diakhir tahun 2014 sebesar 111,9 miliar Dolar AS, pengendalian defisit neraca berjalan tahun 2015 serta pengendalian rasio utang pemerintah terhadap PDB, maka Bank Indonesia yakin bisa mempertahankan kurs rata-rata di tahun 2015 sebesar Rp 12.200 per Dolar AS. Naiknya upah minimum, penguatan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS dan pelonggaran likuiditas pada tahun 2015 diyakini akan mendorong peningkatan daya beli.

The objective of capital management are to secure the Company ability to continue its business in order to deliver benefits to shareholders and other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to minimize the cost of capital.

Periodically, the Company performs debt valuation to determine the possible refinancing of existing debt with more efficient new debt which will lead to more optimal debt costs.

Besides having to meet loan requirements, the Company also must maintain its capital structure at a level that no risk of credit rating and equal to its competitors.

Debt to equity ratio is the ratio of which is managed by management to evaluate the capital structure of the Company and to review the effectiveness of the Company's debt.

According to the Creditors' requirements, the Company has to maintain ratio of debt to equity maximum 4 times. As of December 31st, 2014 and 2013, debt to equity ratios of the Company were 1.49x and 1.22x, respectively.

Business Prospect

Indonesia's economy growth in 2015 is expected to reach 5.8% with sustaining inflation rate on maximum level of 5%. The economy growth in 2015 which is still above the world economy growth projection of 3,4% mainly supported by domestic consumption which is driven by continuous increasing of the purchasing power and growth projection of manufacturing industry by 6%. With foreign exchange reserves at end of 2014 of US Dollar 111.9 billion, the control of current account's deficit in 2015 and the control of government debt to GDP ratio. Indonesia Central Bank is confident to be able to maintain the average exchange rate in year 2015 of Rp 12.200 per US Dollar. The increasing of minimum wages, the strengthen of Rupiah currency against US Dollar and loosed liquidity in 2015 are believed to stimulate the purchasing power.

Menurut proyeksi APKI, industri pulp dan kertas Indonesia di tahun 2015 akan tumbuh sekitar 12% sedangkan konsumsi kertas di Indonesia terus meningkat minimal satu kilogram per kapita setiap tahun, sehingga pada tahun 2015, volume permintaan produk kertas nasional diproyeksikan akan mengalami peningkatan minimal sekitar 250 ribu MT dan konsumsi akan mencapai 36 kg per kapita. Tingkat konsumsi kertas per kapita tersebut masih sangat rendah atau kurang dari separuh rerata konsumsi kertas negara-negara ASEAN seperti Singapura dan Malaysia yang masing-masing mencapai 154 kg dan 115 kg per kapita bahkan jauh di bawah negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Belgia, Denmark, Kanada dan Jepang yang masing-masing mencapai 324 kg, 295 kg, 270 kg, 250 kg dan 242 kg per kapita, sehingga peluang industri kertas Indonesia untuk tumbuh masih cukup besar.

Dengan mempertahankan strategi penjualan yang fokus pada pasar domestik, Perseroan meyakini bahwa peningkatan daya beli domestik bisa menyerap produk-produk Perseroan di pasar dalam negeri. Di pasar domestik, Perseroan juga masih tetap konsisten memasuki *niche market* dan fokus pada pengembangan produk-produk yang memiliki nilai tambah tinggi, seperti produk-produk kertas berlaminasi dan kertas tissue. Perseroan masih mempertahankan porsi penjualan ekspor di kisaran 4% dengan strategi pemasaran ekspor Perseroan yang masih berfokus pada negara-negara tujuan ekspor di Asia. Manajemen Perseroan meyakini bahwa strategi-strategi tersebut akan mendukung target-target kinerja Perseroan tahun 2015.

Target Perseroan dan Realisasinya

Pada tahun 2014, Perseroan telah meraih kinerja penjualan bersih dan laba komprehensif tahun berjalan masing-masing sebesar Rp 1,55 triliun dan Rp 49,1 miliar dimana pencapaian ini telah melampaui target tahun 2014 yang masing-masing sebesar Rp 1,4 triliun dan Rp 34 miliar. Sedangkan realisasi kuantitas penjualan produk kertas dan realisasi kuantitas produksi selama tahun 2014 masing-masing sebesar 195 ribu MT dan 184 ribu MT dimana realisasi tersebut sedikit di bawah targetnya yang masing-masing sebesar 201 ribu MT dan 184 ribu MT.

Untuk tahun 2015, Perseroan telah menentukan target penjualan bersih sebesar Rp 1,9 triliun dengan laba komprehensif tahun berjalan sebesar Rp 53 miliar. Sedangkan proyeksi kuantitas penjualan kertas dan kuantitas produksi masing-masing ditargetkan sebesar 230 ribu MT dan 207 ribu MT.

According to APKI projection, in year 2015, pulp and paper industry in Indonesia will grow by 12% while paper consumption in Indonesia increases continuously minimum one kilogram per capita every year, therefore volume of national paper products demand in 2015 will be projected to increase minimum about 250 thousand MT and consumption rate will be 36 kg per capita. This consumption rate per capita is still very low or half of average ASEAN's paper consumption such as Singapore and Malaysia which reached 154kg and 115 kg per capita, respectively, is far below the developed countries such as the United States, Belgium, Denmark, Canada and Japan, which reached 324 kg, 295 kg, 270 kg, 250 kg and 242 kg per capita, therefore Indonesia's paper industry still has big opportunity to grow.

By sustaining the sales strategy that focused in domestic market, the Company believes that the domestic buying power increment is able to absorb Company's products in domestic market. The Company is still consistent to penetrate niche market in domestic market and focuses on products development that has higher value added such as laminated paper products and tissue paper. The Company still maintains the export sales portion around 4% with the export strategy of focusing on export destination in Asia countries. The Company's management believes that those strategies will be in line with the Company's performance targets in 2015.

The Company's Target and Realization

In 2014, the Company has achieved net sales performance and comprehensive income for the year amounted to Rp 1.55 trillion and Rp 49.1 billion, respectively, whereas this achievement has exceeded the target in 2014 of Rp 1.4 trillion and Rp 34 billion, respectively. While the realization of sales quantity of its paper products and the realization of production quantity for the year 2014 were 195 thousand MT and 184 thousand MT, respectively, whereas this realization was slightly under its target which was 201 thousand MT and 184 thousand MT, respectively.

For the year 2015, the Company has set a target of net sales by Rp 1.9 trillion with comprehensive income for the year of Rp 53 billion. While projected paper sales quantity and production quantity were 230 thousand MT and 207 thousand MT, respectively.

Uraian Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Tugas utama Dewan Komisaris Perseroan adalah menjamin pelaksanaan strategi Perseroan, mengawasi manajemen dalam mengelola Perseroan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Tugas utama tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menilai dan mengarahkan strategi Perseroan, garis – garis besar rencana kerja, kebijakan pengendalian risiko, anggaran tahunan dan rencana usaha; menetapkan sasaran kerja; mengawasi pelaksanaan dan kinerja Perseroan; serta memantau penggunaan modal, investasi dan pengelolaan aset.
2. Menilai sistem penetapan penggajian pejabat pada posisi kunci dan penggajian anggota Dewan Direksi, serta menjamin suatu proses pencalonan anggota Dewan Direksi yang transparan dan adil.
3. Memantau dan mengatasi masalah benturan kepentingan pada tingkat manajemen, anggota Dewan Direksi dan anggota Dewan Komisaris, termasuk penyalahgunaan aset Perseroan dan manipulasi transaksi Perseroan.
4. Memantau pelaksanaan *Governance* dan mengadakan perubahan jika perlu.
5. Memantau proses keterbukaan dan efektifitas komunikasi dalam Perseroan.

Board of Commissioners' Job Description

The main job of Board of Commissioners is to ensure the execution of Company's strategies, to control the management in running the Company and to supervise the implementation of accountability. The main jobs were as follows:

1. *To assess and guide the Company's strategies, outlines of working plan, policy of risk controlling, annual budget and business plan; to determine the working objectives; to control the Company's implementation and performance; also monitoring the use of capital, investment and asset management.*
2. *To assess the payroll system of key management and members of Board of Directors, also ensuring the transparency and fairness of nomination process for members of Board of Directors.*
3. *To monitor and to overcome conflict of interest that takes place on management level, members of Board of Directors and Board of Commissioners, included mis-use of the Company's asset and manipulations of the Company transactions.*
4. *To monitor the implementation of governance and to perform necessary changes.*
5. *To monitor the transparency process and effectiveness of communication in the Company.*



Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, besarnya remunerasi seluruh anggota Dewan Komisaris tahun 2014 ditetapkan tidak melebihi 70% dari besarnya remunerasi seluruh anggota Dewan Direksi Perseroan, dimana besarnya remunerasi Presiden Komisaris ditetapkan tidak melebihi 50% dari remunerasi Presiden Direktur. Realisasi remunerasi untuk seluruh anggota Dewan Komisaris pada tahun 2014 adalah sebesar 46% dari besarnya remunerasi untuk seluruh anggota Dewan Direksi, sedangkan remunerasi Presiden Komisaris mencapai 24% dari remunerasi Presiden Direktur. Jumlah remunerasi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perseroan pada tahun 2014 meningkat sebesar 12,8% menjadi sebesar Rp 4.370.826.175.

Pada tahun 2014, Dewan Komisaris telah mengadakan enam kali Rapat Dewan Komisaris untuk membahas laporan Direksi mengenai kinerja Perseroan tahun 2013 dan agenda RUPS Tahun 2014, membahas laporan Direksi mengenai kinerja Perseroan enam bulan pertama tahun 2014, membahas perkembangan investasi Mesin Kertas nomor 9 beserta pendanaannya serta membahas Anggaran 2015 dan Rencana Usaha 2015 – 2019. Rapat-rapat Dewan Komisaris tersebut dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris.

Based on the decision of the Annual General Meeting of Shareholders, in year 2014, remuneration amount for all members of Board of Commissioners was determined not to exceed 70 % from the total remuneration amount for all members of the Company's Board of Directors, while the remuneration amount for President Commissioner was determined not to exceed 50 % of President Director's remuneration amount. The realization of remuneration for the Board of Commissioners in 2014 was 46% of the amount of remuneration for all members of the Board of Directors, while the remuneration of President Commissioner reached 24% of President Director's remuneration amount. The total remuneration amount of all members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors in year 2014 increased by 12.8% to be amounting of Rp 4,370,826,175.

In year 2014, Board of Commissioners hold six times Board of Commissioners Meeting with the agendas, among others, discussing the Board of Directors' report regarding with the Company's performance in year 2013 and agenda for 2014's Shareholders Meeting, discussing the Board of Directors' report in connection with the Company's performance in first semester 2014, discussing the investment progress of Paper Machine number 9 included its financing the budget and discussing 2015's Budget and Business Plan 2015 - 2019. The Board of Commissioners Meetings was attended by all members of Board of Commissioners.



Uraian Pelaksanaan Tugas Dewan Direksi

Dewan Direksi Perseroan terdiri dari satu orang Presiden Direktur dan tiga orang Direktur, dimana mereka secara bersama-sama memiliki tanggung jawab penuh atas efektifitas seluruh kegiatan usaha Perseroan.

Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab Presiden Direktur adalah melakukan fungsi koordinasi diantara para anggota Dewan Direksi dan mengarahkan kegiatan manajemen Perseroan agar sesuai dengan kebijakan dan strategi Perseroan serta memberikan keputusan akhir atas kebijakan dan strategi Perseroan.

Sedangkan anggota Dewan Direksi yang lain, memiliki ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Direktur Keuangan sebagai penanggung jawab di bidang keuangan dan administrasi dengan ruang lingkup pekerjaan yang utama antara lain:
 1. Bertanggung jawab untuk memastikan adanya kendali yang baik dari Perseroan atas pengelolaan arus kasnya serta perencanaan strategis dan pengambilan keputusannya didukung oleh analisis yang tepat dan baik.
 2. Bertanggung jawab untuk memimpin dan mengarahkan operasional dan strategi-strategi keuangan yang memiliki peran penting, baik untuk eksternal pemangku kepentingan maupun di dalam tim kepemimpinan dan manajemen senior.
 3. Bertanggung jawab terhadap proses penyusunan kebijakan Perseroan di bidang keuangan dan akuntansi.
 4. Bertanggung jawab atas efektifitas penerapan pengendalian intern Perseroan.
 5. Bertanggung jawab terhadap proses penyusunan laporan keuangan dan pemenuhan kewajiban Perseroan di bidang perpajakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan.

Board of Directors' Job Description

Company's Board of Directors consists of one President Director and three Directors, whereas they all together have full responsibilities on the efectivity of all Company's business activities.

Job scope and responsibility of President Director is performing coordination between members of Board of Directors and providing direction on Company's management activities in order to be in line with the Company's policy and strategy also providing the final decision for policy and strategy of the Company.

While other members of Board of Directors have job scope and responsibility were as follows:

- *Finance Director who has responsibility in financial and administration fields with main job scope were as follows:*
 1. *To have responsibility to ensure the Company control and manage cash flow well, and strategic planning and decision making are supported by sound and precise analysis.*
 2. *To have responsibility for leading and directing financial strategy and operations, occupies a pivotal role, both for external stakeholders and within the leadership team and senior management.*
 3. *To have responsibilty to determine process of Company's policy in finance and accounting.*
 4. *To have responsibility in effective implementation of Company's internal control.*
 5. *To have responsibility in repot finalisation process of financial statement and Company's obligations in taxation, according to the regulations and laws.*



6. Bertanggung jawab atas efektifitas manajemen arus kas Perseroan.
7. Memberikan keputusan untuk masalah operasional keuangan.

- Direktur Komersial (*Commercial Director*) memiliki ruang lingkup pekerjaan utama sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab atas penetapan kebijakan di bidang komersial yaitu pemasaran dan pengadaan sesuai dengan strategi yang telah ditentukan.
2. Bertanggung jawab atas target pencapaian sasaran mutu di bidang pemasaran dan pengadaan.
3. Mengembangkan hubungan yang baik dan saling menguntungkan dengan para pelanggan dan pemasok.
4. Memantau pengembangan pasar produk kertas serta pasar bahan baku dan bahan pembantu untuk mendukung penerapan strategi di bidang komersial.

- Direktur Produksi dan Sumber Daya Manusia dengan ruang lingkup pekerjaan utama, antara lain:

1. Bertanggung jawab atas penetapan kebijakan dan strategi di bidang produksi dan sumber daya manusia.
2. Bertanggung jawab atas jalannya seluruh aktivitas produksi dengan efektif.
3. Bertanggung jawab atas target pencapaian sasaran mutu di bidang produksi dan sumber daya manusia.
4. Bertanggung jawab atas terciptanya suasana kerja yang harmonis dan kondusif.
5. Bertanggung jawab atas dipatuhinya peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan.

6. To have responsibility in effective implementation of Company's cashflow management.

7. To provide the decision to overcome financial operation problems.

- *Commercial Director has main job scope were as follows:*

1. To have responsibility in policy determining in commercial division, which are marketing and purchasing, in line with the determined strategy.
2. To have responsibility on targets achievement of quality objectives in marketing and purchasing fields.
3. To develop a good and mutual relationship with customers and suppliers.
4. To monitor the market situation of paper products, raw materials and indirect materials in order to support the implementation of appropriate strategy in commercial field.

- *Production and Human Resources Director has main job scope were as follows :*

1. To have responsibility in policy determining and strategy implementation in production and human resources fields.
2. To have responsibility in effective running of all production activities.
3. To have responsibility in targets achievement of quality objectives in production and human resources fields.
4. To have responsibility in creating the harmonious and conducive working environment.
5. To have responsibility in complying in the laws and regulations related to labor and employee matters.

Besarnya remunerasi seluruh anggota Dewan Direksi tahun 2014 ditetapkan oleh Dewan Komisaris berdasarkan penilaian atas kinerja Dewan Direksi. Penilaian kinerja Dewan Direksi diukur berdasarkan pencapaian Rencana Usaha dan Anggaran Perseroan tahun 2014. Jumlah remunerasi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perseroan pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 4.370.826.175 atau mengalami kenaikan sebesar 12,8% dibandingkan jumlah remunerasi di tahun 2013, seiring dengan pertumbuhan penjualan bersih pada tahun 2014 sebesar 11%.

Pada tahun 2014, Dewan Direksi telah mengadakan delapan belas kali Rapat Dewan Direksi, dimana dua belas kali rapat merupakan rapat bulanan Dewan Direksi sedangkan enam kali rapat membahas agenda khusus mengenai perkembangan investasi Mesin Kertas nomor 9 dan pendanaannya, mengenai rencana belanja modal (*capex*) untuk tahun 2015, mengenai Rencana Usaha 2015 - 2019 dan Anggaran Perseroan tahun 2015 serta mengenai rencana *refinancing* sebagian pinjaman jangka panjang Perseroan di tahun 2015. Tingkat kehadiran anggota Dewan Direksi dalam rapat-rapat tersebut rata-rata mencapai 75%.

Dalam upayanya untuk meningkatkan kompetensi, pada tahun 2014, Dewan Direksi telah mengikuti berbagai seminar dan pelatihan, baik di dalam maupun di luar negeri, sehingga mampu mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi. Seminar dan pelatihan tersebut mengenai hal-hal yang bersifat manajerial maupun teknis, khususnya di bidang industri kertas, antara lain teknologi informasi, teknologi mesin kertas, perubahan-perubahan di pasar industri kertas baik di pasar domestik maupun di pasar internasional serta perubahan peraturan perundang-undangan.

The remuneration for Board of Directors in year 2014 was determined by Board of Commissioners based on evaluation of Board of Directors' performances. The Board of Directors' performance was measured by the achievement reflected in the Company's Business Plan and 2014 Budget. Total remuneration of all members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors in year 2014 was Rp 4,370,826,175 or increased by 12.8% compared to the amount of remuneration in the year 2013, in line with growth in net sales for the year in 2014 amounted to 11%.

In year 2014, Board of Directors hold eighteen times Board of Directors Meetings, which were twelve times monthly meeting of Board of Directors, while six times meetings to discuss special agendas about the investment progress of Paper Machines number 9 included its financing, agenda about capital expenditure plan for year 2015, discussing the Business Plan 2015 - 2019 and Company Budget year 2015, also discussing plan of refinancing part of Company's long-term debt in 2015. Attendance rate of members of Board of Directors in its meeting reached 75% averagely.

Regarding with the efforts to increase their competence, in year 2014, Board of Directors has joined the various seminars and trainings in Indonesia as well as abroad, in order to have capabilities to anticipate the unexpected changes. The said seminars and trainings included managerial as well as technical skills, especially for paper industrial sector, such as information technology, technology of paper machine, changes in domestic as well as international paper industry, and regulations changes.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2014

Annual General Meeting of Shareholders 2014

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2014

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, Perseroan telah memutuskan dan menyetujui sebagai berikut :

Agenda 1

Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Komisaris dan Direksi mengenai keadaan dan jalannya Perseroan untuk tahun buku 2013.

Agenda 2

- a) Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Hadori Sugiarto Adi & Rekan sebagaimana termuat dalam laporan No.051/LA-SPMA/SBY2/III/2014 tanggal 27 Maret 2014 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.
- b) Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan yang mereka lakukan dan kepada Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang mereka lakukan selama tahun buku 2013 (*acquit et de charge*), sejauh tindakan - tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan.

Agenda 3

Menetapkan untuk tidak membagi dividen karena Perseroan menderita kerugian pada tahun buku 2013.

Agenda 4

Memutuskan untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Independen yang telah terdaftar di OJK yang akan melakukan audit tahun buku 2014, serta sekaligus menetapkan honorariumnya serta persyaratan-persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan Akuntan Publik tersebut.

Annual General Meeting of Shareholders 2014

In the Annual General Meeting of Shareholders, the Company has decided and approved were as follows:

Agenda 1

Approved and accepted the Board of Commissioners' Report and the Board of Directors' Report regarding the Company's performance for the fiscal year 2013.

Agenda 2

- a) Approved and ratified the Company's financial statements for the year ended December 31st, 2013 which was audited by Public Accountant Hadori Sugiarto Adi & Partners as stated in their report No.051/LA-SPMA/SBY2/III/2014 dated March 27th, 2014 with unqualified opinion.*
- b) Granted full release and discharge of responsibilities to Board of Directors of their management and supervision actions carried out during the fiscal year 2013 (acquit et de charge), to the extent of such actions were reflected in the Financial Statetements.*

Agenda 3

Assigned not to distribute dividends due to the Company suffered loss in the fiscal year 2013.

Agenda 4

Authorized the Board of Directors to appoint a Public Accountant Firm that has been registered with the OJK to audit the fiscal year of 2014, and set the honorarium and other requirements of this appointment.

Agenda 5

Menyetujui susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perseroan untuk masa jabatan 5 (lima) tahun mendatang, sehingga dengan demikian susunan anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris (Independen) / *President Commissioner (Independent)* :

Jan Karunia Janto

Komisaris / *Commissioner* :

Joseph Sulaiman

Komisaris Independen / *Commissioner Independent*:

Suhartojo Tjandra

Komisaris Independen / *Commissioner Independent*:

Subiantara

Komisaris Independen / *Commissioner Independent*:

Tan Juanto

Presiden Direktur / *President Director*:

Welly

Direktur / *Director*:

Edward Sopanan

Direktur Independen / *Director Independent*:

Hendro Luhur

Direktur Independen / *Director Independent*:

M.B Lanniwati

Agenda 6

Memberi wewenang kepada Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi Perseroan serta memberikan wewenang kepada Rapat Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya honorarium bagi seluruh anggota Komisaris Perseroan dengan ketentuan honorarium Presiden Komisaris tidak melebihi 50% dari gaji dan tunjangan Presiden Direktur, serta besarnya honorarium seluruh anggota Komisaris tidak melebihi 70% dari jumlah gaji dan tunjangan seluruh anggota Direksi Perseroan.

Agenda 5

Approved the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company for period of 5 (five) years, therefore the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors were as follows :

Agenda 6

Authorized the Company's Board of Commissioners to determine the remuneration of the Board of Directors and authorized the Board of Commissioners Meeting to determine the remuneration for all members of the Board of Commissioners whereas the remuneration amount for President Commissioners was determined not to exceed 50% of President Director's remuneration and remuneration amount of Board of Commissioners was determined not to exceed 70% from the total remuneration amount for all members of the Company's Board of Directors.

Komite Audit Audit Committee

Komite Audit

Suhartojo Tjandra
Ketua Komite Audit

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1953, Sarjana Hukum lulusan Hukum Perdata Internasional, Fakultas Hukum Universitas Indonesia. Telah berpengalaman di beberapa perusahaan nasional dimulai dari karir sebagai koresponden bahasa Inggris sampai menduduki posisi Direktur. Tahun 1994 bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris dan sejak tahun 2005 menjabat sebagai Ketua Komite Audit Perseroan dimana berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tanggal 10 Desember 2012, jabatan Ketua Komite Audit tersebut diperpanjang hingga tahun 2017.

Wenny
Anggota Komite Audit

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1975, Magister Manajemen lulusan Pasca Sarjana Universitas Surabaya. Memulai karirnya pada tahun 1996 di sebuah Perusahaan Konsultan Bisnis di Jakarta, sejak tahun 2001 hingga sekarang berkarir di beberapa Perusahaan Retail. Menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2009 dan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tanggal 10 Desember 2012, jabatan tersebut diperpanjang hingga tahun 2017.

Treeyanie
Anggota Komite Audit

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1978, Sarjana Komputer lulusan Teknologi Informasi Universitas Stikubank. Sejak tahun 2002 hingga sekarang berkarir di beberapa perusahaan manufaktur. Menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2013 berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tanggal 24 September 2013.

Audit Committee

Suhartojo Tjandra
Chairman of Audit Committee

Indonesian citizen, born in 1953, graduated from Private International Law, Faculty of Law, University of Indonesia with long working experience starting as English Correspondent to the position as Director at some companies. He joined the Company in June 1994 as a Commissioner and since 2005 hold the position as a Chairman of Audit Committee whereas based on decision of the Board of Commissioners on December 10th, 2012, the position as a Chairman of Audit Committee was extended until 2017.

Wenny
Member of Audit Committee

Indonesian citizen, born in 1975, graduated from Magister Management Programs of Surabaya University. She started her career by working at a Business Consultant Company in Jakarta. She has worked in several retail industries since 2001 untill now. She has been appointed as a member of Audit Committee since 2009 and based on decision of the Board of Commissioners on December 10th, 2012, this position was extended until 2017.

Treeyanie
Member of Audit Committee

Indonesian citizen, born in 1978, graduated from Information Technology, Stikubank University. She has worked in several of manufacturing industries since 2002. She has been appointed as a member of Audit Committee since 2013 based on decision of the Board of Commissioners on September 24th, 2013.

Independensi Komite Audit

Seluruh Anggota Komite Audit merupakan para profesional di bidangnya dan dipilih antara lain, berdasarkan integritas, kompetensi, pengalaman dan pengetahuan di bidang hukum, keuangan dan teknologi informasi. Anggota Komite juga wajib memenuhi persyaratan independensi, yaitu anggota tidak memiliki hubungan keuangan, manajerial, kepemilikan dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham utama dan/atau dengan Perseroan.

Uraian Tugas dan Tanggungjawab Komite Audit

Perseroan menguraikan tugas dan tanggung jawab Komite Audit dalam sebuah Rencana Kegiatan Tahunan (*Annual Activity Plan*) tahun 2012–2016 sebagai berikut :

1. Penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan , antara lain Laporan Keuangan Tahunan , Laporan Keuangan Triwulanan , Proyeksi Laporan Keuangan dan informasi keuangan lainnya.
2. Penelaahan independensi dan obyektivitas akuntan publik Perseroan.
3. Penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik Perseroan untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan.
4. Penelaahan atas efektifitas pengendalian internal Perseroan.
5. Penelaahan atas tingkat kepatuhan terhadap peraturan perundangan di bidang Pasar Modal dan Perseroan Terbatas serta peraturan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
6. Pemeriksaan atas dugaan penyimpangan dan atau kesalahan dalam pelaksanaan keputusan Rapat Dewan Direksi , Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham.

Independence of Audit Committee

All members of the Audit Committee are professionals in their field and selected based on among others, integrity, competence, experience and knowledge in law, financial, and information technology. Committee members are also required to meet the independency requirements namely, the member must be free from any financial, managerial, shareholding and/or familial relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders and/or with the Company.

Tasks and Responsibilities of Audit Committee

The Company describes task and responsibility of Audit Committee in Annual Activity Plan 2012 – 2016 were as follows:

- 1. To review financial informations that is going to be published by the Company , such as Annual Financial Statement , Quarterly Financial Statement , Financial Projection and other financial informations.*
- 2. To review on independency and objectivity of Company's public accountant.*
- 3. To review sufficiency of audit procedures which were conducted by Company's public accountant to confirm all important audit risks have been addressed.*
- 4. To review the effectiveness of Company's internal control.*
- 5. To review the compliance level against regulations in Capital Market and Corporate Law, also other regulations which is related to the Company's activities.*
- 6. To investigate discrepancy and or mistake in implementation of decisions as results of Board of Directors Meeting , Board of Commissioners Meeting and Shareholders Meeting.*

7. Menyelenggarakan Rapat Komite Audit Triwulanan untuk merumuskan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris Perseroan terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris.

8. Menyelenggarakan Rapat Komite Audit Tahunan untuk menyusun laporan kegiatan Komite Audit Perseroan yang akan dilampirkan pada Laporan Tahunan Perseroan.

Sesuai uraian tugas dan tanggung jawab tersebut, Komite Audit Perseroan selama tahun 2014 telah melakukan Rapat Komite Audit sebanyak lima kali dengan dihadiri oleh Ketua Komite Audit dan seluruh anggotanya.

Selama tahun 2014, Komite Audit Perseroan telah melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Menelaah atas informasi keuangan yang dikeluarkan Perseroan , berupa Laporan Keuangan per 31 Desember 2013, per 31 Maret 2014, per 30 Juni 2014 dan per 30 September 2014 serta menelaah Rencana Usaha Perseroan tahun 2014 – 2018.
2. Menelaah independensi dan obyektivitas serta kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Hadori Sugiarto Adi & Rekan atas audit Laporan Keuangan Perseroan per 31 Desember 2013.
3. Menelaah Anggaran Perseroan tahun 2015 dan Rencana Usaha 2015–2019 beserta Proyeksi Laporan Keuangan tahun 2015–2019 kemudian memberikan masukan dan pendapat profesional kepada Dewan Komisaris.
4. Menelaah efektifitas pengendalian intern Perseroan dan memberi masukan untuk perbaikan pengendalian intern serta untuk meningkatkan kinerja internal audit.
5. Mengevaluasi dipatuhinya peraturan perundangan sehubungan dengan adanya investasi Mesin Kertas nomor 9 dan perolehan pinjaman baru baik pinjaman modal kerja maupun pinjaman investasi.
6. Telah dilakukan rapat-rapat Komite Audit sesuai jadwal yang telah ditetapkan yaitu triwulanan dan tahunan.

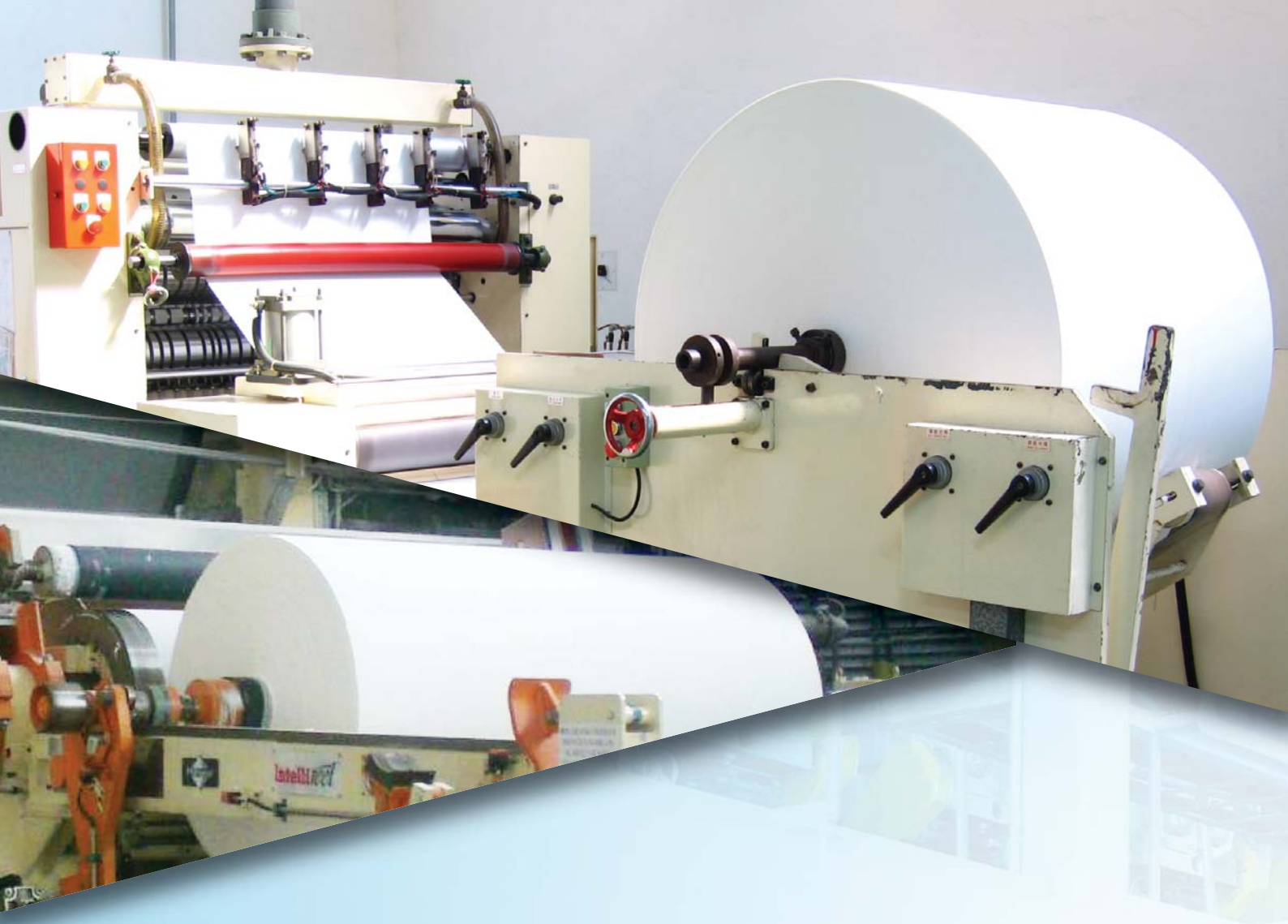
7. To hold the Quarterly Audit Committee Meeting to formulate the independent professional opinion to the Company's Board of Commissioners regarding with the reports or other matters that submitted by Board of Directors to Board of Commissioners.

8. To hold the Annual Audit Committee Meeting to arrange the activities report of Company's Audit Committee that will be attached in Company's Annual Report.

In line with that task and responsibility description, the Company Audit Committee hold five times of Audit Committee Meeting in year 2014 which were attended by Chairman of Audit Committee and its all members.

The Company's Audit Committee conducted the activities during 2014 were as follows:

- 1. Reviewing the financial informations that were published by the Company, such as Financial Statements as of December 31st, 2013, as of March 31st, 2014, as of June 30th, 2014 and as of September 30th, 2014 and reviewing the Company's Business Plan year 2014 - 2018.*
- 2. Reviewing the independency, objectivity and sufficiency of audit procedures which were conducted by Hadori Sugiarto Adi & Partner, public accountant, on the Company's Financial Statement as of December 31st, 2013.*
- 3. Reviewing the Company's 2015 Budget and Business Plan 2015 - 2019 with Projection of Financial Statement 2015 - 2019, then providing feedbacks and professional opinion to Board of Commissioners.*
- 4. Reviewing the effectiveness of Company's internal control and providing the feedbacks to improve its internal control and to increase the performance of internal audit.*
- 5. Evaluating the compliance level against related regulations regarding with the Company's investments of Paper Machine number 9 and obtaining the new loan, either working capital loans or investments loans.*
- 6. Audit Committee has held meetings following the determined schedule, such as quarterly and annual meetings.*



Internal Audit

Sebagai sebuah perusahaan terbuka, Perseroan telah membentuk Departemen Internal Audit yang berfungsi sebagai pengendali dan pengawas terhadap pengendalian internal. Internal Audit dipimpin oleh seorang Kepala Internal Audit yang diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur atas persetujuan Dewan Komisaris. Kepala Internal Audit bertanggung jawab secara langsung kepada Presiden Direktur.

Profil Kepala Internal Audit

Untung Rimba Raya, Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai Kepala Internal Audit Perseroan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 003/SK.Dir/XII/08 tanggal 10 Desember 2008, meraih gelar Magister Akuntansi dari Pasca Sarjana Universitas Airlangga Surabaya. Sejak tahun 1997 sampai dengan tahun 2008 berkarir di beberapa perusahaan manufaktur sebagai *Financial Controller*. Menjadi Kepala Internal Audit Perseroan sejak tahun 2009.

Internal Audit

As a public company, the Company has established the Internal Audit Department which serves as the controller and supervisor of the Company's internal control. Internal Audit is led by a Head of Internal Audit, who is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners. The Head of Internal Audit is directly responsible to the President Director.

Head of Internal Audit

Untung Rimba Raya, Indonesian citizen, serves as the head of Internal Audit of the Company in accordance with the Director's Decree No. 003/SK.Dir/XII/08 dated December 10th, 2008, earned a Master of Accounting from Airlangga University Surabaya. Since 1997 to 2008, he had career in some manufacturing companies as Financial Controller. He has been appointed as a Head of Internal Audit of the Company since 2009.

Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan Piagam Audit Internal yang ditetapkan dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 5 Desember 2008, Internal Audit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Secara berkala menyajikan informasi mengenai status dan pelaksanaan rencana audit tahunan dan kecukupan sumber daya.
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur.
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- Bekerjasama dengan Komite Audit.
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.
- Melaporkan isu penting yang berkaitan dengan proses pengendalian kegiatan perusahaan, mencakup perbaikan kegiatan yang disajikan dalam sebuah laporan.
- Melaporkan hasil penilaian mengenai kecukupan dan efektivitas dari proses pengendalian internal dan memitigasi risiko yang ada.

Pertanggungjawaban

Kepala Internal Audit harus mempertanggungjawabkan tugas dan kewajibannya kepada Presiden Direktur.

Independensi Internal Audit

Departemen Internal Audit tidak memiliki wewenang dan tanggung jawab atas operasional Perusahaan dan tidak mempunyai hak operasional. Untuk menghindari benturan kepentingan dalam Internal Audit, Piagam Audit Internal menyatakan bahwa anggota Internal Audit harus bersifat independen, tidak boleh merangkap tugas dan jabatan sebagai pelaksana kegiatan operasional Perusahaan.

Duties and Responsibilities

Based on the Internal Audit Charter enacted and approved by Board of Commissioners on December 5th, 2008, Internal Audit has the following duties and responsibilities were as follows:

- *Periodically provide information on the status and implementation of annual audit plan and the adequacy of resources.*
- *Testing and evaluating the implementation of internal control and risk management systems in accordance with the Company's policy.*
- *Conduct inspection and assessment of the efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities.*
- *Provide suggestions for improvement and objective information on the activities audited by the Internal Audit at all management levels.*
- *Reporting on the results of audit and submit the report to the President Director.*
- *Monitor, analyze and report follow up actions on audit recommendation.*
- *Cooperates with the Audit Committee.*
- *Perform special audit if necessary.*
- *Report significant issues related to the control of the company's activities, including their improvement on a written report .*
- *Report the results of an assessment of the adequacy and effectiveness of internal control process and mitigate any existing risks.*

Accountability

Head of Internal Audit should be held accountable for his duties and obligations to the President Director.

Internal Audit Independence

Internal Audit Department has no authority and responsibility for the Company's operation. To avoid conflict of interest in the Internal Audit, the Internal Audit Charter requires Internal Audit members to be independent, and not to be involved in the Company's operational matters.

Kegiatan Grup Internal Audit di Tahun 2014

Audit berbasis risiko dilaksanakan berdasarkan standar internasional dari *Institute of Internal Audit (IIA)* dan *the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)*. Tujuan utama dari pelaksanaan audit ini adalah untuk memberikan jaminan yang independent kepada manajemen bahwa sistem pengendalian utama telah dirancang dan berfungsi secara maksimal untuk mengelola risiko dalam acuan yang diharapkan. Kegiatan audit dilakukan berdasarkan pemetaan proses utama yang sistematis. *Surveillance Audit (continuous audit)* dan sistem manajemen audit berfungsi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit.

Sekretaris Perusahaan

Hendro Luhur

Sekretaris Perusahaan

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1966, Sarjana Akuntansi lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya. Sejak tahun 1990 sampai tahun 1997 bekerja di Kantor Akuntan Publik Prasetio Utomo & Co (Arthur Andersen & Co) Surabaya, terakhir menjabat sebagai manajer. Mulai tahun 1997 bergabung dengan Perseroan dan pada tahun 1998 ditunjuk sebagai Direktur Perseroan merangkap Sekretaris Perusahaan dimana berdasarkan keputusan Dewan Direksi tanggal 24 Juni 2014, jabatan Sekretaris Perusahaan tersebut diperpanjang hingga tahun 2019

Buyung Octoviano

Sekretaris Perusahaan

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1974, Sarjana Akuntansi lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya. Memulai karirnya dengan bekerja di sebuah hotel internasional berbintang lima di Surabaya. Sejak tahun 1998 sampai tahun 2002 bekerja di Kantor Akuntan Publik Adi Wirawan, Surabaya. Mulai tahun 2002 bergabung dengan Perseroan sebagai Sekretaris Perusahaan dimana berdasarkan keputusan Dewan Direksi tanggal 24 Juni 2014, jabatan tersebut diperpanjang hingga tahun 2019.

Internal Audit Group Activities in 2014

Risk based audit is carried out based on international standards from Institute of Internal Audit (IIA) and the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). The primary objective of these audits is to provide management with reasonable assurance that key controls are designed and operating satisfactorily to manage risks within an acceptable level. Audit activities are executed based on systematic mapping of key processes. Surveillance Audit (continuous audit) and audit management systems are used to improve the efficiency and effectiveness of audit.

Corporate Secretary

Hendro Luhur

Corporate Secretary

Indonesian citizen, born in 1966, graduated from the Faculty of Economics, Airlangga University in 1990. He started working at Public Accountant Prasetio Utomo & Co (Arthur Andersen & Co) Surabaya up to 1997, and his last position was as a Manager. He joined the Company in 1997 and was appointed as a Director and Corporate Secretary in 1998 whereas based on decision of the Board of Directors on June 24th, 2014, the position as Corporate Secretary was extended until 2019.

Buyung Octoviano

Corporate Secretary

Indonesian citizen, born in 1974, graduated from the Faculty of Economics, Surabaya University. He started his career by working at a five stars international hotel in Surabaya. He worked at Adi Wirawan public accountant in 1998 up to 2002. Since 2002, he joined the Company as Corporate Secretary whereas based on decision of the Board of Directors on June 24th, 2014, this position was extended until 2019.

Uraian Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Peran, tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan ("SP") adalah sebagai berikut:

1. Sebagai *Compliance Officer* SP mempunyai tugas untuk selalu mengikuti perkembangan pasar modal beserta peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal serta mempunyai tanggung jawab menjaga agar Perseroan dapat menjalankan usahanya tanpa melanggar peraturan dan ketentuan yang berlaku.
2. Sebagai *Corporate Communications Officer* SP mempunyai tugas memberikan pelayanan informasi yang menyangkut kondisi Perseroan dan hal-hal lain yang perlu diketahui oleh pemegang saham, investor, masyarakat dan pihak lainnya secara transparan serta sebagai penghubung antara Perseroan dengan OJK dan masyarakat.
3. Sebagai *Advisory Function Officer* SP mempunyai tugas utama untuk memberikan masukan kepada Direksi Perseroan mengenai peraturan dan ketentuan yang berlaku di pasar modal serta memberikan masukan untuk perkembangan Perseroan dan penerapan *Good Corporate Governance*.

Pengendalian Intern

Perseroan telah menerapkan suatu sistem pengendalian intern yang memadai dimana secara terjadwal Komite Audit melakukan penelaahan atas efektivitas pengendalian intern untuk memastikan bahwa aset Perseroan sudah dikelola dengan optimal dan dilindungi secara baik serta untuk memastikan bahwa sistem akuntansi dan sistem informasi Perseroan menghasilkan informasi keuangan yang benar dan handal (*reliable*). Pengendalian intern tersebut juga mencakup pengendalian keuangan dan operasional, serta menguji kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Job Description of Corporate Secretary

Roles, tasks and responsibilities of Corporate Secretary ("CS") were as follows:

1. *As a Compliance Officer, CS has tasks to monitor the updated informations of capital market including its regulations and has responsibilities to keep the Company run its business without breaking the related rules and regulations.*
2. *As a Corporate Communications Officer, CS has tasks to provide the informations service regarding with the Company's updated condition and other necessary matters which was concerned by shareholders, investors, public and other parties, also as a liaison officer between the Company and Financial Services Authority and public.*
3. *As an Advisory Function Officer, CS has prime tasks to provide feedbacks to the Company's Board of Directors regarding with the existing regulations at capital market, also providing feedbacks to the Company in connection with its improvements and implementation of Good Corporate Governance.*

Internal Control

The Company has implemented a sufficient and reasonable internal control system whereas Audit Committee has regular schedule to review the effectiveness of internal control in order to assure that Company's assets have been managed optimally and been protected well, also to assure that accounting system and information system of the Company resulting appropriate and reliable financial informations. Internal controls also include financial and operational controls, and test the Company's compliance with related laws and regulations.



Di samping itu, Perseroan memiliki internal audit yang merupakan unit independen dan obyektif yang melakukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan memperbaiki operasional Perseroan. Internal audit Perseroan dibentuk dengan tujuan membantu Perseroan mencapai sasaran-sasarannya dengan menerapkan sebuah pendekatan yang sistematis untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektifitas dari manajemen risiko, pengendalian intern dan proses tata kelola agar sesuai dengan penerapan praktek prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Internal audit Perseroan juga berfungsi untuk memantau dan mengevaluasi efektifitas dari proses manajemen risiko Perseroan yang terkait dengan bagaimana Perseroan menentukan sasaran-sasarannya, kemudian mengidentifikasi, menganalisa dan merespon risiko-risiko tersebut yang berdampak potensial terhadap kemampuan Perseroan untuk merealisasi sasaran-sasarannya.

Risiko Usaha

1. Persaingan.

Pada tahun 2014, terdapat 79 pabrik kertas dan 14 pabrik pulp di Indonesia dengan total kapasitas terpasang industri kertas sekitar 13,9 juta MT per tahun, dengan tingkat utilitas rata-rata pada tahun 2014 mencapai 91% per tahun. Berdasarkan besarnya kapasitas produksi terpasang tersebut, Perseroan hanya mewakili sebesar 1,6%. Namun dengan mengandalkan fleksibilitas mesin-mesin produksi Perseroan dan memposisikan sebagai pemain celah (*niche player*), Perseroan berhasil meningkatkan kapasitas produksi terpasangnya sebesar 15% menjadi 224.000 MT per tahun dengan tingkat utilisasi sebesar 82%.

Furthermore, the Company has internal audit which is an independent and objective unit that performs activities designed to add value and improve Company's operations. Internal audit is expected to help Company to accomplish its objectives by bringing a systematic approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, internal control, and governance processes according to practice of implementation of Good Corporate Governance principles. The Company's internal audit also has function to monitor and evaluate the effectiveness of Company's risk management processes that relates to how the Company sets objectives, then identifies, analyzes, and responds to those risks that could potentially impact its ability to realize its objectives.

Business Risks

1. Competition.

In year 2014, there were 79 paper mills and 14 pulp and paper mills in Indonesia with the total installed capacity of paper industry amounted to 13.9 million MT per year, with average utilization level in 2014 reaching 91% per year. Based on this installed capacity, the Company only represented 1.6%. However, by counting on the flexibility of the Company's machines and positioning as niche player, the Company succeeded in increasing its installed production capacity by 15% to become 224,000 MT per year with utilization rate of 82%.



2. Bahan Baku.

Data APKI menunjukkan bahwa Indonesia memiliki luas hutan 128 juta hektar dimana sekitar 76 juta hektar merupakan hutan tanaman industri. Dari luas tersebut, pemanfaatan di sektor pulp dan kertas baru sekitar 4 - 5 juta hektar, sehingga masih ada ruang gerak yang besar untuk pertumbuhan industri kertas Indonesia di masa mendatang. Sementara itu, iklim tropis di Indonesia memungkinkan panen tanaman bahan baku pulp 3 - 4 kali lebih cepat daripada di negara-negara yang bermusim dingin. Sedangkan, untuk bahan baku kertas bekas, data APKI menunjukkan bahwa sekitar 60% sampai 70% dari total produksi kertas nasional dialokasikan untuk memenuhi pasar dalam negeri sehingga sisa kertas bekas cukup besar dan dapat dimanfaatkan kembali oleh industri kertas. Pada tahun 2014, tingkat pemanfaatan kembali kertas bekas (*waste paper recovery rate*) di Indonesia sudah melampaui 60%. Dengan didukung oleh beroperasinya secara penuh tiga mesin *De-inking Pulp* nya, Perseroan terus melakukan pengembangan yang berkelanjutan terhadap porsi pemakaian bahan baku kertas bekas agar terus meningkat agar dapat meminimalkan risiko langkanya bahan baku, terutama bahan baku *Pulp*.

3. Likuiditas Perseroan.

Pada tahun 2014, pertumbuhan kredit perbankan nasional mengalami sedikit perlambatan menjadi sebesar 18,2% dengan rasio kecukupan modal perbankan nasional berada lebih dari 19%, jauh di atas ambang minimum 8% dan rasio *non-performing loan* berada di bawah 1,8%, sehingga perbankan nasional masih memiliki ruang gerak yang cukup untuk pertumbuhan kreditnya. Namun akselerasi pertumbuhan penyaluran kredit hanya terjadi pada kredit konsumsi. Bahkan Bank Indonesia menargetkan pertumbuhan kredit 2015 hanya sebesar 16% - 18%. Melambatnya pertumbuhan kredit perbankan nasional, pelemahan Rupiah dan tingginya suku bunga dapat menyebabkan resiko kekurangan likuiditas bagi Perseroan, terutama untuk menutup kebutuhan pendanaan sehubungan dengan adanya kegiatan investasi. Oleh karena itu, dengan dukungan bank rekanan yang lebih dari 27 tahun dan manajemen arus kas yang ketat, Perseroan mampu membiayai kebutuhan modal kerjanya secara mandiri (*self financing*), bahkan pada tahun 2014 Perseroan mampu mendanai pengeluaran modalnya (*capital expenditure*) selain investasi Mesin Kertas nomor 9 dengan menggunakan kas intern sebesar lebih kurang 2,8 juta Dolar AS.

2. Raw Materials.

APKI's data showed that Indonesia has 128 million hectares forest whereas about 76 million hectares are forest of industrial plants. From that area, the use in pulp and paper sector is just around 4 - 5 million hectares, therefore it provides big room for Indonesian paper industry to grow in the future. Meanwhile, Indonesia's tropical climate allows harvest of pulp feedstock crops 3 - 4 times faster than in the cold climate countries. APKI's data also showed that approximately 60% to 70% of total national paper production is allocated to fulfill domestic market demands, therefore waste paper left is available much enough and can be re-used by paper industry. In year 2014, waste paper recovery rate in Indonesia has exceeded 60%. Supporting by three *De-inking Pulp* machines with full operation, the Company continuously develops the portion of waste paper consumption on constant increasing in order to minimize the risk of raw materials shortage, especially pulp material.

3. The Company's Liquidity.

In 2014, the growth of loan by national banking was slightly decreased by 18.2% with capital adequacy ratio of national banking was more than 19%, much more above the minimum limit of 8% and non-performing loan ratio is below 1.8%, therefore national banking still had adequate room for growing its loan. However, the accelerated growth of lending is only occurs on consumption loans. Even Indonesia Central Bank has target the growth of loan in 2015 only in the range of 16 % - 18%. The low national growth loan, depreciation of Rupiah and high interest rate may create the lack of liquidity risk for the Company, mainly to cover fund needed in connection with investment activities. Hence, with the supports from reference bank with more than 27 years relationship and performing tight cash management, the Company has ability to perform self financing for the needs of its working capital, and furthermore in year 2014 the Company was able to finance its capital expenditure other than investment of Paper Machine number 9 by using internal cash approximately amounted to US Dollar 2.8 million.

4. Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing.

Pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS selama tahun 2014 yang sebesar 2,1% menyebabkan kenaikan pada liabilitas Perseroan dalam mata uang Dolar AS. Risiko perubahan nilai tukar Dolar AS tidak dapat dihindari, karena Perseroan masih memiliki hutang bank untuk modal kerja dalam Dolar AS. Sedangkan pinjaman tersebut masih diperlukan oleh Perseroan karena pada tahun 2014 Perseroan masih mengimpor bahan baku dan bahan pembantu dengan kuantitas masing-masing sebesar 18,3% dan 23,1% dari jumlah kuantitas pembelian, dimana jumlah ini mengalami penurunan dibanding porsi di tahun 2013. Oleh karena itu fluktuasi Rupiah terhadap Dolar AS akan menimbulkan risiko usaha yang cukup tinggi bagi Perseroan, sehingga untuk meminimalkan risiko tersebut, Perseroan tetap konsisten menerapkan strategi *commercial hedging* yaitu berupaya memperoleh hasil penjualan ekspor dalam Dolar AS yang setara dengan kebutuhan impor Perseroan setiap tahunnya serta berupaya mengurangi porsi pembelian impornya dan menggantinya dengan kandungan lokal.

Tanggung Jawab Sosial

Perseroan menyadari bahwa pertumbuhan usaha harus diiringi dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, perseroan berpedoman bahwa penerapan tanggung jawab sosial adalah sebuah komitmen untuk membuat komunitasnya menjadi baik melalui kebijakan praktek-praktek bisnis dan kontribusi dari sumber daya Perseroan sesuai dengan prinsip pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

Sehubungan dengan tanggung jawab sosial Perseroan tersebut, selama tahun 2014 Perseroan telah melakukan kegiatan-kegiatan di konsep tiga pilar sebagai berikut:

1. Bidang Pendidikan

Perseroan telah menerapkan tanggung jawab sosial di bidang pendidikan, antara lain; pemberian beasiswa untuk pelajar dan mahasiswa berprestasi, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini, memberikan pelatihan keterampilan kewirausahaan kepada pelajar Sekolah Luar Biasa (SLB) serta berbagi pengalaman praktis dalam proses pembelajaran dengan beberapa Perguruan Tinggi di Jawa Timur berupa pemberian kuliah tamu, menerima kunjungan

4. Substantial Difference of Foreign Exchange Rates.

The depreciation of Rupiah currency against US Dollar by 2.1% during 2014 caused an increase of Company's liability in US Dollar currency. The risk of US Dollar exchange rate could not be avoided because the Company still had bank loan for working capital in US Dollar. Meanwhile, that loan was still needed by Company due to the Company still importing raw materials and supplies by 18.3% and 23.1% respectively from its total purchases in 2014 whereas this portion was decreased compared with its portion in 2013. Hence, Rupiah volatility against US Dollar would create a quite high business risks for the Company, therefore to minimize those risks, the Company consistently implements commercial hedging strategy which attempts to obtain export proceed in US Dollar equal with the Company's import needs every year and also efforts to reduce the portion of import purchase and substituted them by local content.

Social Responsibility

The Company realizes that the business growth should be followed by social responsibility. Furthermore, the Company has a principle that implementation of corporate social responsibility is a commitment to improve its community well being through discretionary business practices and contribution of Company resources as well as principles of implementation of Good Corporate Governance.

Concerning with the Company's social responsibility, during 2014 the Company had performed some activities in three pillar concept were as follows:

1. Education

The Company had implemented social responsibility in educational field, such as providing scholarship for outstanding highschool and university students, providing facilities and infrastructures for education of early aged children, providing entrepreneurial skills training to Extraordinary School and sharing best practices in line with learning process in several universities in East Java in the form of conducting guest lecture, welcoming university students visit to the plant, welcoming

mahasiswa ke pabrik, menerima mahasiswa kerja praktek dan menerima mahasiswa kerja magang.

2. Lingkungan Hidup

Di bidang lingkungan hidup, salah satu titik fokus perhatian Perseroan adalah *sustainability* lingkungan hidup dimana seluruh proses produksi harus memenuhi kaidah kesehatan lingkungan (*green process*) serta menghasilkan produk kertas yang ramah lingkungan (*ecogreen products*). Sebagai bentuk kepedulian Perseroan terhadap lingkungan hidup, tanggung jawab sosial Perusahaan diimplementasikan dengan melakukan beragam aktivitas seperti mengkoordinasi penebaran bibit ikan di Sungai Surabaya, penanaman bibit pohon sebagai upaya pelestarian lingkungan dan upaya mengurangi efek rumah kaca, berpartisipasi dalam kegiatan konservasi hutan dan laut serta rehabilitasi terumbu karang, dan menjadi pendukung utama beberapa acara seminar lingkungan hidup untuk proses pembelajaran lebih dini kepada para pelajar.

3. Komunitas Sosial dan Lingkungan Sekitar

Perseroan meyakini bahwa pengabaian lingkungan masyarakat akan berpotensi menimbulkan problematika sosial dikemudian hari. Salah satu program dalam penerapan tanggung jawab sosial untuk komunitas sekitar pabrik adalah *Community Development*, dimana program tersebut mencakup kegiatan-kegiatan, antara lain; berpartisipasi dalam penyediaan air bersih dan listrik untuk penerangan di lingkungan sekitar pabrik Perseroan, berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan rutin dan keagamaan serta membantu pembangunan rumah ibadah di lingkungan wilayah sekitar pabrik, menyelenggarakan kegiatan donor darah bersama karyawan Perseroan dua kali dalam setahun, berbuka puasa bersama anak yatim serta mendukung beberapa kegiatan bakti sosial dan bantuan penanganan korban bencana alam yang dilakukan oleh beberapa komunitas sosial.

Bahkan dalam hal pemberdayaan masyarakat, Perseroan sudah tidak lagi berorientasi pada CSR yang bersifat *charity* tetapi lebih kepada program strategis untuk kesejahteraan masyarakat seperti memberikan kesempatan berusaha kepada masyarakat setempat di wilayah sekitar pabrik Perseroan dengan program kemitraan.

university students for job practices and job apprentices.

2. Environment

In field of environment, one of the Company's main attention is focusing on environment sustainability whereas all the production process should fulfill the environment health aspect (green process) and produce the ecogreen paper products. As a Company's concern to environment, corporate social responsibility is implemented through performing a variety of activities such as coordinating dispersion of fish seeds in River of Surabaya, planting tree seeds as an act of environmental conservation and reducing green house effect, participating in forest and sea conservation and coral reef rehabilitation, also becoming the main supporter for some environment seminars as earlier learning process for the students.

3. Social and Neighbourhood Communities

The Company believes that the society environment ignorance will potentially create the society problem in further. One of the Company's programs in implementing social responsibility for neighbourhood community is Community Development, which the program includes some activities such as participating in the providing clean water and electricity for lighting in the environment around Company's factory, participating in routine and religious activities as well as helping to build worship houses in neighbourhood community, organizing blood donation event for the Company's employees twice a year, conducting fasting break together with the orphans and supporting some social activities and helping out natural disaster victim which has been conducted by some social communities.

Even in terms of community development, the Company is no longer oriented to CSR which are charity programs only but rather a strategic program for the welfare of the community such as giving opportunity to do business in partnership program for people who lives around the Company's plant.

Education



Environment



Social and Neighbourhood Communities



Meningkatnya kesadaran Perseroan terhadap lingkungan hidup dan lingkungan sosial akan mendorong tercapainya tujuan kegiatan usaha Perseroan yang bisa berlangsung secara berkesinambungan dan seimbang dengan lingkungan sekitarnya.

Penerapan *Corporate Social Responsibility* ("CSR") akan mendorong Perseroan untuk menjalin hubungan yang lebih harmonis dengan para investor, konsumen dan pemasok, begitu juga dengan para pekerja, pemerintah, komunitas sosial dan lingkungan. Hubungan yang harmonis dengan para *stakeholder* ini diharapkan dapat memperkecil risiko yang dihadapi Perseroan dalam menjalankan usahanya, sehingga CSR menjadi salah satu strategi dari manajemen risiko yang diterapkan oleh Perseroan. Untuk kegiatan-kegiatan CSR tersebut, setiap tahun Perseroan mengalokasikan maksimum 5% dari laba bersih tahun buku sebelumnya.

Sejalan dengan program CSR, Perseroan terus berupaya menciptakan lingkungan yang sehat dan aman dari gangguan polusi serta terus menerus berupaya untuk mengembangkan proses produksi yang ramah lingkungan. Pada tahun 2014, sistem pengolahan limbah yang baru telah beroperasi optimal sehingga selama tahun 2014, rata-rata emisi COD dan BOD dalam limbah Perseroan masing-masing sebesar 73 ppm dan 18 ppm dimana pencapaian tersebut tidak melebihi standard baku mutu limbah yang ditetapkan pemerintah.

Untuk memperoleh informasi mengenai Perseroan, Pemegang Saham atau masyarakat dapat menghubungi pada jam kerja:

Sekretaris Perusahaan

Hendro Luhur atau Buyung Octoviano
Jl.Mastrip No.856, Karang Pilang, Surabaya 60221
Telepon (031) 7666666

The increasing of Company's awareness at environment aspects and society will encourage the achievement of Company business goals that may run in continuity and balance with the environment surround.

Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) is believed to drive the Company to maintain more harmonious relationship with investors, consumers and suppliers, as well as with employees, government, social communities and its neighbourhood. This harmonious relationship with stakeholders is expected to be able to minimize its business risks, therefore CSR is considered as one of the Company's strategies of risk management. For these CSR activities, every year the Company retain a budget up to 5% of net profit the previous fiscal year.

In line with CSR program, the Company keeps its efforts in creating healthy and safety environment from pollution, also keeps its efforts in developing friendly environmental production process. In 2014, the new waste treatment has already operated optimally so during 2014, the average emissions of COD and BOD in Company's waste water amounted to 73 ppm and 18 ppm whereas this achievement did not exceed the waste water parameters set by government.

For any information about Company, Shareholders or public may contact on working hours:

Corporate Secretary

Hendro Luhur or Buyung Octoviano
Jl.Mastrip No.856, Karang Pilang, Surabaya 60221
Phone (031) 7666666

The background image is a faded, blue-tinted photograph of an industrial facility. In the upper half, there is a complex network of metal walkways, railings, and pipes. A yellow sign with the number '6' is visible on one of the upper levels. In the lower half, a worker wearing a white hard hat and safety glasses is standing on a platform, holding a clipboard and looking towards the left. The overall scene suggests a large-scale industrial or manufacturing environment.

halaman ini sengaja di kosongkan
this page is intentionally left blank

PT SUPARMA Tbk

LAPORAN KEUANGAN / *FINANCIAL STATEMENTS*

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2014 DAN 2013/

*FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013,*

DAN/AND

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

PT SUPARMA Tbk
DAFTAR ISI

PT SUPARMA Tbk
TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	57	<i>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	58-59	<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>
LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013		<i>FINANCIAL STATEMENT FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013</i>
Laporan Posisi Keuangan	60 - 62	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif	63	<i>Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	64	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	65 - 66	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	67 - 127	<i>Notes to the Financial Statements</i>



PT. SUPARMA Tbk.

Paper Mill - Indonesia



Certificate ID 03/0249

Jl. Sulung Sekolahan 6, Surabaya 60174, Indonesia

Phone: +62-31-3539888, 3533779

Fax: +62-31-3533827

www.ptsuparmatbk.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL -TANGGAL
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
PT SUPARMA Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | | |
|-----------------|---|---|
| 1. Nama | : | Welly |
| Alamat Kantor | : | Jl. Mastrip 856 Karangpilang, Surabaya |
| Alamat Domisili | : | Jl. M.H. Thamrin 64, Surabaya |
| Nomor Telepon | : | (031) 7666666 |
| Jabatan | : | Presiden Direktur |
| | | |
| 2. Nama | : | Hendro Luhur |
| Alamat Kantor | : | Jl. Mastrip 856 Karangpilang, Surabaya |
| Alamat Domisili | : | Jl. Darmo Permai Selatan XVIII/20, Surabaya |
| Nomor Telepon | : | (031) 7666666 |
| Jabatan | : | Direktur |

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar ;
b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Maret 2015

 Welly ----- Presiden Direktur	 Hendro Luhur ----- Direktur
--	---



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 051/LA-SPMA/SBY2/III/2015

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Suparma Tbk.

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Suparma Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No. 051/LA-SPMA/SBY2/III/2015

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors
PT Suparma Tbk.

We have audited the accompanying financial statements of PT Suparma Tbk, which comprise the statements of financial position as of December 31, 2014, and the statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audits. We conducted our audits in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting

kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Suparma Tbk tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Suparma Tbk as of December 31, 2014, and its financial performance and cash flows for the year ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

HADORI SUGIARTO ADI & REKAN



Jimmy Jansen

Nomor Registrasi Akuntan Publik AP. 0201/*Public Accountant Registered Number AP. 0201*
30 Maret 2015/*March 30, 2015*

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

Kantor Cabang Surabaya Dua Nomor Ijin Usaha KAP: KEP-445/KM.1/2009
Jl. Ngagel Tama 18, Surabaya 60283, Indonesia
Tel: +62 31 502 2993, 505 3209 Fax: +62 31 502 2057 email: info@hlbsurabaya.com
HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan is a member of  International. A world-wide organization of accounting firms and business advisers

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(NERACA)

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(BALANCE SHEETS)

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	47.925.923.178	2c, 2d, 5	20.287.265.423	Cash on hand and in banks
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	179.215.525.111	2d, 6	195.404.328.250	Third parties
Pihak berelasi	1.492.822.467	2d, 2e, 6, 30	-	Related party
				Other receivables – third parties
Piutang lain-lain – pihak ketiga	727.207.484	2d, 7	572.073.584	
Persediaan	387.969.639.852	2f, 8	304.304.052.441	Inventories
Biaya dibayar di muka	1.898.241.022	2g, 9	2.060.878.053	Prepaid expenses
Uang muka kepada pemasok	6.178.368.649	10	24.921.338.716	Advance to suppliers
Aset lancar lainnya	57.384.346.873	2d, 11	532.415.520	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	682.792.074.636		548.082.351.987	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi jangka panjang	4.550.805.011	2d, 12	2.474.324.533	Long-term investment
Taksiran tagihan pajak penghasilan	14.662.015.273	2p, 31	14.671.032.023	Estimated claims for tax refund
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 972.177.260.088 pada tahun 2014 dan Rp 890.512.883.830 pada tahun 2013	1.389.719.739.866	2h, 2i, 13	1.201.431.102.939	Property, plant and equipments – net of accumulated depreciation of Rp 972,177,260,088 in 2014 and Rp 890,512,883,830 in 2013
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik atas sewa pembiayaan	232.443.883	2j, 18	447.007.467	Deferred loss on sale and leaseback transactions of assets under finance leases
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.409.165.004.033		1.219.023.466.962	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	2.091.957.078.669		1.767.105.818.949	TOTAL ASSETS

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(NERACA) (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(BALANCE SHEETS) (Continued)
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Hutang bank	117.927.675.251	2d, 14	2.535.312.000	Bank loan
Hutang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	38.705.967.330	2d, 15	37.176.005.228	Third parties
Pihak berelasi	-	2d, 2e, 15, 30	42.164.300	Related party
Hutang pajak	6.840.140.306	2p, 31	11.415.964.225	Taxes payable
Hutang dividen	34.608.078		34.608.078	Dividend payable
Beban masih harus dibayar	20.243.229.169	2d, 16	17.907.585.038	Accrued expenses
Uang muka dari pelanggan	291.223.091		266.655.615	Advance from customers
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term debts
Bank dan lembaga keuangan	-	2d, 17	384.386.059.374	Bank and financial institutions
Sewa pembiayaan	1.840.429.905	2d, 2j, 18	1.657.728.762	Obligation under finance leases
Lain-lain	1.077.881.000	2d, 19	1.114.585.000	Others
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	186.961.154.130		456.536.667.620	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term debts – net of current maturities
Bank dan lembaga keuangan	1.075.013.112.420	2d, 17	530.664.261.832	Bank and financial institutions
Sewa pembiayaan	32.221.969	2d, 2j, 18	1.872.651.874	Obligation under finance leases
Lain-lain	590.231.000	2d, 19	1.705.047.000	Others
Liabilitas pajak tangguhan – bersih	4.114.077.858	2p, 31	2.152.120.540	Deferred tax liabilities – net
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	20.646.226.293	2k, 20	18.640.499.878	Estimated liabilities for employee benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.100.395.869.540		555.034.581.124	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	1.287.357.023.670		1.011.571.248.744	TOTAL LIABILITIES

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(NERACA) (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(BALANCE SHEETS) (Continued)
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – nilai nominal				Capital stock –
Rp 400 per saham				Rp 400 par value
Modal dasar –				per share
2.500.000.000 saham				Authorized –
Modal ditempatkan dan				2,500,000,000 shares
disetor penuh –				Issued and fully paid –
1.492.046.658 saham	596.818.663.200	21, 21	596.818.663.200	1,492,046,658 shares
Tambahan modal disetor –				Additional paid-in capital –
agio saham	597.819.550	22	597.819.550	in excess of par value
Saldo laba		23		Retained earnings
Telah ditentukan				Appropriated
penggunaannya	3.000.000.000		3.000.000.000	
Belum ditentukan				Unappropriated
penggunaannya	203.747.986.452		155.145.265.053	Unrealized gain (loss) on
Laba (rugi) yang belum				available-for-sale
direalisasi dari investasi				investment
tersedia untuk dijual	435.585.797		(27.177.598)	
Jumlah Ekuitas	804.600.054.999		755.534.570.205	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN				TOTAL LIABILITIES AND
EKUITAS	2.091.957.078.669		1.767.105.818.949	EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
PENJUALAN BERSIH	1.550.810.295.608	2m, 24, 30	1.395.838.227.179	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1.289.878.051.706)	2m, 25, 30	(1.159.018.196.804)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	260.932.243.902		236.820.030.375	GROSS PROFIT
Pendapatan lain-lain	1.686.835.962	2m, 26	1.339.895.957	Other income
Beban penjualan	(75.873.114.443)	2m, 27	(58.917.284.494)	Selling expenses
				General and administrative expenses
Beban umum dan administrasi	(43.864.966.844)	2m, 28	(40.316.534.776)	
Rugi selisih kurs – bersih	(9.659.881.328)	2m, 2o	(117.018.357.116)	Loss on foreign exchange – net
Beban lain-lain	(214.563.582)	2m	-	Other expenses
Beban keuangan	(67.705.278.417)	2m, 2q, 29	(53.413.758.519)	Finance expenses
LABA (RUGI) SEBELUM PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	65.301.275.250		(31.506.008.573)	INCOME (LOSS) BEFORE TAX INCOME (EXPENSES)
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK		2p, 31		TAX INCOME (EXPENSES)
Kini	(14.890.851.000)		-	Current
Tangguhan	(1.807.702.851)		7.649.495.913	Deferred
Jumlah penghasilan (beban) pajak	(16.698.553.851)		7.649.495.913	Total tax income (expenses)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	48.602.721.399		(23.856.512.660)	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Laba (rugi) belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	617.017.862	2d, 12	(135.307.257)	Unrealized gain (loss) on available-for-sale securities
Pajak penghasilan terkait	(154.254.467)	2p, 31	33.826.815	Related income tax
Jumlah pendapatan komperhensif lain	462.763.395		(101.480.442)	Total other comprehensive income
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	49.065.484.794		(23.957.993.102)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	33	2s, 32	(16)	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT SUPARMA Tbk

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
**STATEMENT OF CHANGES IN STOCKHOLDERS' EQUITY
FOR THE YEARS
ENDED**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock	Tambahan Modal Disetor – Agio Saham/ Additional Paid-in Capital Excess of Par Value	Telaah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Saldo Laba/ Retained Earnings	Labanya (Rugi) yang Belum Direalisasi dari Investasi Tersedia untuk Dijual/ Unrealized Gain (Loss) in Available- for-sale Investment	Jumlah/Total	
Saldo 1 Januari 2013		596.818.663.200	597.819.550	1.000.000.000	181.001.777.713	74.302.844	779.492.563.307	Balance, January 1, 2013
Pembentukan dana cadangan	23	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-	Appropriation of reserve
Rugi komprehensif tahun berjalan		-	-	-	(23.856.512.660)	(101.480.442)	(23.957.993.102)	Comprehensive loss for the year
Saldo 31 Desember 2013		596.818.663.200	597.819.550	3.000.000.000	155.145.265.053	(27.177.598)	755.534.570.205	Balance, December 31, 2013
Labanya komprehensif tahun berjalan		-	-	-	48.602.721.399	462.763.395	49.065.484.794	Comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2014		596.818.663.200	597.819.550	3.000.000.000	203.747.986.452	435.585.797	804.600.054.999	Balance, December 31, 2014

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part
of the financial statements.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS
ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING
Penerimaan kas dari pelanggan	1.710.661.753.873		1.519.457.457.613	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada:				Cash payments for:
Pemasok	(1.454.217.530.572)		(1.266.116.637.896)	Suppliers
Direksi dan karyawan	(149.820.472.689)		(128.863.209.689)	Directors and employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	106.623.750.612		124.477.610.028	Cash provided by operating activities
Penerimaan kas dari penghasilan bunga	835.286.561	26	619.232.651	Cash receipts from interest income
Pembayaran beban bunga	(60.076.694.076)	29	(42.869.202.789)	Cash payments for interest expenses
Pembayaran pajak penghasilan	(14.910.171.270)	31	(10.721.857.133)	Cash payments for income taxes
Penerimaan dari lain-lain	487.389.509		155.944.679	Cash receipts from others
Penerimaan dari tagihan pajak penghasilan	9.016.750	31	1.608.015.734	Cash receipts from claims for tax refunds
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	32.968.578.086		73.269.743.170	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(78.549.833.935)	13	(48.648.011.114)	Acquisition of property, plant and equipment
Penempatan <i>margin deposit</i>	(26.437.362.948)	11	-	Placement of margin deposit
Penempatan investasi jangka panjang	(1.459.462.616)	12	(1.269.150.666)	Placement of long-term investment
Penjualan aset tetap	130.000.000	13	1.586.500.000	Proceeds from sale of property, plant and equipments
Uang muka pembelian aset tetap	(777.883.898)	10	(658.206.000)	Advance for property, plant and equipments
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(107.094.543.397)		(48.988.867.780)	Net cash used in investing activities

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
(Continued) FOR THE YEARS
ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS				FINANCING ACTIVITIES
PENDANAAN				
Penerimaan dari hutang bank	228.084.274.374	14	2.535.312.000	Proceeds from bank loan
Pembayaran dari hutang bank	(119.026.000.273)	14	-	Payments of bank loan
Penarikan pinjaman jangka panjang	1.721.765.921.226	17	1.576.630.141.036	Withdrawal of long-term debts
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(1.726.259.988.043)	17	(1.621.084.485.161)	Payments of long-term debts
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	(1.657.728.762)	18	(1.719.619.364)	Payment of obligation under finance lease
Pembayaran liabilitas jangka panjang lainnya	(1.151.520.000)	19	(1.206.464.000)	Payment of other long-term liabilities
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	101.754.958.522		(44.845.115.489)	Net cash provided by (used in) financing activities
KENAIKAN				NET INCREASE
(PENURUNAN)				(DECREASE) IN
BERSIH KAS DAN				CASH ON HAND AND IN
BANK	27.628.993.211		(20.564.240.099)	BANKS
Pengaruh perubahan kurs terhadap kas dan bank	9.664.544		256.872.716	The effect of foreign exchange in cash on hand and in banks
KAS DAN BANK AWAL				CASH ON HAND AND IN
TAHUN	20.287.265.423		40.594.632.806	BANKS AT BEGINNING
				OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR				CASH ON HAND AND IN
TAHUN	47.925.923.178		20.287.265.423	BANKS END OF THE
				YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Entitas

PT Suparma Tbk (Entitas) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta Notaris Tjahjadi Hartanto, S.H. No. 29 tanggal 25 Agustus 1976. Nama Entitas, PT Supar Inpama telah diubah menjadi PT Suparma dengan akta Notaris yang sama No. 5 tanggal 7 Desember 1978. Akta pendirian dan perubahan nama Entitas telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/449/22 tanggal 15 September 1981 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 26 Tambahan No. 376 tanggal 30 Maret 1982. Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta Notaris Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn. No. 16 tanggal 6 Juni 2014 mengenai perubahan susunan pengurus Entitas. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-16733.40.22.2014 tanggal 30 Juni 2014.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas adalah industri kertas dan produk-produk lain yang terkait. Kantor dan pabrik Entitas terletak di Desa Warugunung, Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur.

Entitas memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan April 1978.

b. Penawaran Umum Efek Entitas dan Tindakan Entitas yang Mempengaruhi Efek yang Diterbitkan

Pada tanggal 14 Oktober 1994, Entitas telah memperoleh persetujuan dengan Surat Keputusan No. S-1739/PM/1994 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk menawarkan saham di Bursa Efek di Indonesia. Entitas telah mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 86.500.000 saham pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya tanggal 15 Nopember 1994.

1. GENERAL

a. The Entity's Establishment

PT Suparma Tbk (Entity) was established under the Domestic Capital Investment Law No. 6 of 1968 as amended by Law No. 12 of 1970 based on the Notarial Deed No. 29 of Tjahjadi Hartanto, S.H., on August 25, 1976. The Entity's name, PT Supar Inpama was changed to PT Suparma based on the Notarial Deed No. 5 dated December 7, 1978 of the same notary. The deed of establishment and the change in the Entity's name were approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. Y.A.5/449/22 dated September 15, 1981 and published in the State Gazette No. 26 Supplement No. 376 dated March 30, 1982. The Entity's Articles of Association has been amended several time the latest by Notarial Deed No. 16 dated June 6, 2014 of Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn., concerning the change of the member of the Entity's board. The amendment was accepted and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-16733.40.22.2014 dated June 30, 2014.

Based on Article 3 of the Entity's Articles of Association, the Entity's scope of activities comprises the manufacture of paper and other related products. The Entity's office and plant are located in Warugunung Village, Karangpilang, Surabaya, East Java.

The Entity started its commercial operations in April 1978.

b. The Entity's Public Offering and Listing Activities which Affect Capital Stock Issued

On October 14, 1994, the Entity obtained the Decision Letter No. S-1739/PM/1994 of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) regarding initial public offering in the Indonesian Stock Exchange. The Entity listed its shares total 86,500,000 shares in the Jakarta and Surabaya Stock Exchange on November 15, 1994.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
For The Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pada bulan Juni 1996, Entitas mengeluarkan saham bonus yang berasal dari agio saham sebanyak 64.875.000 saham dan mengeluarkan dividen saham yang berasal dari saldo laba sebanyak 4.325.000 saham, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 155.700.000 saham.

Pada bulan September 1997, Entitas melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 311.400.000 saham.

Pada bulan Juli 1999, Entitas mengeluarkan saham bonus yang berasal dari selisih penilaian kembali aset tetap sebanyak 616.572.000 saham, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 927.972.000 saham.

Pada bulan Juli 2000, Entitas mengeluarkan dividen saham sebanyak 157.755.240 saham. Dalam rapat umum luar biasa para pemegang saham bulan Oktober 2000, para pemegang saham menyetujui antara lain perubahan jumlah dividen saham sehingga seluruhnya menjadi 64.074.658 saham. Dengan adanya perubahan ini, modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 992.046.658 saham.

Sehubungan dengan pelaksanaan kuasi reorganisasi, pada tanggal 20 April 2005 Entitas meningkatkan modal dasar dari sebesar 2.000.000.000 saham menjadi sebesar 2.500.000.000 saham dan menurunkan nilai nominal saham dari sebesar Rp 500 menjadi sebesar Rp 400, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menurun sebesar Rp 99.204.665.800 sehingga menjadi sebesar Rp 396.818.663.200.

Pada tanggal 30 Juli 2007, Entitas meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui konversi hutang jangka panjang sebesar Rp 200.000.000.000 sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 596.818.663.200 dalam 1.492.046.658 lembar saham.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Entitas telah mencatatkan seluruh saham biasanya (1.492.046.658 saham) pada Bursa Efek Indonesia (lihat Catatan 21).

In June 1996, the Entity issued bonus shares of 64,875,000 shares from additional paid-in capital and declared stock dividends of 4,325,000 shares from retained earnings, which increased the number of shares issued and fully paid to become 155,700,000 shares.

In September 1997, the Entity changed the nominal value of its share from Rp 1,000 to Rp 500, which increased the number of shares issued and fully paid to become 311,400,000 shares.

In July 1999, the Entity issued bonus shares of 616,572,000 shares from revaluation increment in property, plant and equipments, which increased the number of shares issued and fully paid to become 927,972,000 shares.

In July 2000, the Entity issued stock dividends of 157,755,240 shares. Based on the stockholders' extraordinary general meeting in October 2000, the stockholders approved, among others, the change of stock dividends totaled 64,074,658 shares, which increased the number of shares issued and fully paid to become 992,046,658 shares.

In relation with the execution of quasi reorganization on April 20, 2005, the Entity increased authorized capital stock from 2,000,000,000 shares to 2,500,000,000 shares and decreased of the par value of its share from Rp 500 to Rp 400 per share, which was decreasing in issued and fully paid capital stock amounting to Rp 99,204,665,800, therefore the Entity's issued and fully paid capital stock become to Rp 396,818,663,200.

On July 30, 2007, the Entity increased its issued and fully paid capital stock from conversion of long-term debts amounted to Rp 200,000,000,000, therefore issued and fully paid capital stock increased to Rp 596,818,663,200 in 1,492,046,658 shares.

As of December 31, 2014, the Entity has listed all common shares (1,492,046,658 shares) in Indonesia Stock Exchange (see Note 21).

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
For The Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Entitas pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Jan Karunia Janto	:
Komisaris	:	Joseph Sulaiman	:
Komisaris Independen	:	Suhartojo Tjandra	:
	:	Subiantara	:
	:	Tan Juanto	:

Direksi

Presiden Direktur	:	Welly	:
Direktur	:	Edward Sopanan	:
Direktur Independen	:	Hendro Luhur	:
	:	M.B. Lanniwati	:

Komite Audit

Ketua Komite Audit	:	Suhartojo Tjandra	:
Anggota	:	Wenny	:
	:	Treeyanie	:

Susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Entitas pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Jan Karunia Janto	:
Komisaris	:	Paul Liputra	:
	:	Joseph Sulaiman	:
Komisaris Independen	:	Suhartojo Tjandra	:
	:	Subiantara	:

Direksi

Presiden Direktur	:	Welly	:
Direktur	:	Hendro Luhur	:
	:	M.B. Lanniwati	:
	:	Edward Sopanan	:

Komite Audit

Ketua Komite Audit	:	Suhartojo Tjandra	:
Anggota	:	Wenny	:
	:	Treeyanie	:

Jumlah karyawan tetap Entitas adalah 663 orang dan 648 orang masing-masing pada tahun 2014 dan 2013.

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The members of the Entity's Board of Commissioners, Directors and Audit Committee as of December 31, 2014 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioners

Directors

President Director
Director
Independent Directors

Audit Committee

Head of Audit Committee
Members

The members of the Entity's Board of Commissioners, Directors and Audit Committee as of December 31, 2013 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner

Independent Commissioners

Directors

President Director
Director

Audit Committee

Head of Audit Committee
Members

The Entity has 663 and 648 permanent employees in 2014 and 2013, respectively.

PT SUPARMA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Desember 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For The Years Ended

December 31, 2014 and 2013

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 30 Maret 2015.

d. Completion of the Financial Statements

The management of the Entity is responsible for the preparation of the financial statements that was completed on March 30, 2015.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7, mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terlampir dalam Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012, tanggal 25 Juni 2012.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan pada saat terjadinya (*accrual basis*) dengan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam periode berjalan Entitas telah menerapkan standar baru dan revisi berikut yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang diwajibkan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014. Penerapan standar ini tidak berdampak terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas serta pengungkapan terkait, tetapi terdapat kemungkinan akan mempengaruhi akuntansi dan pengungkapan transaksi dan pengaturan di masa yang akan datang:

- ISAK No. 27, mengenai "Pengalihan Aset dari Pelanggan".
- ISAK No. 28, mengenai "Pengkakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas".
- ISAK No. 29, mengenai "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The Entity's management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements. Financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK) which include Statement and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountant Institute and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) Regulations No. VIII.G.7, regarding "The Presentations and Disclosures of Financial Statements of Listed Entity" enclosed in the Decision Letter No. KEP-347/BL/2012, dated June 25, 2012.

b. Basis of Preparation of Financial Statements

The financial statements except for the statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

Standards effective in the current period

In the current period, the Entity has adopted the following new and revised standards issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountants Institute that are mandatorily effective for accounting periods beginning on or after January 1, 2014. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these financial statements but may impact the accounting for the future transactions or arrangements:

- ISAK No. 27, regarding "Transfers of Assets from Customers".
- ISAK No. 28, regarding "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments".
- ISAK No. 29, regarding "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine".

PT SUPARMA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Desember 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For The Years Ended

December 31, 2014 and 2013

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- PPSAK No. 12, Pencabutan PSAK No. 33, mengenai "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum".

Standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar yang telah diterbitkan tetapi efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), mengenai "Penyajian Laporan Keuangan".
- PSAK No. 4 (Revisi 2013), mengenai "Laporan Keuangan Tersendiri".
- PSAK No. 15 (Revisi 2013), mengenai "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), mengenai "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 65, mengenai "Laporan Keuangan Konsolidasian".
- PSAK No. 66, mengenai "Pengaturan Bersama".
- PSAK No. 67, mengenai "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".
- PSAK No. 68, mengenai "Pengukuran Nilai Wajar".
- PSAK No. 46 (Revisi 2014), mengenai "Pajak Penghasilan".
- PSAK No. 48 (Revisi 2014), mengenai "Penurunan Nilai Aset".
- PSAK No. 50 (Revisi 2014), mengenai "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- PSAK No. 55 (Revisi 2014), mengenai "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- PSAK No. 60 (Revisi 2014), mengenai "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- ISAK No. 26 (Revisi 2014), mengenai "Penilaian Kembali Derivatif Melekat".

Pada tanggal terbitnya laporan keuangan, manajemen telah melakukan evaluasi atas efek penerapan standar ini pada laporan keuangan.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah.

- PPSAK No. 12, Withdrawal of PSAK No. 33, regarding "Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining".

Standards in issue not yet adopted

Standards that have been issued but are effective for periods beginning on or after January 1, 2015:

- PSAK No. 1 (Revised 2013), regarding "Presentation of Financial Statements".
- PSAK No. 4 (Revised 2013), regarding "Separate Financial Statements".
- PSAK No. 15 (Revised 2013), regarding "Investments in Associates and Joint Ventures".
- PSAK No. 24 (Revised 2013), regarding "Employee Benefits".
- PSAK No. 65, regarding "Consolidated Financial Statements".
- PSAK No. 66, regarding "Joint Arrangements".
- PSAK No. 67, regarding "Disclosures of Interests in Other Entities".
- PSAK No. 68, regarding "Fair Value Measurements".
- PSAK No. 46 (Revised 2014), regarding "Income Taxes".
- PSAK No. 48 (Revised 2014), regarding "Impairment of Assets".
- PSAK No. 50 (Revised 2014), regarding "Financial Instruments: Presentation".
- PSAK No. 55 (Revised 2014), regarding "Financial Instruments: Recognition and Measurement".
- PSAK No. 60 (Revised 2014), regarding "Financial Instruments: Disclosures".
- ISAK No. 26 (Revised 2014), regarding "Reassessment of Embedded Derivatives".

As of the issuance date of the financial statements, management is evaluating the effect of these interpretations on the financial statements.

The statements of cash flows were presented using direct method, cash flows were classified into operating, investing and financing activities.

The functional and presentation currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)
For The Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga (3) bulan atau kurang pada saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas kewajiban dan pinjaman lainnya, serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Instrumen Keuangan

Aset keuangan

Entitas mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; (ii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo; (iii) pinjaman dan piutang; dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Aset keuangan tidak diakui apabila hak untuk menerima arus kas dari suatu investasi telah berakhir atau telah ditransfer dan Entitas telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan efektif. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dari aset keuangan ini disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih" di dalam periode terjadinya. Pendapatan dividen dari aset keuangan ini diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari pendapatan lain-lain pada saat ditetapkannya hak Entitas untuk menerima pembayaran tersebut.

c. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consists of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of three (3) months or less at the time of placement and are not pledged as collateral for liability and other loans and not restricted.

d. Financial Instruments

Financial assets

The Entity classifies its financial assets into the categories of: (i) financial assets at fair value through profit or loss; (ii) held-to-maturity investments; (iii) loans and receivables; and (iv) available-for-sale financial assets.

The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition. Financial assets are derecognized when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Entity has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

(i) *Financial assets at fair value through profit or loss*

Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL) are financial assets held for trading. A financial asset is classified in this category if acquired principally for the purpose of selling in the short-term. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are financial guarantee contracts or designated as hedges. Gains or losses arising from changes in fair value of the financial assets are presented in the statements of comprehensive income within "other gains (losses) - net" in the period in which they arise. Dividend income from the financial assets at fair value through profit or loss is recognized in the statements of comprehensive income as part of other income when the Entity's right to receive payments is established.

PT SUPARMA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Desember 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For The Years Ended

December 31, 2014 and 2013

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan biaya transaksi dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif, dan kemudian diukur pada nilai wajarnya.

Aset dalam kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat direalisasikan dalam 12 bulan; sebaliknya, diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Entitas tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(ii) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Entitas mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) investasi yang ditetapkan oleh Entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) investasi yang memenuhi definisi pinjaman dan piutang.

Investasi di atas dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Bunga dari investasi tersebut yang dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari pendapatan lain-lain.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Entitas tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

Financial assets carried at FVTPL are initially recognized at fair value and transaction costs are expensed in the statements of comprehensive income and subsequently carried at fair value.

Assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as non-current.

As of December 31, 2014 and 2013, the Entity have no financial assets at fair value through profit or loss.

(ii) Held-to-maturity investments

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Entity has the positive intention and ability to hold to maturity, except for:

- a) investments that upon initial recognition are designated as financial assets at fair value through profit or loss;
- b) investments that are designated in the category of available-for-sale; and
- c) investments that meet the definition of loans and receivables.

They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

Held-to-maturity investments are initially recognized at fair value including directly attributable transaction costs and subsequently carried at amortized cost using the effective interest method.

Interest on the investments which is calculated using the effective interest method is recognized in the statements of comprehensive income as part of other income.

As of December 31, 2014 and 2013, the Entity have no held-to-maturity investments.

PT SUPARMA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Desember 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For The Years Ended

December 31, 2014 and 2013

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

(iii) Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pinjaman dan piutang tersebut dimasukkan di dalam aset lancar kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pinjaman dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Pinjaman dan piutang meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lancar lainnya.

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman atau piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan tersebut dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepasnya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur dengan nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui di ekuitas, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Jika suatu aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui di ekuitas, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

(iii) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities more than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as non-current assets.

Loans and receivables are initially recognized at fair value including directly attributable transaction costs and subsequently carried at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest rate method, except for short term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Loans and receivables consist of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables and other current assets.

(iv) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or that is not classified as loans or receivables, held-to-maturity investments and financial assets at fair value through profit or loss. They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of them within 12 months of the end of the reporting period.

Available-for-sale financial assets are initially recognized at fair value, including directly attributable transaction costs. Subsequently, the financial assets are carried at fair value, with gains or losses recognized in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets are derecognized. If the available-for-sale financial assets are impaired, the cumulative gain or loss previously recognized in equity, is recognized in the statements of comprehensive income.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
For The Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Bunga atas sekuritas yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan metode bunga efektif diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari pendapatan lain-lain. Dividen atas instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari pendapatan keuangan pada saat hak Entitas untuk menerima pembayaran tersebut ditetapkan.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual meliputi investasi jangka panjang.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

- (i) Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Entitas mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Interest on available-for-sale securities is calculated using the effective interest method is recognized in the statements of comprehensive income as part of other income. Dividends on available-for-sale equity instruments are recognized in the statements of comprehensive income as part of finance income when the Entity's right to receive the payments is established.

Available-for-sale financial assets consist of long-term investment.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocation interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received the form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instrument at FVTPL.

Impairment of Financial Assets

- (i) Assets carried at amortized cost

The Entity assesses at the statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or class of financial assets is impaired. A financial asset or class of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

PT SUPARMA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Desember 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For The Years Ended

December 31, 2014 and 2013

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Kriteria yang Entitas gunakan untuk menentukan bahwa ada bukti objektif dari suatu penurunan nilai meliputi:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

The criteria that the Entity use to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- significant financial difficulty of the issuer or borrowers;
- a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- the lenders, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including:
 - adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
 - national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in the statements of comprehensive income.

PT SUPARMA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Desember 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For The Years Ended

December 31, 2014 and 2013

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

(ii) Aset yang tersedia untuk dijual

Ketika penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas harus dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognized impairment loss will be reversed either directly or by adjusting an allowance account. The reversal will not result in the carrying of a financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date at which the impairment was reversed. The reversal amount will be recognized in the statements of comprehensive income.

(ii) Assets classified as available-for-sale

When a decline in the fair value of an available for sale financial asset has been recognized directly in other comprehensive income within equity and there is objective evidence that the assets are impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income within equity will be reclassified from other comprehensive income within equity to the statements of comprehensive income even though the financial asset has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified from other comprehensive income within equity to the statements of comprehensive income will be the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the statements of comprehensive income.

The impairment losses recognized in the statements of comprehensive income for an investment in an equity instrument classified as available-for-sale will not be reversed through the statements of comprehensive income.

If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statements of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the statements of comprehensive income.

PT SUPARMA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Desember 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For The Years Ended

December 31, 2014 and 2013

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Penghentian pengakuan aset keuangan

Entitas menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Entitas mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Entitas tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Entitas mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Entitas memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Entitas masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Liabilitas keuangan

Entitas mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat liabilitas keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Liabilitas keuangan tidak diakui ketika kewajiban tersebut berakhir yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika dimiliki terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam jangka pendek.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada nilai wajarnya, dimana keuntungan atau kerugiannya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Entitas tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Derecognition of financial assets

The Entity derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Entity neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Entity recognize its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Entity retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Entity continues to recognize the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

Financial liabilities

The Entity classifies its financial liabilities into the categories of: (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities carried at amortized cost. The classification depends on the purpose for which the financial liabilities were acquired. Management determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. Financial liabilities are derecognized when they are extinguished which is when the obligation specified in the contract is discharged or is cancelled or expired.

- (i) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL) are financial liabilities held for trading. A financial liability is classified in this category if incurred principally for the purpose of repurchasing it in the short-term.

Financial liabilities carried at FVTPL are initially recognized at fair value and subsequently carried at fair value, with gains and losses recognized in the statements of comprehensive income.

As of December 31, 2014 and 2013, the Entity have no financial liabilities at fair value through profit or loss.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Desember 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For The Years Ended

December 31, 2014 and 2013

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Mereka dimasukkan di dalam liabilitas jangka pendek, kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Liabilitas keuangan ini diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah hutang bank, hutang usaha, hutang dividen, beban masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang, hutang sewa pembiayaan dan hutang lain-lain jangka panjang.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Entitas menghentikan pengakuan, jika dan hanya jika, liabilitas Entitas telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Estimasi nilai wajar

Entitas menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

- (ii) *Financial liabilities carried at amortized cost*

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities carried at fair value through profit or loss, are initially recognized at fair value less directly attributable transaction costs. Subsequently, the financial liabilities are carried at amortized cost using the effective interest method. They are included in short-term liabilities, except for maturities of more than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as long-term liabilities.

Gains and losses are recognized in the statements of comprehensive income when the financial liabilities are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Financial liabilities carried at amortized cost consist of bank loans, trade payables, dividend payable, accrued expenses, long-term debts, obligation under finance leases and other payables – non current.

Derecognition of Financial Liabilities

The Entity derecognized financial liabilities when and only when the Entity's obligations are discharged, expired or canceled.

Fair value estimation

The Entity uses widely recognized valuation models for determining fair values of non-standardized financial instruments of lower complexity. For these financial instruments, inputs into models are generally market observable.

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realize the asset and settle the liability simultaneously.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)
For The Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010).

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

e. Transactions with Related Parties

The Entity has transactions with entities that are regarded as having special relationship as defined by PSAK No. 7 (Revised 2010).

Related parties represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- (a) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (i) has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - (vii) a person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
For The Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

All significant balances and transactions with related parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*).

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted-average method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated selling expenses.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai masa manfaatnya.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited.

h. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), kecuali hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

h. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method, except for land rights which are stated at cost and are not amortized. The estimated useful lives of the property, plant and equipment as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and installation
Mesin dan peralatan	20 - 30	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	5	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	5	Furniture, fixtures and office equipment

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya khusus sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis, mana yang lebih pendek.

Land rights are stated at cost and depreciated. Expenses in related with the acquisition or extension of land rights are deferred and amortized over the rights to the land or the estimated useful life, whichever is shorter.

PT SUPARMA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Desember 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For The Years Ended

December 31, 2014 and 2013

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang diperoleh/diderita dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset tetap". Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

i. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi komprehensif.

j. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

The costs of repairs and maintenance are charged to operations as incurred, and additions in significant amount are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current statements of comprehensive income.

Construction in progress is stated at cost and presented as part of "Property, Plant and equipments". The accumulated costs are reclassified to the appropriate property, plant and equipments account when the construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

At the date of statement of financial position, the assets residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively if appropriate.

i. Impairment of Non – Financial Assets

At the statement of financial position dates, the Entity reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Entity estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in the statements of comprehensive income.

j. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
For The Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Sebagai Lessee

Aset sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Entitas yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam posisi keuangan sebagai hutang sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Jual dan Sewa-Balik

Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan diatas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

k. Imbalan Kerja

Entitas mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003).

Sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2010), mengenai "Imbalan Kerja", biaya penyisihan imbalan kerja karyawan menurut UU No. 13/2003 ditentukan berdasarkan penilaian aktuarial menggunakan metode "Projected Unit Credit". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari jumlah yang lebih besar antara nilai kini imbalan pasti dan nilai wajar aset program pada tanggal laporan posisi keuangan. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Kemudian, biaya jasa lalu yang timbul akibat penerapan program imbalan pasti atau perubahan program imbalan pasti yang terhutang, diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

As Lessee

Assets under finance leases are initially recognized as assets of the Entity at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the statements of financial position as a obligation under finance lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

Sale and Leaseback

If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.

k. Employees' Benefits

The Entity recognizes an unfunded employee benefit liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (UU No. 13/2003).

According to PSAK No. 24 (Revised 2010), regarding "Employee Benefits", the cost of providing employee benefits in accordance with UU No. 13/2003 is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the higher of the Entity's defined benefit obligations or fair values assets program at the date of statements of financial position. These gains or losses actuarial are amortized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employee. Then expense of past service is amortized on a straight-line method until the benefit becomes vested.

PT SUPARMA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Desember 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For The Years Ended

December 31, 2014 and 2013

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Entitas mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

The Entity recognizes gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment or settlement comprise change in the present value of the defined obligation and any related actuarial gains and losses and past-service cost that had not previously been recognised.

l. Modal Saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak

l. Capital Stock

Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

Ketika entitas membeli modal saham ekuitas entitas (saham treasury), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas.

Where any company purchases the company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the company's equity holders.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengirim (f.o.b. shipping point). Pendapatan dari penjualan domestik diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya (accrual basis).

m. Revenue and Expense Recognition

Revenue from export sales is recognized upon shipment of the goods to the customers (f.o.b. shipping point). Revenue from domestic sales is recognized upon delivery of the goods to the customers. Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

n. Kuasi Reorganisasi

Pada tanggal 1 Januari 2013, PSAK No. 51 (Revisi 2003) (PSAK No. 51), mengenai "Akuntansi Kuasi Reorganisasi" telah dicabut.

n. Quasi Reorganization

On January 1, 2013, PSAK No. 51 (revised 2003) (PSAK No. 51), regarding "accounting for Quasi Reorganization" has been revoked.

Pada tanggal 31 Desember 2004, Entitas melakukan kuasi reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur Entitas untuk merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitasnya berdasarkan nilai wajar untuk mendapatkan awal yang baik (fresh start), dengan neraca yang menunjukkan nilai sekarang dan tanpa dibebani defisit.

On December 31, 2004, the Entity is performing quasi reorganization is an accounting procedure which regulate Entities to restructure the equity by eliminating the deficit and revalue the entire assets and liabilities based on fair value to get a good start (fresh start), with a balance sheet which shows present value and without being encumbered by deficit.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
For The Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Nilai wajar aset dan liabilitas Entitas dalam rangka kuasi reorganisasi ditentukan berdasarkan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia. Estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis dan teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan.

Fair value of assets and liabilities of the Entity in a quasi reorganization is determined based on market value. When the market value is not available, fair value is estimated based on the best information available. Fair value estimation is done by considering the price of similar assets and the assessment techniques that best suit the characteristics of assets and liabilities in question.

o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan. Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter adalah kurs tengah Bank Indonesia, yaitu sebagai berikut:

	2014
GBP 1, Poundsterling	19.370
EUR 1, Euro Eropa	15.133
AS\$ 1, Dolar Amerika Serikat	12.440
SGD 1, Dolar Singapura	9.422
JPY 1, Yen Jepang	104

o. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the exchange rates prevailing at the time the transactions are made. At statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing rates of exchange and any resulting gains or losses are credited or charged to current operations. The exchange rate used to adjust monetary assets and liabilities was middle rate of Bank Indonesia as follows:

	2013	
	20.097	GBP 1, Poundsterling
	16.821	EUR 1, European Euro
	12.189	US\$ 1, United States Dollar
	9.628	SGD 1, Singapore Dollar
	116	JPY 1, Japanese Yen

p. Taksiran Pajak Penghasilan

Entitas menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), mengenai "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Entitas untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai terbawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan, jika ada, juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

p. Provision for Income Tax

The Entity applied PSAK No. 46 (Revised 2010) regarding "Accounting for Income Tax", which requires the Entity to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position; and transactions and other events of the current year that are recognized in the financial statements.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between commercial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefit, such as the carry-forward of unused tax losses, if any, is also recognized to the extent that realization of such tax benefit is probable.

PT SUPARMA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Desember 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For The Years Ended

December 31, 2014 and 2013

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Entitas mengajukan keberatan/banding pada saat keputusan atas keberatan/banding tersebut telah ditetapkan.

q. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

r. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Entitas yang secara reguler direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

PSAK No. 5 (Revisi 2009) mengatur pengungkapan yang memungkinkan penggunaan laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the assets are realized or the liabilities are settled, based on the applicable tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at statement of financial position date.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is charged to current year operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed/objection against by the Entity, when the result of filed the objection/appeal is determined.

q. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

r. Operating Segments

Operating segments are identified on the basis of internal reports about component of the Entity that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performance.

PSAK No. 5 (Revised 2009) requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
For The Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Entitas:

- Yang melibatkan dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

s. Laba (Rugi) per Saham Dasar

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar adalah 1.492.046.658 lembar saham pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Operating segments is a component of the Entity:

- Involving in business activities which earn income and create a load (including revenues and expenses related to transactions with other components of the same entity);
- The results of operations are reviewed regularly by decisions makers about the resources allocated to the segment and its performance; and
- Available financial information which can be separated.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

s. Basic Earning (Loss) per Share

Basic earning (loss) per share is computed by dividing the income (loss) for the year by the weighted-average number of shares outstanding during the year. The weighted-average number of shares outstanding amounted to 1,492,046,658 shares for the years ended December 31, 2014 and 2013.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Pos-pos signifikan yang terkait dengan taksiran dan asumsi antara lain:

a. Penyisihan Penurunan Nilai Piutang

Entitas mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Entitas mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang guna mengurangi jumlah piutang pada jumlah yang diharapkan dapat diterima. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan untuk penurunan nilai piutang.

3. USE OF JUDGEMENT ESTIMATES AND SIGNIFICANT ASSUMPTIONS

The preparation of financial statements requires management to make estimations and assumptions that affect assets and liabilities and disclosures of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

Significant accounts associated with the estimations and assumptions include:

a. Allowance for Impairment of Receivables

The Entity evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Entity uses judgement, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status and known market factors, to record specific provisions against amounts due to reduce its receivable amounts that expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of receivables.

PT SUPARMA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Desember 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For The Years Ended

December 31, 2014 and 2013

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

b. Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Entitas membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Entitas.

Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

c. Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 30 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13.

d. Pajak Penghasilan

Entitas beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi komprehensif pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

Nilai tercatat perpajakan diungkapkan dalam Catatan 31.

e. Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 6 and 7.

b. Allowance for Decline in Value of Inventories

The Entity provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Entity's operations.

The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

c. Property, Plant and Equipment

The costs of property, plant and equipment are depreciated on straight-line method. Management estimates the useful lives of these property, plant and equipments to be within 5 to 30 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Entity conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The carrying amount of property, plant and equipment is disclosed in Note 13.

d. Income Tax

The Entity operates under the tax regulations in Indonesia. Significant judgement is required in determining the provision for income taxes and value added taxes. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will recorded at statement of comprehensive income account in the period in which such determination is made.

The carrying amount of taxation is disclosed in Note 31.

e. Employee Benefits

The present value of the employee benefits obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions include the expected long-term rate of return on the relevant plan assets and the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefits obligation.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
For The Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Asumsi penting lainnya untuk kewajiban imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

Nilai tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 20.

Other key assumptions for employee benefits obligation are based in part on current market conditions.

The carrying amount of estimated liabilities for employee benefits is disclosed in Note 20.

4. KUASI REORGANISASI

Sesuai dengan PSAK No. 51 (Revisi 2003) (PSAK 51) tentang "Akuntansi Kuasi Reorganisasi", kuasi reorganisasi (Kuasi) merupakan prosedur akuntansi yang mengatur entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan kewajibannya berdasarkan nilai wajar. Melalui Kuasi entitas mendapatkan awal yang baik (*fresh start*), dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan nilai sekarang dan tanpa dibebani defisit.

Pelaksanaan Kuasi didasarkan atas keyakinan yang memadai bahwa Entitas setelah Kuasi akan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*).

Entitas melakukan Kuasi diikuti dengan reorganisasi secara hukum, yaitu dengan cara menurunkan nilai nominal modal ditempatkan dan modal disetor dan menjumpakan (*set-off*) antara agio yang timbul dari penurunan nilai nominal modal saham dan selisih hasil penilaian kembali aset dan kewajiban dengan saldo defisit. Pelaksanaan Kuasi tersebut telah mendapat persetujuan dari pemegang saham Entitas melalui Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham pada tanggal 20 April 2005 dan telah diaktakan dengan akta Notaris Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., No. 44 Notaris di Surabaya tanggal 20 April 2005.

Penentuan nilai wajar aset dan liabilitas Entitas dalam rangka Kuasi dilakukan sesuai dengan nilai pasar pada tanggal kuasi reorganisasi. Apabila nilai pasar tidak tersedia atau tidak menggambarkan nilai yang sebenarnya, estimasi nilai wajar aset dan kewajiban dilakukan dengan mempertimbangkan nilai wajar instrumen lain yang substansinya sejenis, estimasi perhitungan nilai sekarang, atau arus kas diskonto. Sedangkan untuk aset dan liabilitas tertentu, penilaian dilakukan sesuai dengan PSAK terkait. Selisih lebih atas penilaian tersebut dicatat pada akun "Selisih Penilaian Kembali Aset dan Liabilitas". Penilaian aset dan liabilitas Entitas adalah sebesar Rp 227.501.041.830 yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik lain sesuai dengan laporan No. AN/L-11/05 tanggal 9 Maret 2005.

4. QUASI REORGANIZATION

Based on PSAK No. 51 (Revised 2003) (PSAK 51), regarding "Accounting for Quasi Reorganization", quasi reorganization (Quasi) represents accounting procedures which regulate the entity to restructure the equity by eliminating deficit and revaluing assets and liabilities which are stated at fair value. With the Quasi, the Entity obtained fresh start, which shows the present value of statements of financial position and without encumbered deficit.

Execution of the Quasi based on strong confidence that after the Quasi, the Entity has ability to continue as a going concern entity.

The Entity conducted the Quasi that is followed by legal reorganization, whereas par value of issued and paid up capital decreased, then set off between additional paid-in capital which arose from that decreasing par value and revaluation increment in assets and liabilities with deficit balance. On April 20, 2005, the stockholders approved the realization of the Quasi in Stockholders' Extraordinary General Meeting based on Notarial Deed of Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., No. 44 dated April 20, 2005, in Surabaya.

In connection with the Quasi, fair value of Entity's assets and liabilities was determined based on market value on quasi reorganization date. If market value is not available or not depict value in fact, fair value estimated of assets and liabilities is conducted by considering fair value of other instrument which its of a kind, estimation of present value calculation, or discounted cash flow. For certain assets and liabilities, assessment is based on related PSAK. The revaluation increment was presented as part of "Revaluation Increment in Assets and Liabilities". Revaluation increment in assets and liabilities of the Entity amounting to Rp 227,501,041,830 which was conducted by other Registered Public Accountant based on report No. AN/L-11/05 dated March 9, 2005.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)
For The Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Saldo defisit pada tanggal 31 Desember 2004 sebesar
Rp 339.288.698.890 dieliminasi pada akun sebagai
berikut :

Deficit as of December 31, 2004 amounting to
Rp 339,288,698,890 was eliminated in account as
follows:

Selisih penilaian kembali aset tetap	12.515.185.810
Selisih penilaian kembali aset dan liabilitas	227.501.041.830
Tambahan modal disetor – agio saham	665.625.000
Tambahan modal disetor – penurunan nilai nominal saham	98.606.846.250
Jumlah	339.288.698.890

Revaluation increment in property,
plant and equipment
Revaluation increment in assets and liabilities
Additional paid-in capital -
in excess of par value
Additional paid-in capital -
decreasing of the par value of its share
Total

5. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
Kas	2.671.045.240	2.372.758.804
Bank		
PT Bank ICBC Indonesia (AS\$ 24.812 dan Rp 35.118.696.279 pada tahun 2014 dan AS\$ 206.512 dan Rp 6.192.544.934 pada tahun 2013)	35.427.356.688	8.709.719.702
PT Bank Central Asia Tbk	5.301.019.013	3.648.799.140
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.901.139.557	2.288.332.425
PT Bank CIMB Niaga Tbk	266.855.557	303.929.250
Standard Chartered Bank (AS\$ 11.228 dan Rp 50.403.253 pada tahun 2014 dan AS\$ 72.268 dan Rp 61.227.754 pada tahun 2013)	190.078.827	942.102.772
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (AS\$ 11.666 dan Rp 23.303.629 pada tahun 2014 dan AS\$ 970 dan Rp 2.009.800.000 pada tahun 2013)	168.428.296	2.021.623.330
Sub-jumlah	45.254.877.938	17.914.506.619
Jumlah	47.925.923.178	20.287.265.423

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of:

Cash on hand	
Cash in Banks	
PT Bank ICBC Indonesia (US\$ 24,812 and Rp 35,118,696,279 in 2014 and US\$ 206,512 and Rp 6,192,544,934 in 2013)	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
Standard Chartered Bank, (US\$ 11,228 and Rp 50,403,253 in 2014 and US\$ 72,268 and Rp 61,227,754 in 2013)	
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, (US\$ 11,666 and Rp 23,303,629 in 2014 and US\$ 970 and Rp 2,009,800,000 in 2013)	
Sub-total	
Total	

Tidak terdapat saldo kas dan bank kepada pihak
berelasi.

There are no cash on hand and in banks balances
to related parties.

Tingkat suku bunga tahunan adalah masing-masing
sebesar 1% - 3,25% pada tahun 2014 dan 2013.

Annual interest rate amounted to 1% - 3.25% in
2014 and 2013, respectively.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
For The Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2014
Pihak ketiga:	
Penjualan domestik	174.491.356.491
Penjualan ekspor	4.724.168.620
Sub-jumlah	179.215.525.111
Pihak berelasi:	
PT Siantar Madju	1.492.822.467
Jumlah	180.708.347.578

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang transaksi adalah sebagai berikut:

	2014
Pihak ketiga:	
Rupiah	174.491.356.491
Dolar Amerika Serikat	4.724.168.620
Sub-jumlah	179.215.525.111
Pihak berelasi:	
Rupiah	1.492.822.467
Jumlah	180.708.347.578

Rincian umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2014
Pihak ketiga:	
Belum jatuh tempo	106.877.993.718
1 – 30 hari	47.446.603.320
31 – 60 hari	19.982.433.697
Lebih dari 60 hari	4.908.494.376
Sub-jumlah	179.215.525.111
Pihak berelasi:	
Belum jatuh tempo	487.186.337
1 – 30 hari	485.304.600
31 – 60 hari	520.331.530
Sub-jumlah	1.492.822.467
Jumlah	180.708.347.578

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih sehingga penyisihan penurunan nilai piutang ditetapkan nihil.

6. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

	2013
Third parties:	
Domestic sales	192.646.092.726
Export sales	2.758.235.524
Sub-total	195.404.328.250
Related party:	
PT Siantar Madju	-
Total	195.404.328.250

The details of trade receivables based on transaction currencies are as follow:

	2013
Third parties:	
Rupiah	192.646.092.726
United States Dollar	2.758.235.524
Sub-total	195.404.328.250
Related party:	
Rupiah	-
Total	195.404.328.250

The details of aging schedule on trade receivables calculated since invoice date are as follows:

	2013
Third parties:	
Not due	99.492.542.611
1 – 30 days	37.331.082.411
31 – 60 days	22.053.607.052
Over 60 days	36.527.096.176
Sub-total	195.404.328.250
Related party:	
Not due	-
1 – 30 days	-
31 – 60 days	-
Sub-total	-
Total	195.404.328.250

The management believes that all trade receivables are collectible, therefore the allowance for impairment were not provided.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
For The Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Piutang usaha dan persediaan sebesar Rp 270.618.831.000 dan AS\$ 14.400.000 pada tahun 2014 dan Rp 270.618.831.000 dan AS\$ 12.000.000 pada tahun 2013 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank ICBC Indonesia (lihat Catatan 8, 14 dan 17).

Trade receivables and inventories amounted to Rp 270,618,831,000 and US\$ 14,400,000 in 2014 and Rp 270,618,831,000 and US\$ 12,000,000 in 2013 are used as guarantee for long-term debts obtained from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank ICBC Indonesia (see Notes 8, 14 and 17).

7. PIUTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan saldo pinjaman karyawan kepada Entitas sebesar Rp 727.207.484 dan Rp 572.073.584 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain tersebut dapat ditagih sehingga penyisihan penurunan nilai ditetapkan nihil.

7. OTHER RECEIVABLES – THIRD PARTIES

This account represents balance of loan employee to the Entity which amounted to Rp 727,207,484 and Rp 572,073,584 as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

The management believes that all other receivables are collectible, therefore the allowance for impairment accounts were not provided.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2014
Barang jadi	29.254.390.595
Barang dalam proses	32.676.802.760
Bahan baku dan pembantu	326.038.446.497
Jumlah	387.969.639.852

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa persediaan telah mencerminkan nilai realisasi netonya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut. Manajemen Entitas berkeyakinan bahwa tidak ada persediaan usang dan oleh karena itu penyisihan persediaan usang ditetapkan nihil.

Persediaan dan aset tetap tertentu diasuransikan secara gabungan terhadap risiko kerugian kebakaran atau pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar AS\$ 300.025.100 pada tahun 2014 dan AS\$ 225.000.000 pada tahun 2013 (lihat Catatan 13). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Persediaan dan piutang usaha sebesar Rp 270.618.831.000 dan AS\$ 14.400.000 pada tahun 2014 dan Rp 270.618.831.000 dan AS\$ 12.000.000 pada tahun 2013 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank ICBC Indonesia (lihat Catatan 6, 14 dan 17).

8. INVENTORIES

This account consists of:

2013	
16.727.908.937	Finished goods
46.838.116.298	Work in process
240.738.027.206	Raw materials and supplies
304.304.052.441	Total

Based on the review of the physical condition of the inventories at the end of the year, management believes that inventories are realizable at the above amounts and no provision for inventory losses is necessary. The Entity's management believes there is no obsolete inventories, and therefore, no allowance for obsolete inventories were provided.

Inventories together with property, plant and equipments are covered by insurance against losses from fire or theft and other risks under blanket policies amounting to US\$ 300,025,100 in 2014 and US\$ 225,000,000 in 2013 (see Note 13). The management believes that the insurance is adequate to cover any possible losses from such risks.

Inventories and trade receivables amounting to Rp 270,618,831,000 and US\$ 14,400,000 in 2014 and Rp 270,618,831,000 and US\$ 12,000,000 in 2013 are used as guarantee for long-term debts obtained from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank ICBC Indonesia (see Notes 6, 14 and 17).

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
For The Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari :

	2014	2013
Asuransi	1.175.619.189	770.851.132
Bea masuk	244.676.000	1.080.833.000
Lain-lain	477.945.833	209.193.921
Jumlah	1.898.241.022	2.060.878.053

9. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	2013	
	770.851.132	Insurance
	1.080.833.000	Custom duty
	209.193.921	Others
	2.060.878.053	Total

10. UANG MUKA KEPADA PEMASOK

Akun ini terdiri dari :

	2014	2013
Persediaan (AS\$ 75.559, EUR 3.075 dan Rp 4.413.991.024 pada tahun 2014 dan AS\$ 546.083 dan Rp 3.614.480.355 pada tahun 2013)	5.400.484.751	10.225.076.181
Aset tetap (AS\$ 62.491 pada tahun 2014 dan AS\$ 1.390.841 pada tahun 2013)	777.883.898	14.696.262.535
Jumlah	6.178.368.649	24.921.338.716

10. ADVANCE TO SUPPLIERS

This account consists of:

	2013	
	10.225.076.181	Inventories (US\$ 75,559, EUR 3,075 and Rp 4,413,991,024 in 2014 and US\$ 546,083 and Rp 3,614,480,355 in 2013)
	14.696.262.535	Property, plant and equipment (US\$ 62,491 in 2014 and US\$ 1,390,841 in 2013)
	24.921.338.716	Total

11. ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari :

	2014	2013
PT Bank ICBC Indonesia (AS\$ 2.400.469 pada tahun 2014 dan AS\$ 43.680 pada tahun 2013)	29.861.832.121	535.415.520
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (AS\$ 2.212.421 pada tahun 2014)	27.522.514.752	-
Jumlah	57.384.346.873	535.415.520

11. OTHER CURRENT ASSET

This account consists of:

	2013	
	535.415.520	PT Bank ICBC Indonesia (US\$ 2,400,469 in 2014 and US\$ 43,680 in 2013)
	-	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (US\$ 2,212,421 in 2014)
	535.415.520	Total

Akun ini merupakan penempatan dana pada PT Bank ICBC Indonesia dan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang digunakan sebagai jaminan pembukaan L/C impor untuk pembelian bahan baku serta mesin dan peralatan.

This account represents the placement of funds on PT Bank ICBC Indonesia and PT Bank Muamalat Indonesia Tbk used as collateral for opening import L/C for the purchase of raw materials and machinery and equipment.

12. INVESTASI JANGKA PANJANG

Investasi jangka panjang merupakan aset keuangan tersedia untuk dijual. Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 9 Juni 2013, Entitas melakukan pembelian produk investasi dari PT Commonwealth Life, sehubungan dengan penerapan Program Retensi Karyawan.

12. LONG-TERM INVESTMENTS

Long-term investments represent available-for-sale financial assets. On June 30, 2014 and June 9, 2013, the Entity had purchased investment products to PT Commonwealth Life, in connection with the implementation of Employee Retention Program.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)
For The Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	2013	
<u>Aset tersedia untuk dijual – pihak ketiga</u>			<u>Available-for-sale financial assets – third party</u>
Saldo awal	2.474.324.533	1.340.481.124	Beginning balance
Penambahan	1.459.462.616	1.269.150.666	Addition
Laba (rugi) perubahan nilai wajar	617.017.862	(135.307.257)	Gain (loss) on change in fair value
Nilai wajar	4.550.805.011	2.474.324.533	Fair value

13. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

The details of property, plant and equipment are as follows:

	2014					
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending Balance	
Nilai Tercatat						Carrying Value
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Hak atas tanah	194.172.141.565	-	-	-	194.172.141.565	Landrights
Bangunan dan prasarana	122.378.338.752	3.477.641.329	-	-	125.855.980.081	Buildings and installation
Mesin dan peralatan	1.684.789.267.146	108.534.309.463	-	22.329.395.083	1.815.652.971.692	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	34.705.456.822	10.228.532.244	128.023.000	-	44.805.966.066	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	30.566.906.837	3.839.089.921	-	-	34.405.996.758	Furniture, fixtures and office equipment
Sub-jumlah	2.066.612.111.122	126.079.572.957	128.023.000	22.329.395.083	2.214.893.056.162	Sub-total
Aset dalam Penyelesaian						Construction in Progress
Mesin dan peralatan	19.081.875.647	144.001.463.228	-	(22.329.395.083)	140.753.943.792	Machinery and equipment
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Assets Under Finance Lease</u>
Mesin dan peralatan	6.250.000.000	-	-	-	6.250.000.000	Machinery and equipment
Jumlah Nilai Tercatat	2.091.943.986.769	270.081.036.185	128.023.000	-	2.361.896.999.954	Total Carrying Value
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	83.462.047.723	4.217.140.657	-	-	87.679.188.380	Buildings and installation
Mesin dan peralatan	762.785.279.341	68.828.229.510	-	-	831.613.508.851	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	24.262.953.888	4.984.903.793	128.023.000	-	29.119.834.681	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	19.752.602.878	3.512.125.298	-	-	23.264.728.176	Furniture, fixtures and office equipment
Sub-jumlah	890.262.883.830	81.542.399.258	128.023.000	-	971.677.260.088	Sub-total
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Assets Under Finance Lease</u>
Mesin dan peralatan	250.000.000	250.000.000	-	-	500.000.000	Machinery and equipment
Jumlah Akumulasi Penyusutan	890.512.883.830	81.792.399.258	128.023.000	-	972.177.260.088	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	1.201.431.102.939				1.389.719.739.866	Net Book Value
	2013					
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending Balance	
Nilai Tercatat						Carrying Value
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Hak atas tanah	178.330.256.345	15.841.885.220	-	-	194.172.141.565	Landrights
Bangunan dan prasarana	121.162.884.526	1.215.454.226	-	-	122.378.338.752	Buildings and installation
Mesin dan peralatan	1.614.307.857.483	60.972.269.657	2.021.733.898	11.530.873.904	1.684.789.267.146	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	30.974.798.542	4.828.233.280	1.097.575.000	-	34.705.456.822	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	23.374.472.055	7.192.434.782	-	-	30.566.906.837	Furniture, fixtures and office equipment
Sub-jumlah	1.968.150.268.951	90.050.277.165	3.119.308.898	11.530.873.904	2.066.612.111.122	Sub-total

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
For The Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2013					
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending Balance	
Aset dalam Penyelesaian						Construction in Progress
Mesin dan peralatan	13.624.121.718	16.988.627.833	-	(11.530.873.904)	19.081.875.647	Machinery and equipment
Aset Sewa Pembiayaan						Assets Under Finance Lease
Mesin dan peralatan	5.000.000.000	1.250.000.000	-	-	6.250.000.000	Machinery and equipment
Jumlah Nilai Tercatat	1.986.774.390.669	108.288.904.998	3.119.308.898	-	2.091.943.986.769	Total Carrying Value
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan dan prasarana	79.390.542.875	4.071.504.848	-	-	83.462.047.723	Buildings and installation
Mesin dan peralatan	696.042.267.178	66.871.055.310	128.043.147	-	762.785.279.341	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	21.224.099.682	4.136.429.206	1.097.575.000	-	24.262.953.888	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	16.924.780.857	2.827.822.021	-	-	19.752.602.878	Furniture, fixtures and office equipment
Sub-jumlah	813.581.690.592	77.906.811.385	1.225.618.147	-	890.262.883.830	Sub-total
Aset Sewa Pembiayaan						Assets Under Finance Lease
Mesin dan peralatan	-	250.000.000	-	-	250.000.000	Machinery and equipment
Jumlah Akumulasi Penyusutan	813.581.690.592	78.156.811.385	1.225.618.147	-	890.512.883.830	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	<u>1.173.192.700.077</u>				<u>1.201.431.102.939</u>	Net Book Value

Pembebanan penyusutan pada tahun 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Depreciation expenses charged in 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
Beban pabrikasi	78.589.576.362	75.545.398.650	Manufacturing overhead
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 28)	3.202.822.896	2.611.412.735	General and administrative expenses (see Note 28)
Jumlah	<u>81.792.399.258</u>	<u>78.156.811.385</u>	Total

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, hak atas tanah merupakan Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan berakhir pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2025, dan selanjutnya dapat diperbarui. Tanah seluas 275 m² (kurang dari 1% dari keseluruhan tanah) masih atas nama pemilik terdahulu.

Until December 31, 2014, land rights represent the Right to Build and Use (HGB) which will expire in certain dates until 2025, and are renewable. Land rights consisting of 275 m² (less than 1% of the total land rights) are still under the names of the previous owners.

Penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari uang muka pembelian sebesar Rp 14.696.262.535 pada tahun 2014 dan pemakaian suku cadang yang dikapitalisasi ke aset tetap sebesar Rp 22.542.469.502 dan Rp 22.871.402.642 masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 (lihat Catatan 37).

Additions of property, plant and equipments included reclassification of advance to suppliers amounting to Rp 14,696,262,535 in 2014 and capitalization of sparepart used to property, plant and equipments amounting to Rp 22,542,469,502 and Rp 22,871,402,642 in 2014 and 2013, respectively (see Note 37).

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan alat pengangkutan dengan nilai buku nihil dan harga jual sebesar Rp 130.000.000 pada tahun 2014 dan nilai buku nihil dan harga jual sebesar Rp 336.500.000 pada tahun 2013.

Deduction of property, plant and equipments represents disposal of transportation equipment with a net book value of nil and selling price amounting to Rp 130,000,000, in 2014 and net book value of nil and selling price amounting to Rp 336,500,000 in 2013.

Pada tahun 2013, pengurangan aset tetap merupakan *sale and leaseback* aset tetap mesin dan peralatan dengan nilai buku sebesar Rp 1.893.690.751 dan harga perolehan *sale and leaseback* masing-masing sebesar Rp 1.250.000.000 (lihat Catatan 18).

In 2013, deduction of property, plant and equipment represents sale and leaseback of machinery and equipment with a net book value of Rp 1,893,690,751 and cost of sale and leaseback of Rp 1,250,000,000 (see Note 18).

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)
For The Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Aset tetap mesin dan peralatan yang digunakan dalam rangka transaksi *sale and leaseback* pada tanggal 15 Januari 2013 adalah sebagai berikut:

Nama barang : Mesin *Automatic Facial Tissue*
 Jumlah barang : Satu unit
 Tanggal pembelian : 11 Juni 2011
 Masa manfaat : 25 tahun

Pada tahun 2013, Entitas melakukan pembelian aset tetap tanah dari pihak ketiga, seluas 7.770 m² dan 3.704 m² yang masing-masing berlokasi di Surabaya, Jawa Timur dan Tangerang, Banten, yang kepemilikannya dibuktikan dengan perjanjian jual beli. Proses sertifikasi hak atas tanah menjadi atas nama Entitas telah selesai dilakukan pada tahun 2014.

Persentase penyelesaian dari aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing kurang lebih sebesar 88% dan 94% berdasarkan perbandingan biaya aktual yang dikeluarkan terhadap jumlah biaya proyek yang dianggarkan. Penyelesaian atas mesin dalam penyelesaian tahun 2014, diperkirakan akan diselesaikan pada bulan April 2015, sedangkan untuk mesin dalam penyelesaian tahun 2013 selesai pada bulan Pebruari 2014.

Aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang (lihat Catatan 17).

Jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp 173.976.495.937.

Sesuai dengan laporan Kantor Jasa Penilai Publik Nana Imadduddin & Rekan, Perusahaan Penilai, No. 011/NI-BDG/II/2015 tanggal 18 Pebruari 2015, nilai wajar aset tetap Entitas pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 2.933.274.383.000. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tahun 2014.

Aset tetap dan persediaan, kecuali hak atas tanah, diasuransikan secara gabungan terhadap risiko kerugian kebakaran atau pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar AS\$ 300.025.100 dan Rp 31.662.000.000 pada tahun 2014 dan AS\$ 225.000.000 dan Rp 17.845.000.000 pada tahun 2013 (lihat Catatan 8). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Machinery and equipment used in sale and leaseback transaction as of January 15, 2013 is as follow:

Automatic Facial Tissue Machine : Item description
One unit : Item amount
June 11, 2011 : Purchase date
25 years : Useful lives

In 2013, the Entity acquired property, plant and equipments of landrights from third party, consisting of 7,770 m² and 3,704 m² located in Surabaya, East Java and Tangerang, Banten, respectively, whose ownership is evidenced by sales and purchase agreement. The certification process become the name of the Entity was perform in 2014.

The percentage of completion of construction in progress as of December 31, 2014 and 2013 approximately are 88% and 94% based on the actual expenditure incurred compared against total budgeted project cost. The completion of machinery and equipment in progress of 2014 is expected to be completed in April 2015, while machinery and equipment in progress of 2013 was completed in February 2014.

Certain property, plant and equipment are pledged as collateral to long-term debts (see Note 17).

The acquisition costs of property, plant and equipments which have been fully depreciated and still being used amounted to Rp 173,976,495,937.

Based on the appraisal report No. 011/NI-BDG/II/2015 dated February 18,2015 of Nana Imadduddin & Partners, the appraisal company, the fair value of property, plant and equipment of the Entity as of December 31, 2014 amounting to Rp 2,933,274,383,000. Based on the evaluation performed, the management believes that there are no impairment of assets values in 2014.

Property, plant and equipment together with inventories, except landrights, are covered by insurance against losses from fire or theft and other risks under blanket policies amounting to US\$ 300,025,100 and Rp 31,662,000,000 in 2014 and US\$ 225,000,000 and Rp 17,845,000,000 in 2013 (see Note 8). The management believes that the insurance is adequate to cover any possible losses from such risks.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
For The Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. HUTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	2014
PT Bank ICBC Indonesia (AS\$ 9.479.717 pada tahun 2014 dan AS\$ 208.000 pada tahun 2013)	117.927.675.251

Pada tanggal 11 Desember 2013, Entitas memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank ICBC Indonesia, Surabaya dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar AS\$ 10.000.000 untuk membiayai pembelian bahan baku, mesin dan suku cadang.

Pada tanggal 11 Desember 2014, Entitas memperoleh perpanjangan fasilitas kredit ini selama 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 11 Desember 2015, disertai dengan penambahan jumlah maksimum pinjaman menjadi sebesar AS\$ 12.000.000.

Fasilitas kredit tersebut dikenakan bunga sebesar 3,75% diatas LIBOR pada tahun 2014 dan 3% diatas LIBOR pada tahun 2013 dan dijamin dengan *margin deposit* sebesar 20% dari *Letter of Credit (L/C)* (lihat Catatan 11) dan persediaan dan/ piutang usaha milik Entitas sebesar 120% dari jumlah maksimum pinjaman (lihat Catatan 6 dan 8).

14. BANK LOAN

This account consists of:

	2013
PT Bank ICBC Indonesia (US\$ 9,479,717 in 2014 and US\$ 208,000 in 2013)	2.535.312.000

On December 11, 2013, the Entity obtained credit facility from PT Bank ICBC Indonesia, Surabaya with credit limit amounting to US\$ 10,000,000 to financing the purchase of raw material, machinery and sparepart.

On December 11, 2014, the Entity obtained credit facility roll-over for 1 (one) year until December 11, 2015 and increase the credit limit become to US\$ 12,000,000.

This credit facility bears rate of 3.75% per annum above LIBOR in 2014 and 3% per annum above LIBOR in 2013 and secured by margin deposit for 20% of the Letter of Credit (L/C) (see Note 11) and inventories and/ accounts receivable amounting to 120% of credit limit (see Notes 6 and 8).

15. HUTANG USAHA

Akun ini merupakan hutang atas pembelian persediaan Entitas yang terdiri dari:

	2014
Pihak ketiga:	
Lokal	36.670.266.506
Impor	2.035.700.824
Sub-jumlah	38.705.967.330
Pihak berelasi	
PT Siantar Madju	-
Jumlah	38.705.967.330

Rincian hutang usaha berdasarkan mata uang transaksi adalah sebagai berikut:

	2014
Pihak ketiga:	
Rupiah	27.103.895.107
Dolar Amerika Serikat	8.306.301.453
Euro Eropa	2.214.619.252
Yen Jepang	896.160.214

15. TRADE PAYABLES

This account represents trade payables from purchases of the Entity's inventories which consists of:

	2013	
		Third parties:
	31.250.464.021	Local
	5.925.541.207	Import
	37.176.005.228	Sub-total
		Related party:
	42.164.300	PT Siantar Madju
	37.218.169.528	Total

The details of trade payables based on transaction currencies are as follows:

	2013	
		Third parties:
	19.034.624.733	Rupiah
	16.507.126.568	United States Dollar
	78.307.167	European Euro
	1.547.333.565	Japanese Yen

PT SUPARMA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Desember 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For The Years Ended

December 31, 2014 and 2013

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	2013	
Dolar Singapura	164.387.466	8.613.195	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	20.603.838	-	English Poundsterling
Sub-jumlah	38.705.967.330	37.176.005.228	Sub-total
Pihak berelasi			Related party
Rupiah	-	42.164.300	Rupiah
Jumlah	38.705.967.330	37.218.169.528	Total

Rincian hutang usaha berdasarkan jatuh tempo pembayaran adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on its maturity which consists of:

	2014	2013	
Pihak ketiga:			Third parties:
Belum jatuh tempo	28.907.221.402	21.699.936.571	Not due
1 – 30 hari	6.933.406.152	9.055.435.974	1 – 30 days
31 – 60 hari	1.232.258.328	1.797.731.369	31 – 60 days
Lebih dari 60 hari	1.633.081.448	4.622.901.314	Over 60 days
Sub-jumlah	38.705.967.330	37.176.005.228	Sub-total
Pihak berelasi			Related party
Belum jatuh tempo	-	42.128.300	Not due
Lebih dari 60 hari	-	36.000	Over 60 days
Sub-jumlah	-	42.164.300	Sub-total
Jumlah	38.705.967.330	37.218.169.528	Total

Tidak ada jaminan yang diberikan atas hutang usaha kepada pihak ketiga tersebut.

Trade payables to third parties are unsecured.

16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini merupakan pencadangan atas beban bunga pinjaman jangka panjang sebesar AS\$ 1.627.269 atau setara dengan Rp 20.243.229.169 dan AS\$ 1.469.159 atau setara dengan Rp 17.907.585.038 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

16. ACCRUED EXPENSES

This account represents provision for interest expense of long-term debts amounting to US\$ 1,627,269 or equivalent with Rp 20,243,229,169 and US\$ 1,469,159 or equivalent with Rp 17,907,585,038 as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

17. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk:		
Kredit Modal Kerja – AS\$ (AS\$ 32.411.463 pada tahun 2014 dan AS\$ 30.497.414 pada tahun 2013)	403.198.602.084	371.732.975.102
Kredit Modal Kerja – Rp	11.883.132.494	12.653.084.272
Pinjaman Sindikasi	225.186.377.985	225.186.377.985

17. LONG-TERM DEBTS

This account consists of:

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk:
Working Capital Facilities – US\$ (US\$ 32,411,463 in 2014 and US\$ 30,497,414 in 2013)
Working Capital Facilities - Rp Syndicated Loan

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
For The Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	2013	
DBS Bank Ltd., Singapura (AS\$ 18.000.000 pada tahun 2014 dan 2013)	223.920.000.000	219.402.000.000	DBS Bank Ltd., Singapore (US\$ 18,000,000 in 2014 and 2013)
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (AS\$ 2.316.699, EUR 5.899.474 dan JPY 63.800.000 pada tahun 2014)	124.749.116.010	-	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (US\$ 2,316,699, EUR 5,899,474 and JPY 63,800,000 in 2014)
Channel Securities Ltd., Singapura	86.075.883.847	86.075.883.847	Channel Securities Ltd., Singapore
Jumlah	1.075.013.112.420	915.050.321.206	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun (AS\$ 30.497.414 dan Rp 12.653.084.272 pada tahun 2013)	-	384.386.059.374	Less current maturities of long-term debts (US\$ 30,497,414 and Rp 12,653,084,272 in 2013)
Bagian Jangka Panjang	1.075.013.112.420	530.664.261.832	Long-Term Portion

a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Entitas memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari BRI dengan pagu sebagai berikut:

Mata uang Dolar AS			US Dollar currency
Kredit modal kerja impor	AS\$	18.600.000	Working capital facility for import
Kredit modal kerja	AS\$	15.500.000	Working capital
Mata uang Rupiah			Rupiah currency
Kredit modal kerja	Rp	20.000.000.000	Working capital

Pinjaman dalam mata uang asing dan mata uang Rupiah masing-masing dibebani bunga per tahun sebesar 5,5%-6,25% dan 10%-10,5% pada tahun 2014 dan 5%-5,75% dan 10% pada tahun 2013.

Fasilitas ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Maret 2016 (lihat Catatan 38).

Pinjaman dari BRI tersebut di atas dijamin dengan aset tetap tertentu, piutang usaha dan persediaan (lihat Catatan 6, 8, dan 13).

Perjanjian pinjaman dengan BRI memuat beberapa pembatasan kepada Entitas, antara lain, pemeliharaan rasio keuangan tertentu, perolehan pinjaman baru, melakukan penggabungan usaha, akuisisi atau penyertaan baru pada entitas lain, merubah Anggaran Dasar Entitas termasuk susunan pengurus dan atau pemegang saham serta pemodal, memberikan pinjaman, melakukan investasi, bertindak selaku penjamin dan melakukan pengalihan, penjaminan atau penjualan aset.

a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

The Entity obtained working capital facilities from BRI, which limit of those facilities are as follows:

			US Dollar currency
			Working capital facility for import
			Working capital
			Rupiah currency
			Working capital

Loan in foreign currency and Rupiah bears annual interest rate of 5.5-6.25% and 10%-10.5% in 2014 and 5%-5.75% and 10% in 2013.

This facility has been rolled over until March 31, 2016 (see Note 38).

The loans from BRI are secured by certain property, plant and equipment, trade receivables and inventories (see Notes 6, 8 and 13).

The loan agreements with BRI, generally included certain restrictive covenants to the Entity, relating to, amongst others, maintaining of certain financial ratios, obtaining additional borrowings, entering into merger, acquisition or new investment in other companies, change of the Entity's articles of association include changes of board of commissioners and directors, member of stockholders and the capital structure, granting of credit, making investment, acting as guarantor and transferring or disposal of assets.

PT SUPARMA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Desember 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For The Years Ended

December 31, 2014 and 2013

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

b. Pinjaman Sindikasi

Pada bulan Juni 1996, Entitas mengadakan perjanjian kredit sindikasi dengan The Sanwa Bank, Limited, Singapura, sebagai koordinator sindikasi, secara kolektif dengan 7 bank di luar negeri dan 4 bank di Indonesia (Sindikasi), di mana Sindikasi setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman berjangka sebesar AS\$ 43.000.000. Fasilitas kredit sindikasi ini digunakan untuk modal kerja dan pelunasan kembali sebagian hutang Entitas yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI). Pinjaman yang diperoleh dari BRI digunakan untuk membiayai perolehan aset tetap tertentu.

Pinjaman sindikasi ini dijamin dengan aset tetap tertentu Entitas, piutang usaha dan persediaan, secara pari passu dengan pinjaman BRI (lihat Catatan 6 dan 8). Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 20 September 1999. Sesuai dengan perjanjian restrukturisasi hutang tanggal 30 Maret 2000, Sindikasi setuju untuk menjadualkan kembali pembayaran hutang pokok dalam 13 angsuran triwulanan mulai tanggal 10 April 1999 sampai dengan tanggal 10 Januari 2002, masing-masing dalam jumlah tertentu.

Berdasarkan akta Notaris Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., No. 34 tanggal 9 Desember 2004, Notaris di Surabaya, (menambah dan mengubah akta Notaris No. 63 tanggal 29 Agustus 2003 yang diaktakan oleh notaris yang sama), Entitas dan Sindikasi telah menandatangani perjanjian restrukturisasi hutang yang berisi kesepakatan untuk menjadualkan kembali pembayaran pinjaman pokok dan hutang bunga yang telah ditetapkan sebelumnya (Perjanjian).

Perjanjian pinjaman ini memuat pembatasan kepada Entitas, antara lain, pemeliharaan rasio keuangan tertentu dan mengharuskan adanya persetujuan tertulis dari Sindikasi mayoritas untuk memperoleh tambahan pinjaman, pembagian dividen dan melakukan pengalihan atau penjualan aset. Entitas harus memelihara rasio hutang terhadap ekuitas tidak lebih besar dari 4,0 : 1, rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar tidak lebih kecil dari 0,4 : 1 dan minimum ekuitas sebesar Rp 150.000.000.000.

Selain yang disebutkan di Perjanjian di atas, syarat-syarat pinjaman lainnya yang dinyatakan dalam akta Notaris No. 63 di atas tidak berubah.

b. Syndicated Loan

On June 1996, the Entity entered into syndicated loan agreement with The Sanwa Bank, Limited, Singapore, as the coordinator, collectively with 7 overseas banks and 4 domestic banks (Lenders), whereby the Lenders agreed to provide a long-term debt facility amounting to US\$ 43,000,000. This facility was used for working capital purposes and repayment part of the loans from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI). The loans obtained from BRI were used to finance the acquisition of certain property, plant and equipments.

The syndicated loan is secured by certain property, plant and equipments, trade receivables and inventories on a security sharing basis with the short-term loans from BRI (see Notes 6 and 8). The facility was due on September 20, 1999. Based on the debt restructuring agreement date March 30, 2000, the Lenders agreed to reschedule the repayment of the principal in 13 quarterly installments starting April 10, 1999 to January 10, 2002, each in a certain amount.

Based on Notarial Deed No. 34 dated December 9, 2004 of Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., Notary in Surabaya (added and amended Notarial Deed No. 63 dated August 29, 2003 by the same notary), the Entity and Lenders had entered into the agreement of debt restructuring (Agreement) which contained agreement for rescheduling payment of principal and interest payable which was stated before.

The loan agreement includes certain restrictive covenants to the Entity relating to, among others, maintaining the certain financial ratios and requiring the written consent form majority of the Lenders to obtain additional loans, distribution of dividends and transfers or disposal of assets. The Entity should maintain the debt to equity ratio of not more than 4.0 : 1, the current ratio of not less than 0.4 : 1, and minimum equity of Rp 150,000,000,000.

Besides which was mentioned by the agreement above, other loan condition, which expressed in Notarial Deed No. 63 above remained unchanged.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
For The Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tahun 2005 dan 2006, Entitas melakukan restrukturisasi atas pinjamannya.

Pada tanggal 20 Juli 2007, Entitas dan Sindikasi melakukan perjanjian restrukturisasi hutang yang berisi kesepakatan untuk mengkonversi hutang sindikasi sebesar Rp 200.000.000.000 menjadi saham Entitas sebanyak 500.000.000 lembar saham. Sedangkan sisa pinjaman Sindikasi sebesar Rp 226.563.839.639 akan dijadualkan kembali untuk dilunasi dalam waktu 10 tahun yang akan dimulai sejak tanggal 30 Juni 2009 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018. Tingkat bunga pinjaman atas sisa pinjaman tersebut adalah 3% di atas SIBOR.

Pada tanggal 22 Desember 2008, Entitas dan Sindikasi melakukan kesepakatan untuk menjadualkan kembali atas pembayaran hutang di atas dimana dari tanggal 30 Juni 2009 menjadi 30 Juni 2014, dan mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 4% di atas SIBOR.

Pada tanggal 21 Desember 2009, Entitas dan Sindikasi melakukan kesepakatan untuk mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 5% di atas SIBOR dan melakukan pembayaran hutang sebesar Rp 1.377.461.654 untuk periode berikutnya sehingga pinjaman Sindikasi pada tahun 2014 and 2013 menjadi sebesar Rp 225.186.377.985.

Pada tanggal 18 Mei 2011, Entitas dan Sindikasi melakukan kesepakatan untuk mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 5,2% di atas SIBOR pada tahun 2013.

Pada tanggal 19 Februari 2014, Entitas dan Sindikasi melakukan kesepakatan untuk menjadualkan kembali atas pembayaran hutang dimana dari tanggal 30 Juni 2014 menjadi 30 Juni 2019, dan mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 6% di atas LIBOR.

c. Channel Securites Ltd., Singapura

Pada bulan Desember 1996, Entitas mengadakan perjanjian kredit dengan Kanematsu Corporation, Singapura (Kanematsu), dimana Kanematsu setuju untuk menyediakan fasilitas berjangka sebesar AS\$ 9.336.861. Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai perolehan aset tetap berupa Mesin Pembangkit Listrik beserta suku cadangnya yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman tersebut.

In 2005 and 2006, the Entity had restructured these loans.

On July 20, 2007, the Entity and lenders entered into debt restructuring agreement, which agreed to conversion the loan amounting to Rp 200,000,000,000 become the Entity's shares amounted to 500,000,000 shares. The remaining balance amounting to Rp 226,563,839,639 will be rescheduled to be pay in ten years, which starting from June 30, 2009 until December 31, 2018. This debt bears annual interest rate of 3% over the SIBOR.

On December 22, 2008, the Entity and lenders agreed to reschedule loan payment above from June 30, 2009 became June 30, 2014, and changed its annual interest rate became 4% over the SIBOR for next period.

On December 21, 2009, the Entity and lenders agreed to change its annual interest rate became 5% over the SIBOR for next period, and paid the loan amounting to Rp 1,377,461,654 for next period, which decrease the remaining balance in 2014 and 2013 became amounting to Rp 225,186,377,985.

On May 18, 2011, the Entity and lenders agreed to changed its annual interest rate became 5.2% over the SIBOR for next period in 2013.

On February 19, 2014, the Entity and Sindikasi agreed to reschedule the loan payment from June 30, 2014 and became June 30, 2019, and changed its annual interest rate to 6% above LIBOR for next period.

c. Channel Securities Ltd., Singapore

On December 1996, the Entity entered into a credit agreement with Kanematsu Corporation, Singapore (Kanematsu), which agreed to provide term facility of US\$ 9,336,861. The credit facility was used to finance the acquisition of property, plant and equipments in the form of Power Machines and their spare parts are used as collateral for the loan.

PT SUPARMA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Desember 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For The Years Ended

December 31, 2014 and 2013

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Berdasarkan akta Notaris Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., No. 37 tanggal 14 Desember 2004, Notaris di Surabaya, (merubah akta Notaris No. 59 tanggal 24 Juni 2003 yang diaktakan oleh notaris yang sama mengenai perjanjian restrukturisasi hutang antara Entitas dengan Kanematsu, Entitas dan Channel Securites Ltd., Singapura (Channel), sebagai kreditur penerus Kanematsu, telah menandatangani perjanjian restrukturisasi hutang yang berisi kesepakatan untuk menjadualkan kembali pembayaran pinjaman pokok dan hutang bunga yang telah ditetapkan sebelumnya dengan Kanematsu.

Pada tahun 2005 dan 2006, Entitas melakukan restrukturisasi atas pinjamannya.

Pada tanggal 22 Desember 2008, Entitas dan Channel melakukan kesepakatan untuk penjadualan kembali atas pembayaran hutang di atas dari tanggal 30 Juni 2009 menjadi 30 Juni 2014, dan mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 4% di atas SIBOR.

Pada tanggal 21 Desember 2009, Entitas dan Channel melakukan kesepakatan untuk mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 5% di atas SIBOR dan melakukan pembayaran hutang sebesar Rp 454.160.463 untuk periode berikutnya, sehingga pinjaman pada tahun 2010 menjadi sebesar Rp 86.075.883.847.

Pada tanggal 18 Mei 2011, Entitas dan Channel melakukan kesepakatan untuk mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 5,2% di atas SIBOR pada tahun 2013.

Pada tanggal 19 Februari 2014, Entitas dan Channel melakukan kesepakatan untuk penjadualan kembali atas pembayaran hutang dimana dari tanggal 30 Juni 2014 menjadi 30 Juni 2019, dan mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 6% di atas LIBOR.

d. DBS Bank Ltd., Singapura

Pada bulan April 2008, Entitas memperoleh fasilitas pinjaman dari DBS Bank Ltd., Singapura (DBS Singapura) dengan jumlah maksimum sebesar AS\$ 13.000.000, merupakan fasilitas refinancing pinjaman yang diperoleh dari PT Bank DBS Indonesia. Fasilitas pinjaman tersebut dikenakan bunga per tahun sebesar 4% diatas LIBOR dan 4% di atas SIBOR masing-masing pada tahun 2014 dan 2013. Jangka waktu pinjaman selama 5 tahun dan dijamin dengan aset tetap tertentu milik Entitas (lihat Catatan 13).

Based on Notarial deed No. 37 dated December 14, 2004 of Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., (amended Notarial Deed No. 59 dated June 24, 2003 by the same notary about the agreement of debt restructuring between the Entity and Kanematsu, the Entity and Channel Securites Ltd., Singapura (Channel), who continue the precious lender, Kanematsu, entered into the agreement of debt restructuring (Agreement) which contained agreement to rescheduling payment of principal and interest payable which was settled before with Kanematsu.

In 2005 and 2006, the Entity had restructuring these loans.

On December 22, 2008, the Entity and Channel agreed to reschedule the loan payment above from June 30, 2009 became to June 30, 2014, and changed its annual interest rate became 4% over the SIBOR for next period.

On December 21, 2009, the Entity and Channel agreed to change its annual interest rate became 5% over ther SIBOR for next period, and paid the loan amounting to Rp 454,160,463 for next period, which decrease the remaining balance in 2010 became amounting to Rp 86,075,883,847.

On May 18, 2011, the Entity and Channel agreed to changed its annual interest rate became 5.2% over the SIBOR for next period in 2013.

On February 19, 2014, the Entity and Channel agreed to reschedule the loan payment from June 30, 2014 and became to June 30, 2019, and changed its annual interest rate to 6% above LIBOR for next period.

d. DBS Bank Ltd., Singapore

In April 2008, the Entity obtained loan facility from DBS Bank Ltd., Singapore (DBS Singapore) with maximum amount of US\$ 13,000,000, represented refinancing facility of loan which obtained from PT Bank DBS Indonesia. This loan facility bears annual interest rate of 4% over the SIBOR and 4% over LIBOR in 2014 and 2013, respectively. The loan period of 5 years and secured by certain of the Entity's property, plant and equipments (see Note 13).

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
For The Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal 18 April 2013, Entitas memperoleh perpanjangan atas fasilitas dari DBS selama 5 tahun dan dikenakan bunga per tahun sebesar 5% diatas SIBOR.

Pada tanggal 25 Juni 2009, Entitas memperoleh tambahan fasilitas pinjaman dari DBS Singapura dengan nilai maksimum sebesar AS\$ 5.000.000 yang digunakan untuk tambahan modal kerja Entitas. Fasilitas pinjaman tersebut dikenakan bunga per tahun sebesar 4% diatas LIBOR dan 4% di atas SIBOR masing-masing pada tahun 2014 dan 2013. Jangka waktu 2 tahun, sampai dengan tanggal 30 Juni 2011, dan dijamin dengan aset tetap tertentu milik Entitas.

Pada tanggal 10 Juni 2011, Entitas memperoleh perpanjangan atas fasilitas tambahan dari DBS selama 5 tahun.

e. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Pada tanggal 6 Januari 2014, Entitas memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat) yang terdiri dari:

- *Line Facility Al Kafalah (Revolving LC/SKBDN)* dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar AS\$ 10.000.000 untuk pembelian mesin. Penarikan fasilitas ini dapat dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, Euro Eropa dan Rupiah (*multy currency*). Fasilitas tersebut mempunyai jangka waktu pinjaman selama 2 (dua) tahun dengan jangka waktu pembayaran maksimal selama 12 (dua belas) bulan.
- *Line Facility Al Murabahah (Sublimit LC/SKBDN)* dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 115.000.000.000 Fasilitas tersebut mempunyai jangka waktu pinjaman selama 5 (lima) tahun.

Pada tanggal 17 Oktober 2014, Entitas memperoleh tambahan fasilitas pinjaman *Line Facility Al Kafalah (Revolving LC / SKBDN)* sebesar AS\$ 2.000.000 dan tambahan fasilitas pinjaman *Line Facility Al Murabahah (Sublimit LC/SKBDN)* sebesar Rp 15.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 90 (sembilan puluh) bulan. Dengan demikian total fasilitas pinjaman yang diperoleh Entitas dari PT Bank Muamalat Tbk menjadi sebesar AS\$ 12.000.000 dan Rp 130.000.000.000.

Fasilitas kredit tersebut dikenakan margin setara dengan 5,5% untuk pinjaman dalam mata uang asing dan sebesar 11% untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah.

On April 18, 2013, the Entity obtained roll-over of loan from DBS, for 5 years and bears annual interest rate of 5% over SIBOR.

On June 25, 2009, the Entity obtained additional loan from DBS Singapore, with maximum of US\$ 5,000,000, which used as addition of the Entity working capital. This loan facility bears annual interest rate of 4% over the SIBOR and 4% over LIBOR in 2014 and 2013, respectively. The loan period of 2 years, until June 30, 2011, and secured by certain of the Entity's property, plant, and equipment.

On June 10, 2011, the Entity obtained roll-over of the additional loan from DBS, for 5 years.

e. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

On January 6, 2014, Entity obtained loan facility from PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat) consisting of :

- *Line Facility Al Kafalah (Revolving LC/be SKBDN) with maximum loan amount of US\$ 10,000,000 for purchase of the machine. Withdraw of this facility could be in United States Dollars, Euro Europe and Rupiah (multy currency). This facility will be mature 2 (two) years with a maximum repayment period of 12 (twelve) months.*
- *Line Facility Al Murabahah (sublimit LC/SKBDN) with maximum amount of Rp 115,000,000,000. The facility has 5 (five) years period.*

On October 17, 2014, the Entity obtained additional Line Facility Al Kafalah (Revolving LC/SKBDN) amounted to US\$ 2,000,000 and additional Line Facility Al Murabahah (sublimit LC/SKBDN) Rp 15,000,000,000 with the loan term for 90 (ninety) months. Therefor, loan facility from Muamalat become to US\$ 12,000,000 and Rp 130,000,000,000.

The credit facility subject to margin equivalent at 5.5% for loans in foreign currency and 11% for loans currency in Rupiah.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)
For The Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pinjaman dari Muamalat tersebut dijamin dengan *cash collateral* sebesar 20% dari *Letter of Credit* (L/C), aset tetap Tanah seluas 10.667,5 m² beserta Bangunan diatasnya dan 1 (satu) *full line Paper Machine* Nomor 9 dengan nilai penjaminan sebesar Rp 120.000.000.000.

Loans from Muamalat are secured by *cash collateral* amounting to 20% of the *Letter of Credit* (L/C), fixed assets landrights with total area of 10,667.5 m² and Building there in and 1 (one) *full line Paper Machine* No. 9 with a value Guarantee amounting to Rp 120,000,000,000.

18. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Pada tanggal 15 Januari 2013 dan 28 Desember 2012, Entitas menandatangani perjanjian transaksi *sale and leaseback* dengan PT Siantar Top Anugerah Sejahtera (d/h PT Siantar Top Multifinance, pihak berelasi untuk aset mesin dan peralatan sebesar Rp 1.250.000.000 dan Rp 5.000.000.000. Transaksi tersebut terhutang sebesar Rp 1.000.000.000 dan Rp 4.000.000.000 untuk 36 kali angsuran serta dibebani bunga per tahun sebesar 10,5%. Transaksi ini menimbulkan rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan sebesar Rp 643.690.751 dan Rp 30.974.000 (lihat Catatan 13 dan 30).

Pembayaran hutang minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian hutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2014
Tahun	
2014	-
2015	1.950.168.000
2016	32.504.000
Jumlah pembayaran minimum	1.982.672.000
Dikurangi bagian bunga	110.020.126
Jumlah hutang sewa pembiayaan – bersih	1.872.651.874
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.840.429.905
Bagian jangka panjang	32.221.969

Rincian saldo rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik atas sewa pembiayaan dan akumulasi amortisasinya adalah sebagai berikut :

	2014
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan	447.007.467
Akumulasi amortisasi	(214.563.584)
Jumlah – Bersih	232.443.883

18. OBLIGATION UNDER FINANCE LEASES

On January 15, 2013 and December 28, 2012, the Entity entered into *sale-and-leaseback* transactions with PT Siantar Top Anugerah Sejahtera (formerly PT Siantar Top Multifinance), related party, for machinery and equipment amounting to Rp 1,250,000,000 and Rp 5,000,000,000, respectively. The transaction consists of 36 installments of Rp 1,000,000,000 and Rp 4,000,000,000 with annual interest rate of 10.5%. This transaction raises deferred loss on sale and lease back amounted to Rp 643,690,751 and Rp 30,974,000 in 2014 and 2013 (see Notes 13 and 30).

Minimum lease payment in the next period according to the agreement are as follows:

	2013	Years
	1.950.168.000	2014
	1.950.168.000	2015
	32.504.000	2016
Total minimum payments	3.932.840.000	
Less interest portion	402.459.364	
Total obligation under finance lease – net	3.530.380.636	
Less current maturities portion	1.657.728.762	
Long-term portion	1.872.651.874	

The details of deferred loss on sale and leaseback transaction of assets under financial leases and the accumulated of amortization are as follows:

	2013	
Deferred loss on sale and leaseback transaction of assets under financial leases	643.690.751	
Accumulated net amortization	(196.683.284)	
Total – Net	447.007.467	

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
For The Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. HUTANG LAIN-LAIN – JANGKA PANJANG

Pada tahun 2012, Entitas melakukan transaksi pembelian 4 unit apartemen dengan PT Kencana Unggul Sukses. Transaksi tersebut terhutang sebesar Rp 4.025.876.000 untuk 48 dan 36 kali angsuran.

Pembayaran hutang minimum di masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Tahun		
2014	-	1.114.585.000
2015	1.077.881.000	1.114.596.000
2016	590.231.000	590.451.000
Jumlah hutang lain-lain	1.668.112.000	2.819.632.000
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.077.881.000	1.114.585.000
Bagian jangka panjang	590.231.000	1.705.047.000

19. OTHER PAYABLES – NON CURRENT

In 2012, the Entity entered into purchase transactions with PT Kencana Unggul Sukses for 4 unit apartments. The transaction consists of 48 and 36 installments of Rp 4,025,876,000.

Minimum lease payment in the next period are as follows:

	Year
	2014
	2015
	2016
Total other payables	
Less current maturities portion	
Long-term portion	

20. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA

Entitas telah mencatat akrual untuk uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan ganti kerugian sebesar Rp 20.646.226.293 dan Rp 18.640.499.878 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, dan disajikan sebagai “Liabilitas Diestimasi Atas Imbalan Kerja” dalam laporan posisi keuangan (neraca). Beban imbalan kerja sebesar Rp 4.393.043.831 dan Rp 4.532.657.407 (lihat Catatan 28) masing-masing pada tahun 2014 dan 2013, disajikan sebagai “Beban Umum dan Administrasi – Imbalan Kerja” dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tahun 2014 dan 2013, Entitas mencatat akrual berdasarkan perhitungan aktuaris yang dilakukan masing-masing oleh PT Sigma Prima Solusindo, aktuaris independen, berdasarkan laporan No. 013/SPS/R-I/I/2015 tanggal 30 Januari 2015 dan No. 017/SPS/R-I/I/2014 tanggal 30 Januari 2014 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* yang mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Usia pensiun	55 tahun/years	Retirement age
Tingkat kenaikan gaji tahunan	6%	Annual rate of increase in salary
	TMI-III 2011 dan TMI-II 1999 masing-masing pada tahun 2014 dan 2013/	
	TMI-III 2011 and TMI-II 1999 in 2014 and 2013, respectively	
Tingkat kematian	8% dan 9% masing-masing pada tahun 2014 dan 2013/	Mortality rate
	8% and 9% in 2014 and 2013, respectively	
Suku bunga diskonto		Discount rate

20. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

The Entity has accrued liabilities of termination, gratuity and compensation expense to employees amounting to Rp 20,646,226,293 and Rp 18,640,499,878 as of December 31, 2014 and 2013, respectively, and presented as “Estimated Liabilities for Employees’ Benefits” in statements of financial position (balance sheets). Employees’ benefit expense amounting to Rp 4,393,043,831 and Rp 4,532,657,407 (see Note 28) in 2014 and 2013, respectively, is presented as part “General and Administrative Expenses – Employees’ Benefits” in the statements of comprehensive income.

In 2014 and 2013, Entity recorded the accruals by considering the actuarial calculations prepared by PT Sigma Prima Solusindo, an independent actuary, based on report No. 013/SPS/R-I/I/2015 dated January 30, 2015 and No. 017/SPS/R-I/I/2014 dated January 30, 2014, respectively, using the *Projected Unit Credit* method, which considered the following assumptions:

PT SUPARMA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Desember 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For The Years Ended

December 31, 2014 and 2013

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Manajemen Entitas berpendapat bahwa jumlah akrual pada tahun 2014 dan 2013 tersebut adalah memadai untuk memenuhi ketentuan dalam keputusan tersebut.

The Entity's management believes that the amount accrued in 2014 and 2013 is adequate to meet the requirement of that decree.

a. Beban imbalan kerja karyawan

a. Employee benefits expense

	2014	2013	
Beban jasa kini	1.872.448.114	1.363.716.107	Current service cost
Beban bunga	2.042.829.509	2.529.157.962	Interest cost
Amortisasi dari biaya jasa lalu yang belum diakui – non vested	346.878.892	346.878.892	Amortization of unrecognized past service cost – non vested
Amortisasi keuntungan aktuarial	130.887.316	292.904.446	Amortization of actuarial gain
Jumlah	4.393.043.831	4.532.657.407	Total

b. Liabilitas imbalan kerja karyawan

b. Estimated Liabilities for employee benefits

	2014	2013	
Nilai kini liabilitas	32.404.000.401	25.127.054.234	Present value of liabilities
Beban jasa lalu yang belum diakui – non vested	(1.040.636.672)	(1.387.515.564)	Unrecognized past service cost – non vested
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(10.717.137.436)	(5.099.038.792)	Unrecognized of actuarial gain
Saldo akhir tahun	20.646.226.293	18.640.499.878	Balance at end of the year

Analisis akrual imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The analysis of accrued employees' benefits are as follows:

	2014	2013	
Saldo awal tahun	18.640.499.878	17.498.044.046	Balance at beginning of the year
Penambahan selama satu tahun	4.393.043.831	4.532.657.407	Additions in a year
Pembayaran manfaat	(2.387.317.416)	(3.390.201.575)	Benefits paid
Saldo akhir tahun	20.646.226.293	18.640.499.878	Balance at end of the year

Tabel dibawah ini menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar sebesar 100 basis poin, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja karyawan masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The following table summarizes the sensitivity to a reasonable possible changes in market interest rates of 100 basis point, with all other variables held constant, of the estimated liability for employee benefits and current employee benefits expense for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively are as follows:

	2014	2013	
Kenaikan 100 basis poin	(225.851.763)	127.306.212	Increase in 100 basis point
Penurunan 100 basis poin	270.528.625	(98.248.519)	Decrease in 100 basis point

PT SUPARMA Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN****(Lanjutan)****Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal****31 Desember 2014 dan 2013****(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)****PT SUPARMA Tbk****NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS****(Continued)****For The Years Ended****December 31, 2014 and 2013****(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)****21. MODAL SAHAM**

Rincian pemegang saham dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

21. CAPITAL STOCK

The stockholders and their respective stockholdings as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

2014				
(Nilai Nominal Rp 400 per Saham)/ (Par Value at Rp 400 per Share)				
Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Lembar)/ Number of Shares Issued and Fully Paid (Shares)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/Amount	Stockholders
PT Gloriajaya Gempita	665.700.897	44,6%	266.280.358.800	PT Gloriajaya Gempita
Shangton Finance Limited	232.500.000	15,6%	93.000.000.000	Shangton Finance Limited
Cashpoint Investments Limited	104.500.000	7,0%	41.800.000.000	Cashpoint Investments Limited
Strategy Finance Limited	104.500.000	7,0%	41.800.000.000	Strategy Finance Limited
Masyarakat	384.845.761	25,8%	153.938.304.400	Public
Jumlah	1.492.046.658	100,0%	596.818.663.200	Total
2013				
(Nilai Nominal Rp 400 per Saham)/ (Par Value at Rp 400 per Share)				
Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Lembar)/ Number of Shares Issued and Fully Paid (Shares)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/Amount	Stockholders
PT Gloriajaya Gempita	665.700.897	44,6%	266.280.358.800	PT Gloriajaya Gempita
Shangton Finance Limited	232.500.000	15,6%	93.000.000.000	Shangton Finance Limited
Cashpoint Investments Limited	104.500.000	7,0%	41.800.000.000	Cashpoint Investments Limited
Strategy Finance Limited	104.500.000	7,0%	41.800.000.000	Strategy Finance Limited
UBS AG, Singapura	93.200.000	6,3%	37.280.000.000	UBS AG, Singapore
Masyarakat	291.645.761	19,5%	116.658.304.400	Public
Jumlah	1.492.046.658	100,0%	596.818.663.200	Total

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor berupa agio saham sebesar Rp 597.819.550.

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – IN EXCESS OF PAR VALUE

This account represents additional paid-in capital - in excess of par value amounting to Rp 597,819,550.

PT SUPARMA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Desember 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For The Years Ended

December 31, 2014 and 2013

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. SALDO LABA

Akun ini terdiri dari:

	2014
a. Telah ditentukan penggunaannya	
Saldo awal tahun	3.000.000.000
Pembentukan dana cadangan	-
Saldo akhir tahun	3.000.000.000

Dalam rangka memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tanggal 16 Agustus 2007, yang mengharuskan Entitas secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Entitas.

	2014
b. Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo awal tahun	155.145.265.053
Pembentukan dana cadangan	-
Laba tahun berjalan	48.602.721.399
Saldo akhir tahun	203.747.986.452

23. RETAINED EARNINGS

This account consists of:

	2013	
a. Appropriated		
Balance at beginning of the year	1.000.000.000	
Appropriation of reserve	2.000.000.000	
Balance at end of the year	3.000.000.000	

In compliance with Corporation Law No. 40 dated August 16, 2007, which requires Entity to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their issued and fully paid capital stock as general reserve, the stockholders had approved the partial appropriation of the Entity's retained earnings as general reserve in 2013.

	2013	
b. Unappropriated		
Balance at beginning of the year	181.001.777.713	
Appropriation of reserve	(2.000.000.000)	
Income for the year	(23.856.512.660)	
Balance at end of the year	155.145.265.053	

24. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	2014
Domestik	1.495.257.445.783
Ekspor	55.552.849.825
Jumlah	1.550.810.295.608

Penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah kepada PT Langgeng Karya Makmur sebesar Rp 155.972.667.761 dan Rp 148.785.701.733 masing-masing pada tahun 2014 dan 2013.

Penjualan utama Entitas berupa kertas sebesar 99,02% dan 98,78% dari penjualan bersih masing-masing pada tahun 2014 dan 2013, sehingga Entitas tidak melaporkan segmen operasi produk secara terpisah.

Penjualan sebesar Rp 3.821.803.014 dan Rp 5.060.008.364 dari penjualan bersih merupakan penjualan kepada pihak berelasi masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 (lihat Catatan 30).

24. NET SALES

The details of net sales are as follows:

	2013	
Domestic	1.351.572.567.459	
Export	44.265.659.720	
Total	1.395.838.227.179	

Sales which exceed 10% of total net sales is made to PT Langgeng Karya Makmur amounting to Rp 155,972,667,761 and Rp 148,785,701,733 in 2014 and 2013, respectively.

The Entity's main sales in paper represented 99.02% and 98.78% of net sales in 2014 and 2013, respectively, accordingly the Entity did not disclose product operating segments which is segregated.

The sales amounting to Rp 3,821,803,014 and Rp 5,060,008,364 from net sales represent sales to related party in 2014 and 2013, respectively (see Note 30).

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
For The Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Pemakaian bahan baku	554.849.150.099	547.868.831.775
Upah buruh langsung	91.678.745.237	80.296.679.031
Beban pabrikasi	590.170.961.954	525.034.807.061
Jumlah Beban Produksi	1.236.698.857.290	1.153.200.317.867
Persediaan barang dalam proses		
Pada awal tahun	46.838.116.298	43.913.934.144
Pembelian	51.544.362.536	3.760.125.420
Pada akhir tahun	(32.676.802.760)	(46.838.116.298)
Beban Pokok Produksi	1.302.404.533.364	1.154.036.261.133
Persediaan barang jadi		
Pada awal tahun	16.727.908.937	21.709.844.608
Pada akhir tahun	(29.254.390.595)	(16.727.908.937)
Beban Pokok Penjualan	1.289.878.051.706	1.159.018.196.804

25. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

Raw materials used
Direct labor
Manufacturing overhead
Total Manufacturing Costs
Work in process inventory
At beginning of the year
Purchasing
At end of the year
Cost of Goods Manufactured
Finished goods inventory
At beginning of the year
At end of the year
Cost of Goods Sold

26. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Rincian pendapatan lain-lain adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Penghasilan bunga	835.286.561	619.232.651
Laba penjualan aset tetap	130.000.000	336.500.000
Lain-lain	721.549.401	384.163.306
Jumlah	1.686.835.962	1.339.895.957

26. OTHER INCOME

The details of other income are as follows:

Interest income
Gain on disposal of
property, plant and equipments
Miscellaneous
Total

27. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Ekspor dan pengangkutan	55.608.698.502	43.415.975.363
Gaji dan upah	7.054.434.583	5.337.464.587
Perbaikan dan pemeliharaan	2.358.473.526	1.679.632.464
Telepon dan telex	1.302.808.565	1.790.999.617
Lain-lain	9.548.699.267	6.693.212.463
Jumlah	75.873.114.443	58.917.284.494

27. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows:

Export and freight
Salaries and wages
Repairs and maintenance
Telephone and telex
Miscellaneous
Total

PT SUPARMA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Desember 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For The Years Ended

December 31, 2014 and 2013

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2014
Gaji dan upah	21.317.815.686
Imbalan kerja (lihat Catatan 20)	4.393.043.831
Honorarium tenaga ahli	3.426.447.643
Perbaikan dan pemeliharaan	3.346.553.956
Penyusutan (lihat Catatan 13)	3.202.822.896
Perjalanan dinas	1.416.321.877
Telepon dan telex	1.298.591.803
Jamuan	855.419.467
Keperluan kantor	675.198.809
Lain-lain	3.932.750.876
Jumlah	43.864.966.844

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

2013	
18.304.933.264	Salaries and wages
4.532.657.407	Employee benefits (see Note 20)
3.318.661.956	Professional fee
2.585.352.467	Repairs and maintenance
2.611.412.735	Depreciation (see Note 13)
1.666.035.828	Traveling
650.494.351	Telephone and telex
862.668.487	Representation
617.362.042	Office supplies
5.166.956.239	Miscellaneous
40.316.534.776	Total

29. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari beban bunga, margin dan administrasi bank dengan rincian sebagai berikut:

	2014
Beban bunga pinjaman	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	23.036.844.943
Pinjaman Sindikasi	19.829.832.973
DBS Bank Ltd., Singapura	12.387.597.507
Channel Securities Ltd., Singapura	6.538.059.257
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2.238.845.065
PT Bank ICBC Indonesia	1.860.244.324
Hutang sewa pembiayaan	292.439.238
Administrasi bank	1.521.415.110
Jumlah	67.705.278.417

29. FINANCE CHARGES

This account consists of interest expense, margin and bank administration expenses are as follows:

2013	
	<i>Interest expense from debt</i>
	<i>PT Bank Rakyat Indonesia</i>
17.505.449.610	<i>(Persero) Tbk</i>
18.164.985.817	<i>Syndicated Loan</i>
10.532.334.874	<i>DBS Bank Ltd., Singapore</i>
5.989.144.842	<i>Channel Securities Ltd., Singapore</i>
-	<i>PT Bank Muamalat Indonesia Tbk</i>
-	<i>PT Bank ICBC Indonesia</i>
448.044.636	<i>Obligation under finance leases</i>
773.798.740	<i>Bank administration</i>
53.413.758.519	<i>Total</i>

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Entity, in the ordinary course of business, has transactions with related parties.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
For The Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Sifat hubungan antara Entitas dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of the Entity's relationship with related parties are as follows:

Sifat Hubungan	Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Nature of Relationship
Memiliki Komisaris dan Direktur Utama yang sama dengan Entitas	PT Siantar Madju	Have the same Commissioner and President Director with the Entity
Direktur Utama memiliki pengaruh signifikan	PT Siantar Top Anugerah Sejahtera (d/h/ formerly PT Siantar Top Multifinance)	President Director has significant influence
Manajemen dan karyawan kunci	Dewan Komisaris dan Direksi/ Board Commissioners and Directors	Management and key employee

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Transactions with related parties are as follows:

- a. Entitas melakukan penjualan kertas kepada PT Siantar Madju sebesar Rp 144.238.847 pada tahun 2013, yang merupakan 0,01% dari penjualan bersih pada tahun tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2013, tidak terdapat saldo piutang atas transaksi ini.

- a. *The Entity sold paper to PT Siantar Madju amounting to Rp 144,238,847 in 2013, which is 0.01% of net sales in such year. As of December 31, 2013, there is no outstanding receivable of this transaction.*

Penjualan kertas tersebut dilakukan dalam kondisi dan persyaratan normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga. Penjualan tersebut sebanyak 20.926 kg dengan harga rata-rata sebesar Rp 6.893/kg pada tahun 2013.

Sales of paper was conducted in normal conditions and requirements as is done by third parties. The related sales is in 20,926 kg with an average price of Rp 6,893/kg in 2013.

- b. Entitas melakukan penjualan bukan produk utama, berupa tenaga listrik, kepada PT Siantar Madju sebesar Rp 3.821.803.014 dan Rp 4.914.234.017 masing-masing pada tahun 2014 dan 2013, yang masing-masing merupakan 0,25% dan 0,35% dari penjualan bersih pada tahun-tahun tersebut. Saldo piutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan (lihat Catatan 6).

- b. *The Entity sold electricity, its non-main products, to PT Siantar Madju amounting to Rp 3,821,803,014 and Rp 4,914,234,017 in 2014 and 2013, respectively, which are 0.25% and 0.35% of net sales in such years. The related outstanding receivable is presented as "Trade Receivables - Related Party" in the statements of financial position (see Note 6).*

Penjualan listrik tersebut dilakukan dalam kondisi dan persyaratan normal. Penjualan tersebut sebanyak 3.740.705 kwh dan 5.906.335 kwh dengan harga rata-rata sebesar Rp 1.022/kwh dan Rp 832/kwh masing-masing pada tahun 2014 dan 2013.

Sales of electricity was conducted in normal conditions and requirements. The related sales are in 3,740,705 kwh and 5,906,335 kwh with an average price of Rp 1,022/kwh and Rp 832/kwh in 2014 and 2013, respectively.

- c. Entitas melakukan penjualan bukan produk utama, berupa soda, kepada PT Siantar Madju sebesar Rp 1.535.500 pada tahun 2013, yang merupakan 0,00% dari penjualan bersih pada tahun tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2013, tidak terdapat saldo piutang atas transaksi ini.

- c. *The Entity sold soda, its non-main product, to PT Siantar Madju amounting to Rp 1,535,500 in 2013, which is 0.00% of net sales in such year. As of December 31, 2013, there is no outstanding receivable of this transaction.*

PT SUPARMA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Desember 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For The Years Ended

December 31, 2014 and 2013

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Penjualan soda tersebut dilakukan dalam kondisi dan persyaratan normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga. Penjualan tersebut sebanyak 830 kg dengan harga rata-rata Rp 1.850/kg pada tahun 2013.

Sales of soda was conducted in normal conditions and requirements as is done by third parties. The related sales is in 830 kg and with an average price of Rp 1,850/kg in 2013.

- d. Entitas membeli bahan baku dan bahan pembantu dari PT Siantar Madju sebesar Rp 87.375.430 pada tahun 2014 dan Rp 473.754.400 pada tahun 2013, yang merupakan 0,01 % pada tahun 2014 dan 0,08% pada tahun 2013 dari pembelian bersih pada tahun tersebut. Saldo hutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai "Hutang Usaha - Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan (lihat Catatan 15).

- d. The Entity bought raw materials and supplies to PT Siantar Madju amounting to Rp 87,375,430 in 2014 and Rp 473,754,400 in 2013, which is 0.01% in 2014 and 0.08% of net purchase in such year. The related outstanding payable is presented as "Trade Payables - Related Party" in the statements of financial position (see Note 15).

Pembelian bahan baku dan bahan pembantu tersebut dilakukan dalam kondisi dan persyaratan normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga. Pembelian tersebut sebanyak 78.027 kg pada tahun 2014 dan 437.937 kg dengan harga rata-rata sebesar Rp 1.120/kg pada tahun 2014 dan Rp 1.082/kg pada tahun 2013.

Purchase of raw materials and supplies was conducted in normal conditions and requirements as is done by third parties. The related purchase is in 78,027 kg in 2014 and 437,937 kg in 2013 with an average price of Rp 1,120/kg in 2014 and 1,082/kg in 2013.

- e. Entitas melakukan transaksi *sale and leaseback* dengan PT Siantar Top Anugerah Sejahtera (d/h PT Siantar Top Multifinance) untuk aset mesin dan peralatan. Saldo hutang yang timbul sehubungan dengan transaksi tersebut pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 0,14% dan 0,35% dari jumlah liabilitas disajikan sebagai akun "Hutang Sewa Pembiayaan" dalam laporan posisi keuangan (lihat Catatan 18).

- e. The Entity entered into sale and leaseback transactions with PT Siantar Top Anugerah Sejahtera (formerly PT Siantar Top Multifinance) for machinery and equipment. The related outstanding payables as of December 31, 2014 and 2013 amounted to 0.14% and 0.35% respectively from total liabilities and presented as "Obligation Under Finance Leases" in statement of financial position (see Note 18).

- f. Gaji dan kompensasi kesejahteraan lain untuk Dewan Komisaris dan Direksi Entitas kurang lebih sebesar Rp 4.393.043.831 dan Rp 3.874.988.425 masing-masing pada tahun 2014 dan 2013.

- f. The salaries and other compensation benefit for the Entity's Board of Commissioners and Directors approximately amounted to Rp 4,393,043,831 in 2014 and Rp 3,874,988,425 in 2013.

31. PERPAJAKAN

- a. Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan

Akun ini terdiri dari:

	2014
Pajak Penghasilan	
Pasal 22	13.259.175.586
Pasal 25	1.402.839.687
Jumlah	14.662.015.273

31. TAXATION

- a. Estimated Claims for Tax Refund

This account consists of:

	2013	
		Income Tax
	13.268.192.336	Article 22
	1.402.839.687	Article 25
	14.671.032.023	Total

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
For The Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal 11 April 2013, Entitas menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan Badan dari Direktorat Jenderal Pajak No. 00059/406/11/054/13 untuk tahun pajak 2011. Laba fiskal yang disetujui untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 51.999.577.370 dan kelebihan pembayaran pajak adalah sebesar Rp 2.515.641.967. Disamping itu, Entitas juga menerima Surat Tagihan Pajak (STP) dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar Rp 907.626.233. Selisih antara jumlah yang lebih bayar dan kurang bayar sebesar Rp 1.608.015.734 telah diterima oleh Entitas pada tanggal 14 Mei 2013.

Pada tanggal 2 Juli 2013, Entitas mengajukan keberatan dengan Surat No. 65/SPM/VII/2013 untuk SKPLB Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2011. Atas pengajuan keberatan tersebut Direktur Jenderal Pajak mengeluarkan Surat Keputusan No. KEP-1598/WPJ.07/2014 tanggal 1 Juli 2014 yang menetapkan kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp 2.524.658.717. Selisih antara jumlah lebih bayar dan yang telah dibayarkan sebesar Rp 9.016.750 telah diterima oleh Entitas pada tahun 2014. Entitas kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak dengan surat No. 148-SPM/IX/2014 tanggal 17 September 2014. Sampai dengan laporan keuangan ini disusun, hasil atas proses banding masih belum dapat dipastikan.

b. Hutang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	1.677.172	11.431.949
Pasal 21	147.052.265	121.064.226
Pasal 22	176.791.088	164.060.472
Pasal 23	11.266.001	6.870.301
Pasal 25	-	142.050.494
Pasal 26	2.236.257.919	2.076.417.598
Pasal 29	122.730.224	-
Pajak Pertambahan Nilai	4.144.365.637	8.894.069.185
Jumlah	6.840.140.306	11.415.964.225

On April 11, 2013, the Entity received Tax Assessment Letter of Overpayment on Corporate Income Tax (SKPLB) from Directorate General of Taxation No. 00059/406/11/054/13 of fiscal year 2011. The taxable income for the year ended December 31, 2011 amounted to Rp 51,999,577,370 and overpayment of Income tax amounted to Rp 2,515,641,967. The Entity also received Tax Collection Letter (STP) and Assessment Letter of Underpayment on Value Added Tax (VAT) amounted to Rp 907,626,233. The difference between the amount of the related overpayment and underpayment amounted to Rp 1,608,015,734 has been received by the Entity on May 14, 2013.

On July 2, 2013, the Entity submitted an objection letter No. 65/SPM/VII/2013 for SKPLB on Corporate Income Tax of fiscal year 2011, against which Directorate General of Taxes issued a Decision Letter No. KEP-1598/WPJ.07/2014 dated July 1, 2014, which is assessed for Entity's overpayment of income tax amounted to Rp 2,524,658,717. The difference between the amount of the related overpayment and that has been paid amounted to Rp 9,016,750 has been received by the Entity in 2014. On September 17, 2014 the Entity has further made an appeal to Tax Court vide its letter No. 148-SPM/IX/2014. Until the financial statements are prepared, the result of the appeal process can not be ascertained.

b. Taxes Payable

This account consists of:

Income Tax
Article 4 (2)
Article 21
Article 22
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Value-Added Tax
Total

PT SUPARMA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Desember 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For The Years Ended

December 31, 2014 and 2013

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

c. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum penghasilan (beban) pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, dengan taksiran laba (rugi) fiskal adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Laba (rugi) sebelum penghasilan (beban) pajak sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif	65.301.275.250	(31.506.008.573)
Beda tetap:		
Jamuan dan representasi	1.275.375.817	1.277.257.564
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(835.286.561)	(619.232.651)
Lain-lain	1.052.851.161	-
Beda temporer:		
Penyusutan	17.250.992.109	(21.822.813.349)
Imbalan kerja	2.005.726.415	1.142.455.832
Rugi penjualan aset tetap	-	239.103.729
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik	214.563.584	(447.007.466)
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	(1.657.728.762)	(1.469.619.364)
Taksiran laba (rugi) fiskal	84.607.769.013	(53.205.864.278)
Kumulatif rugi fiskal	(53.205.864.278)	-
Koreksi	28.161.499.521	-
Laba kena pajak	59.563.404.256	-

Perhitungan beban pajak kini Entitas dan hutang pajak serta taksiran pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Pajak penghasilan	14.890.851.000	-
Dikurangi pembayaran pajak di muka		
Pajak Penghasilan Pasal 22	14.341.969.294	9.299.738.836
Pajak Penghasilan Pasal 25	426.151.482	1.402.839.687
Jumlah	14.768.120.776	10.702.578.523
Hutang Pajak Kini	122.730.224	-
Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan	-	10.702.578.523

c. Current Tax

The reconciliation between income (loss) before tax income (expense), as shown in the statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2014 and 2013, and the estimated taxable income (loss) are as follows:

	2014	2013
Income (loss) before tax income (expenses) per statements of comprehensive income	65.301.275.250	(31.506.008.573)
Permanent differences:		
Entertainment and representation	1.275.375.817	1.277.257.564
Interest income already subjected to final tax	(835.286.561)	(619.232.651)
Others	1.052.851.161	-
Temporary differences:		
Depreciation	17.250.992.109	(21.822.813.349)
Employees' benefits	2.005.726.415	1.142.455.832
Loss on disposal of property, plant and equipments	-	239.103.729
Deferred loss on sale and leaseback transaction	214.563.584	(447.007.466)
Payment of obligation under finance leases	(1.657.728.762)	(1.469.619.364)
Estimated taxable income (loss)	84.607.769.013	(53.205.864.278)
Cumulative tax loss	(53.205.864.278)	-
Correction	28.161.499.521	-
Taxable income	59.563.404.256	-

The computation of current tax expense and taxes payable and estimated claim for tax refund are as follows:

	2014	2013
Income tax	14.890.851.000	-
Less prepayment of prepaid taxes		
Income Tax Article 22	14.341.969.294	9.299.738.836
Income Tax Article 25	426.151.482	1.402.839.687
Total	14.768.120.776	10.702.578.523
Current Taxes Payable	122.730.224	-
Estimated Claims for Tax Refund	-	10.702.578.523

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
For The Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Taksiran laba (rugi) fiskal tahun 2014 dan 2013 telah disesuaikan dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan tahun 2013 yang sudah dilaporkan dan tahun 2014 yang akan dilaporkan Entitas kepada kantor pajak.

The estimated taxable income (loss) in 2014 and 2013 have conformed with the Annual Income Tax Return (SPT) that have been filed in 2013 and 2014 which will be filed to the tax office.

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Entitas melaporkan/menyetorkan pajak yang terhutang berdasarkan sistem *self assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

Under the taxation laws in Indonesia, the Entity submits the annual tax return on the basis of self assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.

d. Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax

Perhitungan penghasilan (beban) pajak tangguhan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Calculation of deferred tax income (expense) for the years ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
Rugi fiskal	(13.301.466.069)	13.301.466.069	Fiscal loss
Penyusutan	11.290.622.909	(5.458.427.406)	Depreciation
Imbalan kerja	501.431.603	285.613.958	Employees' benefits
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual di sewa-balik	53.640.896	(111.751.867)	Deferred loss on sale and leaseback transaction
Hutang sewa pembiayaan	(351.932.190)	(367.404.841)	Obligation under finance leases
Sub-jumlah	(1.807.702.851)	7.649.495.913	Sub-total
Efek tersedia untuk dijual	(154.254.467)	33.826.815	Available-for-sale securities
Penghasilan (beban) pajak tangguhan	(1.961.957.318)	7.683.322.728	Deferred tax income(expense)

Rekonsiliasi antara taksiran pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba akuntansi sebelum beban pajak yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between provision for income tax computed by applying the effective tax rate to accounting income before tax expense as shown in the statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
Laba (rugi) akuntansi sebelum penghasilan (beban) pajak	65.301.275.250	(31.506.008.573)	Accounting income (loss) before tax income (expense)
Taksiran pajak penghasilan dengan tarif pajak 25%	(16.325.318.746)	7.876.502.141	Provision for income tax with tax rate 25%
Pengaruh pajak atas beda betap	(582.056.745)	(319.314.391)	The tax effects of permanent differences
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	208.821.640	154.808.163	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	-	(62.500.000)	Others
Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak	(16.698.553.851)	7.649.495.913	Total Tax Income (Expense)

PT SUPARMA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Desember 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For The Years Ended

December 31, 2014 and 2013

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pengaruh pajak atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan fiskal adalah sebagai berikut:

The tax effects of significant temporary differences between financial and tax reporting are as follows:

	2014	2013	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan			Deferred tax assets (liabilities)
Rugi fiskal	-	13.301.466.069	Fiscal loss
Penyusutan	(8.102.991.163)	(19.393.614.072)	Depreciation
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	5.161.556.573	4.660.124.970	Estimated liabilities for employee benefits
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik	(58.110.971)	(111.751.867)	Deferred loss on sale and leaseback transaction
Hutang sewa pembiayaan	(969.337.031)	(617.404.841)	Obligation under finance leases
Investasi aset tersedia untuk dijual	(145.195.266)	9.059.201	Available-for-sale investment
Liabilitas pajak tangguhan	(4.114.077.858)	(2.152.120.540)	Deferred tax liabilities

32. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Laba (rugi) per saham dasar dihitung berdasarkan laba (rugi) tahun berjalan dibagi dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar adalah 1.492.046.658 saham pada tahun 2014 dan 2013. Jumlah laba (rugi) per saham dasar untuk tahun 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 33 dan Rp (16).

32. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Basic earnings (loss) per share is computed by dividing the income (loss) for the year by the weighted-average number of shares outstanding during the year. The weighted-average number of shares outstanding amounted to 1,492,046,658 shares in 2014 and 2013. Basic earnings (loss) per share for 2014 and 2013 amounted to Rp 33 and Rp (16), respectively.

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Rincian saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

Detail of monetary assets and liabilities balances in foreign currencies are as follows:

	2014			2013			
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies		Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies		Rupiah/ Rupiah	
<u>Aset</u>							<u>Assets</u>
Bank	AS\$	47.706	593.460.650	US\$	279.750	3.409.873.116	Cash in banks
Piutang usaha – pihak ketiga	AS\$	379.756	4.724.168.620	US\$	226.289	2.758.235.524	Trade receivables
Aset lancar lainnya	AS\$	4.612.890	57.384.346.873	US\$	43.680	532.415.520	– third parties
							Other current asset
Jumlah Aset			62.701.976.143			6.700.524.160	Total Assets
<u>Liabilitas</u>							<u>Liabilities</u>
Hutang bank	AS\$	9.479.717	117.927.675.251	US\$	208.000	2.535.312.000	Bank loans
Hutang usaha – pihak ketiga	AS\$	667.709	8.306.301.453	US\$	1.354.230	16.507.126.568	Trade payables
	EUR	146.341	2.214.619.252	EUR	4.655	78.307.167	– third parties
	JPY	8.596.360	896.160.214	JPY	13.319.700	1.547.333.565	
	SGD	17.447	164.387.466	SGD	895	8.613.195	
	GBP	1.064	20.603.838	GBP	-	-	

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
For The Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2014			2013			
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies		Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies		Rupiah/ Rupiah	
Beban masih harus dibayar	AS\$	1.627.269	20.243.229.169	US\$	1.469.159	17.907.585.038	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	AS\$	-	-	US\$	30.497.414	371.732.975.102	Current maturities of long-term debts
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	AS\$	52.728.162	655.938.341.251	US\$	18.000.000	219.402.000.000	Long-term debts-net of current maturities of long-term debts
	EUR	5.899.474	89.278.303.403	EUR	-	-	
	JPY	63.800.000	6.651.073.440	JPY	-	-	
Jumlah Liabilitas			901.640.694.737			629.719.252.635	Total Liabilities
Liabilitas - bersih			(838.938.718.594)			(623.018.728.475)	Liabilities - net

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan:

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Fair value is the amount for which a financial instrument could be exchanged between knowledgeable and willing parties to conduct fair transactions, and is not a sales value due to financial difficulties or a forced liquidation. The fair value is derived from quoted prices or discounted cash flow models.

The table below shows the carrying values and fair values of the financial assets and financial liabilities recorded in the statements of financial position:

	Nilai Tercatat/Carrying Amount		Nilai Wajar/Fair Value		
	2014	2013	2014	2013	
Aset Keuangan Lancar					Current Financial Assets
Kas dan bank	47.925.923.178	20.287.265.423	47.925.923.178	20.287.265.423	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	180.708.347.578	195.404.328.250	180.708.347.578	195.404.328.250	Trade receivables
Piutang lain-lain	727.207.484	572.073.584	727.207.484	572.073.584	Other receivables
Aset lancar lainnya	57.384.346.873	532.415.520	57.384.346.873	532.415.520	Other current assets
Jumlah Aset Keuangan Lancar	286.745.825.113	216.796.082.777	286.745.825.113	216.796.082.777	Total Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar					Non-Current Financial Assets
Investasi jangka panjang	4.550.805.011	2.474.324.533	4.550.805.011	2.474.324.533	Long-term investments
Jumlah Aset Keuangan	291.296.630.124	219.270.407.310	291.296.630.124	219.270.407.310	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Current Financial Liabilities
Hutang bank	117.927.675.251	2.535.312.000	117.927.675.251	2.535.312.000	Bank loans
Hutang usaha	38.705.967.330	37.218.169.528	38.705.967.330	37.218.169.528	Trade payables
Hutang dividen	34.608.078	34.608.078	34.608.078	34.608.078	Dividend payable
Beban masih harus dibayar	20.243.229.169	17.907.585.038	20.243.229.169	17.907.585.038	Accrued expenses

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For The Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Nilai Tercatat/Carrying Amount		Nilai Wajar/Fair Value		
	2014	2013	2014	2013	
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun Bank dan lembaga keuangan	-	384.386.059.374	-	384.386.059.374	Current maturities of long-term debts Bank and financial institutions
Sewa pembiayaan Lain-lain	1.840.429.905 1.077.881.000	1.657.728.762 1.114.585.000	1.840.429.905 1.077.881.000	1.657.728.762 1.114.585.000	Obligation under financial leases Others
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	179.829.790.733	444.854.047.780	179.829.790.733	444.854.047.780	Total Current Financial Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					Non-Current Financial Liabilities
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun Bank dan lembaga keuangan	1.075.013.112.420	530.664.261.832	1.075.013.112.420	530.664.261.832	Long-term debts – net of current maturities Bank and financial institutions
Sewa pembiayaan Lain-lain	32.221.969 590.231.000	1.872.651.874 1.705.047.000	32.221.969 590.231.000	1.872.651.874 1.705.047.000	Obligation under financial leases Others
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	1.075.635.565.389	534.241.960.706	1.075.635.565.389	534.241.960.706	Total Non-Current Financial Liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	1.255.465.356.122	979.096.008.486	1.255.465.356.122	979.096.008.486	Total Financial Liabilities

Taksiran nilai wajar dari kelompok instrumen keuangan pada tabel di atas ditentukan dengan menggunakan metode-metode dan asumsi-asumsi berikut:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

- Aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka pendek dengan umur jatuh tempo kurang dari satu tahun merupakan perkiraan yang masuk akal atas nilai wajar dikarenakan jangka waktu jatuh tempo yang kurang dari satu tahun.
- Investasi tersedia untuk dijual (investasi dalam reksadana). Nilai wajar dari investasi dalam reksadana ditentukan dengan mengacu kepada harga pasar pada tanggal laporan posisi keuangan.
- Nilai wajar pinjaman jangka panjang diestimasi dengan mendiskontokan arus kas mendatang masing-masing instrumen menggunakan tingkat bunga terkini yang ditawarkan oleh bank-bank kreditur kepada Entitas untuk instrumen hutang serupa dengan jangka waktu yang setara.

Estimated fair values of the financial instruments in the table above is determined by using the methods and the following assumptions:

Current financial assets and short-term financial liabilities

- The current financial assets and financial liabilities with maturity of less than one year are reasonable estimation of fair value due to maturities of less than one year.
- Investments available for sale (investment in mutual funds). The fair value of investments in mutual funds are determined by reference to the market price on the date of the statements of financial position.
- The fair value of bank loans and long-term loans is estimated by discounting the future cash flows of each instrument using current interest rates offered by the Entity's banks creditors for similar debt instruments with equivalent term.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
For The Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Hirarki nilai wajar

Nilai wajar yang terbaik adalah nilai yang diperoleh dari kuotasi pasar aktif. Apabila pasar suatu instrumen keuangan tidak aktif, Entitas menetapkan nilai wajar berdasarkan teknik penilaian. Tujuan penggunaan teknik penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang *arm's length* berdasarkan pertimbangan bisnis yang normal pada tanggal pengukuran. Teknik penilaian dapat berupa nilai transaksi yang *arm's length*; mengacu pada nilai wajar dari instrumen lain yang sejenis; metode *discounted cash flow* dengan menggunakan asumsi-asumsi berdasarkan kondisi pasar ada pada saat tanggal laporan posisi keuangan; atau menggunakan teknik valuasi yang lain. Teknik valuasi yang digunakan semaksimal mungkin diupayakan untuk menggunakan input yang diperoleh dari pasar dan meminimalkan input yang berasal dari internal Entitas.

Berikut adalah definisi hirarki nilai wajar instrumen keuangan yang dimiliki Entitas:

- (i) Tingkat 1: harga kuotasi (yang belum disesuaikan) pada pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik
- (ii) Tingkat 2: input selain harga kuotasi yang dimaksud dalam tingkat 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misal: harga) atau tidak langsung (misal: derivasi harga)
- (iii) Tingkat 3: input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi

Tabel berikut ini menyajikan instrumen keuangan Entitas yang diukur pada nilai wajar pada laporan posisi keuangan berdasarkan hirarkinya:

	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
Investasi jangka panjang	4.550.805.011	-	-	4.550.805.011	Long-term investment

Fair value hierarchy

The best measurement of fair value obtained from quoted active market. If the market of a financial instrument is not active, the Entity set a fair value based on valuation techniques. The purpose of using valuation techniques is to set a price at arm's length transaction based on normal business considerations on the measurement date. The technique can be a value at arm's length transaction; refers to the fair value of at similar instruments; discounted cash flow method using assumptions based on market conditions existing at the date of statements of financial position, or using other valuation techniques. Valuation techniques are used as much as possible attempted to use the input obtained from the market and minimize input from internal of the Entity.

Below is the definition of the fair value hierarchy of financial instruments owned by the Entity:

- (i) Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities
- (ii) Level 2: input besides quoted prices mentioned in level 1, that are observable for the assets or liabilities, either directly (e.g. prices) or indirectly (e.g. derivation prices)
- (iii) Level 3: input that has no observable market data

The following table presents the financial instruments of the Entity are measured at fair value on the statement of financial position based hierarchy:

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam transaksi normal Entitas, secara umum terekspos risiko keuangan sebagai berikut:

- 1. Risiko pasar yang terdiri risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko harga.
- 2. Risiko kredit.
- 3. Risiko likuiditas.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

In a normal transactions, the Entity is generally exposed to financial risks as follows:

- 1. Market risks, including currency risk, interest rate risk and price risk
- 2. Credit risk.
- 3. Liquidity risk.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For The Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan ini menjelaskan mengenai eksposur Entitas terhadap masing-masing risiko di atas dan pengungkapan secara kuantitatif termasuk seluruh eksposur risiko serta merangkum kebijakan dan proses-proses yang dilakukan untuk mengukur dan mengelola risiko yang timbul, termasuk yang terkait dengan pengelolaan modal.

Direksi Entitas bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko keuangan Entitas dan secara keseluruhan program manajemen risiko keuangan Entitas difokuskan pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Entitas.

Kebijakan manajemen Entitas mengenai risiko keuangan adalah sebagai berikut:

a. Risiko Pasar

1) Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Eksposur risiko nilai tukar mata uang Entitas terutama disebabkan oleh bank, piutang usaha, aset lancar lainnya, hutang bank, hutang usaha, beban masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang yang sebagian didenominasikan dalam Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang, Euro Eropa dan Dolar Singapura. Hutang bank, hutang usaha, beban masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang dikompensasi dengan kenaikan nilai bank, aset lancar lainnya dan piutang usaha dalam mata uang asing. Perubahan nilai tukar telah, dan akan diperkirakan terus, memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Entitas. Beberapa liabilitas dan belanja modal Entitas diperkirakan akan terus didenominasi dengan mata uang Dolar Amerika Serikat.

Entitas tidak melakukan aktivitas lindung nilai terhadap porsi eksposur risiko nilai tukar mata uang asing, karena risiko yang timbul dari fluktuasi mata uang asing dapat diminimalisasikan dengan strategi *commercial hedging* yaitu dengan memperoleh hasil penjualan ekspor dalam mata uang asing yang setara dengan kebutuhan impor Entitas serta berupaya untuk mengurangi porsi pembelian impor dan mengganti dengan bahan baku lokal.

This note describes regarding exposure of the Entity towards each risk and quantitative disclosure included exposure risk and summarizes the policies and processes for measuring and managing the risk arise, including the capital management.

The Entity's directors are responsible for implementing risk management policies and overall financial risk management program focuses on uncertainty financial market and minimize potential losses that impact to the Entity's financial performance.

The Entity's management policies regarding financial risk are as follows:

a. Market Risks

1) Foreign Exchange Risk

The exposure of currency exchange risk of Entity, is primarily generated by cash in banks, trade receivables, other current assets, bank loans trade payables, accrued expenses, long-term debts, which are denominated in United States Dollar, Japanese Yen, Euro European and Singapore Dollars. Bank loans, trade payables, accrued expenses and long-term debts are offset by increase of cash in banks, other current assets and trade receivables denominated in foreign currencies. Foreign exchange had been, and would be expected give influence towards operation result and cash flow of the Entity. Several liabilities and capital expenditures Entity are expected to continue denominated in United States Dollar.

The Entity does not take hedging on exposure to risk in foreign exchange rates, because management believes that the risks arising from fluctuations in foreign currency can be minimized with commercial hedging strategy is to earn export proceeds in foreign currency equivalent to the import needs of the Entity and seeks to reduce the portion of the purchase impor and replace imports with local raw materials.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
For The Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Nilai tukar mata uang asing yang signifikan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Significant foreign exchanges rate during the year are as follows:

	Rata-Rata Nilai Tukar/ Average Exchange Rate		Kurs Tanggal Pelaporan/ Reporting Exchange Rate		
	2014	2013	2014	2013	
Poundsterling (GBP)	19.551	16.379	19.370	20.097	Poundsterling (GBP)
Euro Eropa (EUR)	15.761	13.896	15.133	16.821	European Euro (EUR)
Dolar Amerika Serikat (AS\$)	11.878	10.451	12.440	12.189	United States Dollar (US\$)
Dolar Singapura (SGD)	9.372	8.352	9.422	9.628	Singapore Dollar (SGD)
Yen Jepang (JPY)	112	107	104	116	Japanese Yen (JPY)

Analisis Sensivitas

Pergerakan yang mungkin terjadi terhadap nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal akhir tahun dapat meningkatkan (mengurangi) nilai ekuitas atau laba rugi sebesar nilai yang disajikan pada tabel. Analisis ini dilakukan berdasarkan varians nilai tukar mata uang asing yang pertimbangan dapat terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan dengan semua variable lain adalah konstan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas perubahan kurs Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang terhadap laba bersih dan ekuitas Entitas yang dihitung dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing (lihat Catatan 33):

Sensitivity Analysis

Movement that may occur towards Rupiah exchange rate against United States Dollar the year end that could be increased (decreased) equity or profit loss amounted the value presented in table. The analysis is conducted based on variance of foreign currency exchange rate during the statement of financial position, with all other variables held constant.

The following table presents sensitivity exchange rate changes of United States Dollar and Japanese Yen on net income and equity of the Entity which is calculated based on monetary assets and liabilities balances in foreign currencies (see Note 33):

	2014	2013	
Perubahan Nilai Tukar (dalam AS\$)/			Change in exchange rates (in US\$)
Menguat	361	205	Appreciates
Melemah	266	373	Depreciates
Sensitivitas dalam laporan laba (rugi)			Sensitivity to net income (loss):
Menguat	16.099.473.420	7.838.034.202	Appreciates
Melemah	(11.862.769.888)	(14.261.398.816)	Depreciates
Perubahan Nilai Tukar (dalam EUR)/			Change in exchange rates (in EUR)
Menguat	384	345	Appreciates
Melemah	294	627	Depreciates
Sensitivitas dalam laporan laba (rugi)			Sensitivity to net income (loss):
Menguat	1.740.310.560	1.203.032	Appreciates
Melemah	(1.335.063.350)	(2.190.766)	Depreciates

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For The Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2) Risiko Tingkat Suku Bunga

Eksposur Entitas terhadap fluktuasi tingkat suku bunga terutama berasal dari suku bunga mengambang atas hutang bank jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank ICBC Indonesia, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, DBS Bank Ltd., Singapura serta pinjaman jangka panjang dari Sindikasi dan Channel Securities Ltd, Singapura. Beban bunga mengacu pada tingkat yang diterapkan untuk mata uang Rupiah berdasarkan ketentuan setiap bank, yang mana sangat bergantung kepada fluktuasi bunga pasar.

Entitas memandang tingkat suku bunga pinjaman bank sangat kompetitif dan risiko dalam berinvestasi akan memberikan hasil yang sangat memadai. Entitas aktif melakukan telaah atas pinjaman yang diberikan oleh bank.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, profil instrumen keuangan Entitas yang dipengaruhi bunga adalah:

	2014	2013
Instrumen dengan bunga tetap		
Aset keuangan	57.384.346.873	532.415.520
Liabilitas keuangan	3.540.763.874	6.350.012.636
Jumlah – Bersih	53.843.582.999	5.817.597.116
Instrumen dengan bunga mengambang		
Aset keuangan	45.254.877.938	17.914.506.619
Liabilitas keuangan	1.192.940.787.671	917.585.633.206
Jumlah – Bersih	1.147.685.909.733	899.671.126.587

Analisis Sensivitas

Tabel berikut menyajikan sensitivitas perubahan tingkat suku bunga yang mungkin terjadi, dengan variabel lain tetap konstan, terhadap laba Entitas selama tahun berjalan:

	2014	2013
Tingkat Suku Bunga BI:		
Kenaikan tingkat suku bunga dalam basis poin	25	175
Efek terhadap rugi tahun berjalan	(1.012.182.845)	(5.045.067.029)

2) Interest Rate Risk

The Entity's exposure to fluctuations in interest rates primarily from floating interest rates on long-term bank loans obtained from PT Bank ICBC Indonesia, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, DBS Bank Ltd., Singapore and loans from the Syndicated and Channel Securities Ltd, Singapore. Interest expense refers to the rate applied for under the provisions of Rupiah each bank, which is highly dependent on fluctuations in market interest rates.

The Entity considers the interest rates are very competitive and thus the risk of investing will give a very adequate result. The Entity actively reviews the loans granted by banks.

On the statement of financial position, the Entity's profile of financial instruments that are affected by the interest, as follows:

	2014	2013
Flat interest instruments		
Financial assets		
Financial liabilities		
Total – Net		
Floating interest instruments		
Financial assets		
Financial liabilities		
Total – Net		

Sensitivity Analysis

The following table summarizes the sensitivity to interest rate changes that may occur, with other variables held constant, the profit of the Entity for the year:

	2014	2013
Interest rates BI:		
Increase in interest rates in basis points		
Effects on loss for the year		

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
For The Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	2013	
Tingkat Suku Bunga SIBOR:			Interest rates SIBOR:
Kenaikan (penurunan)			
tingkat suku bunga dalam			Increase (decrease) in interest rates
basis poin	33	(16)	in basis points
Efek terhadap laba (rugi)			
tahun berjalan	(552.942.450)	642.767.087	Effects on profit (loss) for the year
Tingkat Suku Bunga SIBOR:			Interest rates SIBOR:
Tingkat Suku Bunga LIBOR:			Interest rates LIBOR:
Kenaikan (penurunan)			
tingkat suku bunga dalam			Increase (decrease) in interest rates
basis poin	4	-	in basis points
Efek terhadap laba (rugi)			
tahun berjalan	(121.675.347)	-	Effects on profit (loss) for the year

Kenaikan tingkat suku bunga di atas pada akhir tahun akan mempunyai efek yang berkebalikan dengan nilai yang sama dengan penguatan tingkat suku bunga, dengan dasar variabel lain tetap konstan. Perhitungan kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga dalam basis poin didasarkan pada kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia, SIBOR dan LIBOR pada tahun yang bersangkutan.

The increases of interest rates above the end of the year have reverse effect with the amount of strengthening of the interest rate, in order other variables held constant. Calculation of increase and decrease of interest rates in basis points conducted based on increase and decrease in interest rates of Bank Indonesia, SIBOR and LIBOR for the year.

3) Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi atas nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan yang disebabkan perubahan harga pasar, baik yang disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar.

Harga kertas sangat dipengaruhi oleh besarnya permintaan dan penawaran di pasar, dan fluktuasi yang besar pada harga kertas di pasar dunia akan secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek usaha Entitas. Untuk mengantisipasi risiko akibat fluktuasi harga komoditas kertas ini, Entitas melaksanakan kegiatan usaha secara konservatif, baik dalam kondisi pada saat harga naik maupun turun yaitu secara konsisten mempertahankan stok bahan baku optimal yaitu rata-rata untuk tiga bulan produksi, karena periode tiga bulan ini merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan mulai order sampai dengan pesanan bahan baku tiba.

3) Price Risk

Price risk is the risk of fluctuations in the fair value or cash flows financial instruments due to changes in market prices, whether caused by factors specific to the individual instrument or factors affecting all instruments traded in the market.

The price of paper influenced by demand and supply in the market, and the fluctuations in paper prices in world markets will directly affect financial performance, operations and business prospects of the Entity. To anticipate the risks due to fluctuations in commodity prices of paper, the Entity is conducting business in a conservative, both in conditions when the prices go up or down is to consistently maintain a optimum stock of raw material that is an average for the three months of production, because this is a period of three months average average time it takes from order until the raw materials arrive.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For The Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

b. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko atas kerugian keuangan Entitas jika pelanggan atau pihak lain dari instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko ini timbul terutama dari piutang usaha dan piutang lain-lain. Entitas mengelola dan mengendalikan risiko kredit dari piutang usaha dan piutang lain-lain dengan memantau batasan periode tunggakan piutang pada tiap pelanggan.

Eksposur atas risiko kredit

Nilai tercatat dari aset keuangan mencerminkan nilai eksposur kredit maksimum. Nilai eksposur kredit maksimum pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	Nilai tercatat/Carrying Amount	
	2014	2013
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Bank	45.254.877.938	17.914.506.619
Piutang usaha dan lain-lain	181.435.555.062	195.976.401.834
Aset lancar lainnya	57.384.346.873	532.415.520
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual		
Investasi jangka panjang	4.550.805.011	2.474.324.533
Jumlah	288.625.584.884	216.897.648.506

Rugi Penurunan Nilai

Tabel berikut menyajikan daftar pengumuman piutang usaha dan piutang lain-lain pada tanggal laporan posisi keuangan:

	2014		2013		
	Nilai Bruto/ Gross Value	Penurunan Nilai/ Impairment	Nilai Bruto/ Gross Value	Penurunan Nilai/ Impairment	
Belum jatuh tempo	107.365.180.055	-	99.492.542.611	-	Not due
1 – 30 hari	47.931.907.920	-	37.331.082.411	-	1 – 30 days
31 – 60 hari	20.502.765.227	-	22.053.607.052	-	31 – 60 days
Lebih dari 60 hari	5.635.701.860	-	37.099.169.760	-	Over 60 days
Jumlah	181.435.555.062	-	195.976.401.834	-	Total

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai piutang usaha dan piutang lain-lain.

b. Credit Risk

Credit risk represents the risk of financial loss of the Entity if any customer or other party of a financial instrument fails to meet contractual liabilities. This risk arises mainly from trade and other receivables. Entity manage and control credit risk from trade receivables and other receivables by monitoring the default limit period on each customer's receivables.

Exposure of credit risk

The carrying amount of the financial asset reflects the value of the maximum credit exposure. The maximum credit exposure value on the statement of financial position, as follows:

Loans and Receivables
Cash in banks
Trade and other receivables
Other current assets
Available-for-sale financial assets
Long-term investment
Total

Impairment Loss

The following table presents a list of aging accounts receivable and other receivables on the statements of financial position:

Management believes that there is no impairment of trade receivables and other receivables.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
For The Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Entitas selalu melakukan monitoring kolektibilitas dan penelaahan atas masing-masing piutang pelanggan secara berkala untuk mengantisipasi kemungkinan tidak tertagihnya piutang dan melakukan pembentukan cadangan dari hasil penelaahan tersebut.

The Entity monitors and reviews the collectibility of accounts receivable from customers periodically to prevent uncollectible receivables and perform allowance from those monitoring.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Entitas mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan sesuai dengan waktu maupun jumlah yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Entitas. Entitas mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus-menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo liabilitas keuangan.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk arises if the Entity is experiencing difficulty to fulfill financial liabilities in accordance with the time limit and previously agreed amount. Management liquidity risk means maintaining sufficient cash and cash equivalents in order to fulfill financial liabilities of the Entity. The Entity manages liquidity risk by monitoring forecast and actual cash flows and continuous monitoring due dates of financial liabilities.

Rincian kontraktual jatuh tempo liabilitas keuangan (tidak termasuk bunga) yang dimiliki adalah sebagai berikut:

Details of the contractual maturities of financial liabilities (excluding interest) held as follows:

2014	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 sampai 2 tahun/ 1 up to 2 years	2 sampai 3 tahun/ 2 up to 3 years	Lebih dari 4 tahun/ More than 4 years	Jumlah/ Total	
Hutang bank	117.927.675.251	-	-	-	117.927.675.251	Bank loan
Hutang usaha	38.705.967.330	-	-	-	38.705.967.330	Trade payables
Hutang dividen	34.608.078	-	-	-	34.608.078	Dividend payable
Beban yang masih harus dibayar	20.243.229.169	-	-	-	20.243.229.169	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang Bank dan lembaga keuangan	-	477.281.734.578	-	597.731.377.842	1.075.013.112.420	Long-term debts Bank and financial institutions
Sewa pembiayaan	1.840.429.905	32.221.969	-	-	1.872.651.874	Obligation under finance leases
Lain-lain	1.077.881.000	590.231.000	-	-	1.668.112.000	Others
Jumlah	179.829.790.733	477.904.187.547	-	597.731.377.842	1.255.465.356.122	Total
2013	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 sampai 2 tahun/ 1 up to 2 years	2 sampai 3 tahun/ 2 up to 3 years	Lebih dari 4 tahun/ More than 4 years	Jumlah/ Total	
Hutang bank	2.535.312.000	-	-	-	2.535.312.000	Bank loan
Hutang usaha	37.218.169.528	-	-	-	37.218.169.528	Trade payables
Hutang dividen	34.608.078	-	-	-	34.608.078	Dividend payable
Beban yang masih harus dibayar	17.907.585.038	-	-	-	17.907.585.038	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang Bank dan lembaga keuangan	384.386.059.374	-	60.945.000.000	469.719.261.832	915.050.321.206	Long-term debts Bank and financial institutions
Sewa pembiayaan	1.657.728.762	1.840.429.905	32.221.969	-	3.530.380.636	Obligation under finance leases
Lain-lain	1.114.585.000	1.114.596.000	590.451.000	-	2.819.632.000	Others
Jumlah	444.854.047.780	2.955.025.905	61.567.672.969	469.719.261.832	979.096.008.486	Total

PT SUPARMA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

(Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Desember 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

(Continued)

For The Years Ended

December 31, 2014 and 2013

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. PENGELOLAAN MODAL

Struktur permodalan Entitas adalah sebagai berikut:

	2014	
	Jumlah	Persentase
Liabilitas jangka pendek	186.961.154.130	9%
Liabilitas jangka panjang	1.100.395.869.540	53%
Jumlah Liabilitas	1.287.357.023.670	62%
Ekuitas	804.600.054.999	38%
Jumlah	2.091.957.078.669	100%

Tujuan pengelolaan modal Entitas adalah untuk pengamanan kemampuan Entitas dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya serta mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Secara periodik, Entitas melakukan valuasi pinjaman untuk menentukan kemungkinan pembiayaan kembali pinjaman yang ada dengan pinjaman baru yang lebih efisien yang akan mengarah pada biaya pinjaman yang lebih optimal.

Selain harus memenuhi persyaratan pinjaman, Entitas juga harus mempertahankan struktur permodalannya pada tingkat yang tidak berisiko terhadap peringkat kreditnya dan setara dengan pesaingnya.

Rasio pinjaman terhadap ekuitas (dengan membandingkan pinjaman yang dikenai bunga) adalah rasio yang diawasi oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur permodalan Entitas dan mereview efektivitas pinjaman Entitas.

Sesuai dengan persyaratan dari pihak kreditur bahwa Entitas harus memelihara rasio pinjaman terhadap ekuitas maksimal 4 kali. Rasio pinjaman terhadap ekuitas Entitas pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 1,49 dan 1,22.

36. CAPITAL MANAGEMENT

The Entity's capital structure are as follows:

	2013		
	Jumlah	Persentase	
	456.536.667.620	26%	Current liabilities
	555.034.581.124	31%	Non-current liabilities
	1.011.571.248.744	57%	Total Liabilities
	755.534.570.205	43%	Equity
	1.767.105.818.949	100%	Total

The objectives of capital management are to secure the Entity ability to continue its business in order to deliver results for stockholders and benefits to other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to minimize the cost of capital.

Periodically, the Entity is performing the valuation of debt to determine the possible refinancing of existing debt with new debt that is more efficient which will lead to more optimal debt costs.

Apart from having to meet loan requirements, the Entity also must maintain its capital structure at a level that no risk of credit rating and equal to its competitors.

Debt to equity ratio (by comparing the gearing debt to equity) is the ratio of which is manage by management to evaluate the capital structure of the Entity and review the effectiveness of the Entity's debt.

According with the requirement of creditors, the Entity has to maintain ratio of debt to equity maximal of 4 times. As of December 31, 2014 and 2013, ratio of debt to equity of the Entity amounted to 1.49 and 1.22, respectively.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
For The Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. TRANSAKSI NON KAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, terdapat beberapa akun dalam laporan keuangan yang penambahannya merupakan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas. Akun-akun tersebut adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Reklasifikasi uang muka pembelian ke aset tetap	14.696.262.535	-	Reclassification of advance to property, plant and equipment
Penambahan uang muka pembelian aset tetap melalui pinjaman jangka panjang	-	14.038.056.535	Additional of advance for acquisition of property, plant and equipment through long-term debts
Pembelian aset tetap melalui pinjaman jangka panjang	154.292.470.213	35.519.491.242	Acquisition of property, plant and equipment through long-term debts
Pemakaian suku cadang yang dikapitalisasi ke aset tetap (lihat Catatan 13)	22.542.469.502	22.871.402.642	Capitalization of spare part used to property, plant and equipment (see Note 13)
Pembelian aset tetap melalui hutang sewa pembiayaan	-	1.250.000.000	Acquisition of property, plant and equipment through obligation under finance lease

38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan akta Notaris Hendrikus Caroles tanggal 6 Pebruari 2015, Entitas memperoleh perubahan atas fasilitas pinjaman dari BRI, sebagai berikut:

- Perpanjangan jangka waktu fasilitas pinjaman selama 2 (dua) tahun sampai dengan tanggal 31 Maret 2016 (lihat Catatan 17).
- Pemecahan sertifikat tanah (*splitsing*) dengan pengeluaran luas tanah 4.000 m².
- Penambahan nilai jaminan atas piutang usaha dan persediaan dari semula sebesar Rp 270.618.831.000 menjadi sebesar Rp 275.618.831.000.

38. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

Based on Notarial Deed of Hendrikus Caroles dated February 6, 2015, the Entity obtained changes on loan facilities from BRI, as follows:

- Roll-over of loan facility for 2 (two) years until March 31, 2016 (see Note 17).
- Splitting of landrights certificate with an excision area of 4,000 m².
- Increasing in value of collateral for trade receivables and inventory from Rp 270,618,831,000 become to Rp 275,618,831,000.

The original financial statements included herein are presented in Indonesian Language.

Halaman ini sengaja dikosongkan
(*This page is intentionally left blank*)



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN KOMISARIS
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014
PT SUPARMA Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Welly
Alamat Kantor : Jl. Mastrip 856 Karangpilang, Surabaya
Alamat Domisili : Jl. Prapanca 33, Surabaya
Nomor Telepon : (031) 7666666
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Hendro Luhur
Alamat Kantor : Jl. Mastrip 856 Karangpilang, Surabaya
Alamat Domisili : Jl. Darmo Permai Selatan XVIII/20, Surabaya
Nomor Telepon : (031) 7666666
Jabatan : Direktur
3. Nama : Edward Sopanan
Alamat Kantor : Jl. Mastrip 856 Karangpilang, Surabaya
Alamat Domisili : Jl. Raya Manyar Tirtoasri 58, Surabaya
Nomor Telepon : (031) 7666666
Jabatan : Direktur
4. Nama : M.B.Lanniwati
Alamat Kantor : Jl. Mastrip 856 Karangpilang, Surabaya
Alamat Domisili : Jl. Darmo Permai Selatan XVIII/20, Surabaya
Nomor Telepon : (031) 7666666
Jabatan : Direktur
5. Nama : Jan Karunia Janto
Alamat Kantor : Jl. Mastrip 856 Karangpilang, Surabaya
Alamat Domisili : Jl. Kutisari Indah Selatan I/52, Surabaya
Nomor Telepon : (031) 7666666
Jabatan : Presiden Komisaris
6. Nama : Joseph Sulaiman
Alamat Kantor : Jl. Mastrip 856 Karangpilang, Surabaya
Alamat Domisili : Jl. Prapanca 33, Surabaya
Nomor Telepon : (031) 7666666
Jabatan : Komisaris
7. Nama : Subiantara
Alamat Kantor : Jl. Mastrip 856 Karangpilang, Surabaya
Alamat Domisili : Jl. Darmo Permai Selatan 10/110, Surabaya
Nomor Telepon : (031) 7666666
Jabatan : Komisaris
8. Nama : Suhartojo Tjandra
Alamat Kantor : Jl. Mastrip 856 Karangpilang, Surabaya
Alamat Domisili : Jl. KH Zainul Arifin Dalam no.2, Jakarta
Nomor Telepon : (031) 7666666
Jabatan : Komisaris



9. Nama : Tan Juanto
Alamat Kantor : Jl. Mastrip 856 Karangpilang, Surabaya
Alamat Domisili : Jl. Wiyung Indah Selatan Blok IX - No.2, Surabaya
Nomor Telepon : (031) 7666666
Jabatan : Komisaris

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Tahunan perusahaan;
2. Bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 April 2015



Welly

Presiden Direktur

Hendro Luhur

Direktur

Edward Sopanan

Direktur

M.B. Lanniwati

Direktur



Jan Karunia Janto

Presiden Komisaris

Joseph Sulaiman

Komisaris

Subiantara

Komisaris

Suhartojo Tjandra

Komisaris

Tan Juanto

Komisaris





PT SUPARMA Tbk

Head Office :

Jl. Sulung Sekolahan No.6A Surabaya 60174

Phone : (031) 353 9888, 353 3842 (hunting)

Fax : (031) 353 3827

Telex : 31916 SPM SBIA

Factory & Administration Office :

Jl. Mastrip No.856 Karang Pilang - Surabaya 60221

Phone : (031) 766 6666 (hunting)

Fax : (031) 766 3287

E-mail : corp.sec@ptsuparmatbk.com

Website : www.ptsuparmatbk.com